BIOGRAFI & KAIDAH UMUM SEPULUH IMAM QIRA'AT MUTAWATIR

H. Rusydi Kinan, Lc.

BIOGRAFI & KAIDAH UMUM
SEPULUH IMAM QIRA'AT MUTAWATIR

Penulis : **H. Rusydi Kinan, Lc**

ISBN : 978-623-7125-82-2

Ukuran: 14.5 cm X 21 cm ; Hal: xxx + 128

Cover : M. Rosyiful Aqli
Layout : Moh. Faizal Arifin

Cetakan 1, Agustus 2019
Cetakan 2, Juli 2021
Cetakan 3, Juni 2023

Diterbitkan pertama kali oleh Literasi Nusantara
Perum Paradiso Kav A1 Junrejo - Batu
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: penerbitlitnus@gmail.com
Web : www.penerbitlitnus.com
Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

Didistribusikan oleh CV. Literasi Nusantara Abadi
Jl. Sumedang No. 319, Cepokomulyo, Kepanjen, Malang. 65163
Telp : +6285234830895
Email: redaksiliterasinusantara@gmail.com

SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROPINSI SUMATERA BARAT

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pertama sekali kami mengucapkan puji syukur yang seikhlas-ikhlasnya kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kekuatan lahir batin, nikmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam, semoga tetap terlimpah buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang dengan segala kemampuan menegakkan agama Allah, untuk kesejahteraan umat manusia di dunia dan di akhirat kelak.

Kami menyambut baik upaya yang dilakukan oleh Ustadz H. Rusydi Kinan, Lc, salah seorang pakar qira'at, Dosen Tahfidz dan Qira'atus Sab'ah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (STAI-PIQ) Propinsi Sumatera Barat, dalam menerbitkan sebuah buku yang diberi judul : Biographie dan Qaidah Umum Sepuluh Imam Qira'at Mutawatir.

Kehadiran buku ini diharapkan mampu menambah khazanah di bidang 'Ulumul Qur'an dan mampu menambah motivasi, semangat bagi *"Hamalatul Qur'an"* (Para pecinta Al-Qur'an) di daerah ini, dalam mempelajari dan mendalami seluk beluk qiraat yang mutawatir. Apalagi ilmu Qira'at di Indonesia telah menjadi agenda nasional, termasuk cabang yang dimusabaqahkan dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di negara tercinta ini, mulai dari tingkat kecamatan sampai ke tingkat nasional.

Oleh karena itu, kehadiran buku Biographie dan Qaidah Umum Sepuluh Imam Qira'at Mutawatir yang ditulis

oleh Ustadz H. Rusydi Kinan, Lc ,perlu mendapat apresiasi dan penghargaan dari "Hamalatul Qur'an", para pecinta Al Qur'an dimana saja, termasuk dari pemerintah dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Propinsi Sumatera Barat, Akhirya kami mendoakan kepada Allah SWT semoga karya langka ini mendapat ridha Allah SWT dan menjadi amal shaleh bagi penulisnya. Amin.

KATA SAMBUTAN
KETUA YAYASAN PENGEMBANGAN
ILMU AL-QUR'AN (YPIQ)
SUMATERA BARAT

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Al-Qur'an untuk menjadi petunjuk bagi manusia, keterangan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara yang haq dengan yang bathil. *(Hudan linnasi wa bayyinatin minal huda wal-Furqan)*..

Shalawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, para keluarga dan sahabat-sahabat beliau serta orang-orang yang mengikuti beliau dengan penuh ihsan sampai hari kiamat.

Kami sangat gembira atas prakarsa Bapak H. Rusydi Kinan, Lc, salah seoarang dosen senior pada Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (STAI-PIQ) Sumatera Barat untuk memasyarakatkan kemball ilmu qira'at Al-Qur'an, yang makin lama makin sedikit umat Islam yang menguasai dan mendalaminya. Ilmu qira'at jangan terbatas diketahui oleh para qari' dan qari'ah saja. Kadang-kadang masih ada diantara sebagian umat Islam yang merasa asing bila ada qari' atau imam shalat yang membaca ayat al-Qur'an dengan cara qira'at tertentu dan menganggapnya salah, bahkan sesat.

Oleh karena itu, kehadiran buku "Biographie dan Qaedah Sepuluh Imam Qira'at Mutawatir" yang disusun oleh Bapak H. Rusydi Kinan, Lc yang alumnus Fakultas Ilmu AI- Qur'an, Madinah Islamic University ini, sangat tepat untuk memberi penjelasan kepada masyarakat tentang apa itu qira'at, siapa imam-imam yang mempopulerkan serta bagaimana bentuk bacaan dari imam-imam tersebut. Melalui

buku ini juga diharapkan kecintaan masyarakat terhadap qira'at akan semakin tumbuh dan mereka akan mampu men*tathbiq*kan (mempraktekkan) bacaan dari masing-masing imam tersebut.

Lebih dari itu, kita juga berharap kepada penulis dan pihak akademik dilingkungan STAI Pengembangan ilmu Al-Qur'an agar terus mengembangkan ilmu ini, sehingga masyarakat nantinya bukan hanya mampu mempraktekkan bacaannya saja, tetapi Juga mampu memahami apa pengaruhnya kedalam penafsiran dan *istinbath* hukum dari ayat- ayat al-Qur'an Karim.

Terakhir atas nama pengurus YPIQ saya ucapkan selamat dan terima kasih kepada penulis, semoga mendapat ridha Allah SWT.

Padang, 29 Maret 2010
13 R. Akhir 1431 H
Ketua,

YAYASAN PENGEMBANGAN ILMU AL QUR'AN SUMATERA BARAT

H.M. ACHYARLI A. DJALIL, SH,MM

SAMBUTAN KETUA STAI PENGEMBANGAN ILMU AL-QUR'AN SUMATERA BARAT

Alhamdulillah, atas segala kebaikan yang diberikan oleh Allah, mudah-mudahan kita dapat mempersembahkan yang terbaik sepanjang kehidupan kita, baik untuk diri kita, masyarakat, bangsa dan negara yang kita cintai ini. Shalawat dan salam buat Junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Qira'at (macam-macam bacaan al-Qur'an) merupakan kemukjizatan al-Qur'an. Bangsa Arab, dikenal dengan masyarakat yang memiliki berbagai macam *lahjah* (dialek) adanya qira'at tentu akan memudahkan mereka dalam membaca, menghafal dan memahaminya.

Mushhaf al-Qur'an yang dicetak dan beredar di Indonesia, umumnya memakai qira'at Asim riwayat Hafs, namun demikian macam-macam qira'at lain pun sekarang sudah mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia, lebih-lebih setelah qira'at ini menjadi salah satu cabang yang diperlombakan pada kegiatan MTQ. Perkembangan ini patut diapresiasi, namun akan sangat disayangkan, jika masyarakat ikut-ikutan mendengungkan qira'at tanpa mengetahui ilmu qira'at itu sendiri, tanpa *talaqqi* (menerima langsung) dan *musyafahah* (mengaji langsung) kepada guru.

Oleh karena itu, penerbitan buku ini menjadi sangat penting artinya bagi masyarakat, juga bagi mahasiswa, pelajar, santri atau pecinta qira'at serta bagi mereka yang ingin men*tathbiq*kan (mempraktekkan) dalam membaca al-Qur'an. Namun demikian tentu akan lebih baik untuk *talaqqi* dan *musyafahah* dengan guru.

Akhirnya, atas nama STAI-PIQ kami ucapkan selamat atas gagasan dan kerja keras saudara H. Rusydi Kinan, Lc, semoga Ini memberi manfaat bagi masyarakat kita Amin yarabbal'alamin.

SAMBUTAN KETUA UMUM YAYASAN ULUL ALBAB PROPINSI SUMATRA BARAT

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Kami menyambut baik risalah "BIOGRAFI & KAIDAH UMUM SEPULUH IMAM QIRA'AT MUTAWATIR" yang disusun Khadim Al Qur'an. H Rusydi Kinan, LC, Alumni Fakultas Ilmu Al-Qur'an Islamic University Madinah salah satu pakar Qira'at Indonesia yang telah mempersembahkan tulisannya sebagai upaya untuk mensosialisasikan bidang Ilmu Qira'at kepada masyarakat pecinta Al-Qur'an Al Karim.

Seperti diketahui berbagai disiplin ilmu yang terkandung didalam Al Qur'an Al-Karim diantaranya adalah masalah Qira'at, merupakan bidang yang sangat penting dan menentukan sebagai induk juga sentral Study Ilmu Al Qur'an Al Karim. Tulisan tentang masalah Qira'at ini banyak yang belum diketahui masyarakat terutama pecinta Al Qur'an umumnya dan pecinta Qira'at khususnya.

Dengan kehadiran risalah ini dapat menambah khazanah pengetahuan tentang Ilmu Qira'at bagi para pecintanya. Kami dari Yayasan Ulul Albab menyambut baik kehadiran tulisan ini di tengah-tengah masyarakat yang haus dan ingin tahu tentang ilmu Qir'aat Al Qur'an Al-Karim. Dan menyambut gembira serta memanjatkan puji syukur kehadirat Allah atas segala nikmat dan anugerah.

Padang, 10 Mei 2010

YAYASAN ULUL ALBAB

SAMBUTAN LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN SUMATERA UTARA

Al Qur'an adalah wahyu yang di turunkan oleh Allah kepada Nabi SAW. Sejak masa turunnya hingga sekarang, ayat-ayat dan surat-suratnya tak putus-putusnya dibaca dan diperbincangkan oleh kaum Muslimin. Semua tahu bahwa Al-Qur'an yang ada pada kita sekarang ini adalah Al-Qur'an yang diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW empat belas abad yang lalu, dan Allah telah menjaganya dari kebathilan sampai hari kiamat, sebagaimana di terangkan dalam firmanNya: "Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur'an, dan Kami tentu menjaganya." (QS 15:9)

Sedikitnya, ada tujuh macam bacaan (qira'at sab'ah) yang berkembang di dunia Islam dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan dialek umat di suatu daerah. Istilah qira'at (bacaan) merupakan cara pengucapan tiap kata dari ayat-ayat Al-Qur'an melalui jalur penuturan tertentu. Jalur penuturan itu meskipun berbeda-beda karena mengikuti aliran (mazhab) para imam qira'at, tetapi semuanya mengacu kepada bacaan yang disandarkan oleh Rasulullah SAW. Perbedaan qira'at ini berkisar pada *lahjah* (dialek), *tafkhim* (penyanduan bacaan), *tarqiq* (pelembutan), *imla* (pengejaan), *madd* (panjang nada), *qasr* (pendek nada), *tasydid* (penebalan nada), dan *takhfif* (penipisan nada). Contoh perbedaan qiraat yang paling sering kita jumpai adalah *imaalah*. Pada beberapa lafal Al-Qur'an, sebagian orang Arab mengucapkan vocal "e" sebagai ganti dari "a". Misalnya, ucapan *"wadl-dluhee wallaili idza sajee. Maa wadda'aka Robbuka wa maa qolee'*.

Orang yang menguasai qira'at sab'ah ini terhitung langka, karena itu perlu adanya pembelajaran agar qira'at ini tidak hilang. Atau dianggap asing oleh umat Islam. Menurut berbagai literatur sejarah, perbedaan dalam melafalkan ayat-

ayat Al-Qur'an ini mulai terjadi pada masa Khalifah Utsman bin Affan. Ketika itu, Usman mengirimkan mushaf ke pelosok negeri yang dikuasai Islam dengan menyertakan orang yang sesuai qira'atnya dengan mushaf-mushaf tersebut. Qira'at ini berbeda satu dengan lainnya karena mereka mengambilnya dari sahabat yang berbeda pula.

Perbedaan ini berlanjut pada tingkat tabi'in di setiap daerah penyebaran. Demikian seterusnya sampai munculnya imam qurra'. Begitu banyaknya jenis qira'at sehingga seorang imam, Abu Ubaid al-Qasim ibn Salam, tergerak untuk menjadi orang pertama yang mengumpulkan berbagai qira'at dan menyusunnya dalam satu kitab. Menyusul kemudian ulama lainnya menyusun berbagai kitab qiraat dengan masing-masing metode penulisan dan kategorisasinya. Demi kemudahan mengenali qira'at yang banyak itu, pengelompokan dan pembagian jenisnya adalah cara yang sering digunakan. Dari segi jumlah, ada tiga macam qira'at yang terkenal, yaitu qira'at *sab'ah*, *'asyrah*, dan *syadzah*. Sedangkan, Ibn al-Jazari membaginya dari segi kaidah hadis dan kekuatan sanadnya. Namun demikian, kedua pembagian ini saling terkait satu dengan lainnya.

Jenis qira'at yang muncul pertama kali adalah qira'at sab'ah. Qira'at ini telah akrab di dunia akademis sejak abad ke-2 H. Namun, pada masa itu, qira'at sab'ah ini belum dikenal secara luas di kalangan umat Islam. Di Indonesia sendiri jenis qira'at ini kurang memasyarakat, kalaupun ada yang memahaminya paling tidak hanya segelintir orang, itu pun mereka yang memang belajar khusus mengenai qira'at ini.

Tujuh jenis qira'at yang mempunyai sanad bersambung kepada sahabat Rasulullah SAW terkemuka, mereka adalah:

1. Abdullah bin Katsir al-Dariy dari Makkah,
2. Nafi bin Abd al-Rahman ibn Abu Nu'aim dari Madinah,
3. Abdullah al-Yashibiy atau Abu Amir al-Dimasyqi dari Syam,

4. Zabban ibn al-Ala bin Ammar atau Abu Amr dari Bashrah,
5. Ibnu Ishaq al-Hadrami atau Ya'qub dari Bashrah,
6. Ibnu Habib al-Zayyat atau Hamzah dari Kufah,
7. Ibnu Abi al-Najud al-Asadly atau Ashim dari Kufah.

Buku mengenai qira'at yang ada di tangan Anda sekarang ini ditulis oleh seorang ahli qira'at dari Sumatera Barat Al-Ustadz Rusydi Kinan, Lc, merupakan buku yang menurut hemat kami perlu disebarkan di kalangan umat Islam, agar umat Islam juga memahami bahwa cara membaca Al-Qur'an tidak hanya satu sebagaimana yang dipahami sekarang ini tetapi yang manshur itu ada tujuh.

Sebagai Ketua Harian Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Sumatera Utara yang sangat memberikan apresisasi atas terbitnya buku yang sangat diinginkan oleh para qori dan qoriah khususnya dan masyarakat pecinta Al-Qur'an pada umumnya.

Ketua Harian,
Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an
Sumatera Utara

Prof. Dr. H. Moh Hatta

,

SAMBUTAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL QUR'AN (STAIDA) PAYAKUMBUH

Segala puji hanyalah milik Allah *subhanahu wa ta'ala*, sholawat dan salam tercurah kepada Rasulullah *shallallahu alaihi wa salam*.

Qira'at merupakan salah satu cabang dari ilmu al Qur'an dan Tafsir. Dalam istilah keilmuan, *qira'at* adalah salah satu mazhab atau pendapat tentang cara pembacaan Al-Qur'an yang dipakai oleh salah seorang imam qurra' sebagai suatu mazhab yang berbeda dengan mazhab lainnya. Banyak faedah dari ilmu *qira'at* ini, diantaranya menunjukkan betapa terjaganya dan terpeliharanya kitab Allah dari perubahan dan penyimpangan padahal ia mempunyai sekian banyak *qira'at*, meringankan umat Islam dan memudahkan mereka untuk membaca Al-Qur'an, bukti kemukjizatan Al-Qur'an dari segi kepadatan makna (*ijaz*) nya dan penjelasan terhadap apa yang mungkin masih global dalam *qira'at* lain

Penerbitan buku *Biographie dan kaedah umum sepuluh imam qira'at mutawatir* karya ust. Rusydi Kinan, Lc perlu disambut dengan baik. Buku ini sangat membantu para penuntut ilmu al Qur'an dalam mendalami ilmu *qira'at*, terutama mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh yang mempelajari ilmu ini langsung kepada ust Rusydi Kinan, Lc. Oleh karena itu, kami mewakili segenap civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh mengucapkan selamat dan sukses kepada ust. Rusydi Kinan, Lc atas terbitnya buku *Biographie dan kaedah umum sepuluh imam qira'at mutawatir*.

Semoga dengan terbitnya buku ini mampu meningkatkan motivasi dalam belajar ilmu qira'at serta sebagai wadah untuk melestarikan dan mengembangkan llmu qira'at ini di dunia islam. Kepada Allah kita berdo'a semoga Ust. Rusydi Kinan, Lc selalu diberi kesehatan dan kekuatan untuk terus mengajarkan dan mewariskan ilmu ini kepada generasi penerus, dan karya beliau ini dinilai sebagai amal jariyah oleh Allah *subhanahu wata'ala*, amin.

Payakumbuh, Desember 2018
Ketua STAIDA Payakumbuh

Ahmad Deski, MA

MUKADIMAH

Puji serta syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah S.W.T atas keistimewaan rahmatNya untuk kita umat Muhammad S.AW, khususnya atas anugerah berupa kitab suci Al-Quran Al-Karim, sebagai Pegangan dan Pedoman Utama/Tertinggi untuk keselamatan dan kebahagiaan hidup kita sejak di dunia, hingga di akhirat kelak.

Shalawat serta salam senantiasa kita mohonkan teruntuk Al-Habib Al-Musthafa, Rasul & Nabi terakhir, Muhammad S.A.W. Juga untuk keluarga dan para sahabat, tabi'ien dan seterusnya sambung – bersambung hingga generasi para guru kita, atas semua perjuangan dan pengorbanan beliau-beliau semua, khususnya dalam hal memelihara dan mewariskan Al-Quran Al-Karim.

Qira'at

Berbagai disiplin ilmu terkandung didalam Al-Quran Al-Karim, diantaranya adalah Ilmu Qira'at, yang mengupas & menjelaskan *tentang perbedaan-perbedaan yang dibolehkan dalam bacaan Al-Quran*.

Perbedaan itu ada yang semata-mata perbedaan *lahjah* (aksen/dialek) saja, tanpa perbedaan arti/maksudnya. Kelompok ini tentu tidak ada masalah, dan inilah yang umum/ banyak terdapat didalam hal perbedaan tersebut.

Ada pula yang berpengaruh kepada perbedaan arti /maksudnya. *Khusus tentang kelompok perbedaan yang berpengaruh kepada arti/maksudnya, perlu ditegaskan bahwa*

"Walau berbeda arti/maksudnya, namun tidak ada yang saling bertentangan".

Didalam perbedaan itu tetap ada unsur kesatuannya/ memiliki titik temu. Ada yang memperkaya wawasan, ada juga yang saling menafsirkan dan ada pula yang saling mendukung. Bahkan ada pula yang harus digabung untuk kesimpulan/ pemahaman isi dan ma'nanya, seperti sebahagian ayat-ayat hukum. Itulah keistimewaan dan keunggulan bahasa Arab (bahasa Al-Quran), yang tidak bisa ditemukan pada bahasa-bahasa lainnya.

Al-Quran & Bahasa Arab

Dalam hal hubungan *antara Al-Quran dengan bahasa Arab , Al-Quran bukan hanya penumpang, dengan Al-Quran , bahasa Arab abadi hingga akhir zaman, bahkan sampai di akhirat/ di surga nanti. Tanpa Al-Qur'an, dengan suatu sebab, misalnya kekalahan perang atau penjajahan, bahasa Arab bisa saja hilang/punah.*

Dengan suatu bentuk perbedaan Qira'at, Al-Quran berperan mengangkat dan menyempurnakan kualitas bahasa Arab, melengkapi grammar/tata bahasa yang sebelumnya belum ada/belum dikenal. Ini dapat kita temukan, khususnya pada Qira'at Imam Ibnu 'Aamir pada surah Al-An'aam ayat 137.

Namun amat disayangkan, gara-gara kurang memasyarakat / kurang sosialisasi pada sebagian besar wilayah Islam, Qira'at Al-Quran ini nyaris punah/hilang dari peredaran. Pada hal Qira'at ini sangat penting dan menentukan, bahkan Induk & Sentral Study Ilmu-ilmu Al-Quran dan Ilmu-ilmu Keislaman , seperti bermunculannya Mazhab-mazhab Fiqh, berawal dari perbedaan Qira'at.

Tujuan Qiraat

Sebagaimana diketahui, etnis Arab sangat menonjol dalam hal perbedaan *lahjah* (dialek/aksen) antara satu suku/qabilah dengan suku/qabilah lainnya, tanpa bisa saling adaptasi , namun saling memahami.

Sedikit/langka sekali orang Arab yang bisa adaptasi dengan berbagai dialek/aksen tersebut. Rasulullah S.A.W termasuk diantara yang sedikit/langka itu, beliau fasih berbicara dengan setiap jenis aksen/dialek tersebut.

Tujuan pertama dan utama adanya Qira'at adalah sebagai *keringanan dan kemudahan* untuk boleh membaca Al-Quran dengan berbagai macam aksen/dialek yang saling berbeda itu. Sekaligus termasuk mu'jizat dan bukti keagungan, luas dan luesnya Al-Quran. *Textualnya saja tidak sempit , tidak kaku , apalagi Kontextualnya.*

Bahasa Pilihan

Standar bahasa Al-Quran adalah bahasa suku Quraisy. Namun Al-Quran bukan hanya milik/untuk suku Quraisy saja, tetapi untuk semua muslim dimana saja berada. Juga bukan hanya untuk menjadi bacaan dan pegangan hidup selama didunia saja.

Di surga nanti, bacaan Al-Quran jadi hiburan favourit , paling bergengsi, paling didambakan oleh setiap penghuni surga. Nabi Daud A.S yang terkenal punya suara emas, disurga nanti, jadi Qari Favourit yang senantiasa ditunggu-tunggu jadwal tampilnya oleh segenap penghuni surga.

Sebagai kitab suci terakhir, Al-Quran harus serba sempurna, unggul, pemuncak dan pamungkas kualitas, baik isi maupun bahasanya. *Tidak boleh / tidak pantas jika masih ada kekurangan, kelemahan, apalagi kesalahan walau*

sekecil apapun. TIDAK ADA ISTILAH REVISI/RALAT TERHADAP AL-QURAN.

Begitupun, masih tidak jera juga musuh-musuh Islam mencari celah-celah kelemahan/kekurangan Al-Quran hingga kini, walau selalu gagal. Bahkan selalu terbukti bahwa semua yang mereka lakukan itu, tidak lebih hanya intrik-intrik kotor, tidak bertanggung jawa, bahkan nihil dari nilai-nilai ilmiyah.

Keunggulan Suku Quraisy & Bahasanya

Dari semua bahasa yang ada diseluruh dunia, yang terbaik kualitasnya adalah Bahasa Arab. Dan dari semua suku-suku Arab itu, suku Quraisy yang paling unggul/ maju dan paling tinggi budayanya, khususnya dalam hal bahasa. Bahasa suku Quraisy itulah yang dipilih & diplot menjadi standar bahasa Al-Quran.

Unggulnya kualitas suku Quraisy terutama karena latar belakang keturunan,yakni gabungan darah Nabi & Rasul dengan Suku Jurhum (Darah Ningrat). Ismail A.S (putra Ibrahim A.S), kawin dengan seorang gadis dari Suku Jurhum.

Sebagai pewaris sumur Zam-Zam, anak cucu/ keturunan Ismail tentu sangat dihormati oleh setiap kafilah dagang yang selalu mampir/transit di kota Makkah. Luasnya pergaulan selalu meningkatkan kualitas pola pikir, budaya dan bahasa mereka.

Latar Belakang/Sejarah Munculnya Qiraat

Rasulullah S.A.W adalah seorang Pemimpin Besar yang sangat terkenal dengan wawasan dan pandangan jauh kedepan. Beliau sangat peka untuk menghindari

segala apa saja yang menyusahkan dan memberatkan umatnya.

Beliau khawatir, jika umatnya justru berdosa membaca Al-Quran, karena salah/tidak mampu membaca sebagaimana suku Quraisy membacanya. Beliau memohon keringanan/kemudahan, agar dibolehkan membaca Al-Quran dengan aksen/dialek lain yang mudah untuk lidah masing-masing umat,tanpa mengurangi nilai & pahalanya.

Melalui beberapa tahap (beberapa kali turun-naiknya Malaikat Jibril A.S membawa pesan beliau), permohonan Rasulullah S.A.W tersebut terkabul. Keringanan/kemudahan (boleh) membaca Al-Quran dengan berbagai aksen/dialek Arab itulah yang dikenal dengan Qiraat Al-Quran. Istilahnya سَبْعَةَ أَحْرُفٍ

Walau pada awal-awalnya pernah terjadi keributan diantara para Sahabat Radhiallahu 'anhum, saling menyalahkan, bahkan nyaris saling bunuh seperti yang terjadi antara 'Umar Ibnul Khattab dengan Hisyam Ibnu Hakim Ibnu Hizam Radhiyallahu 'Anhuma.

Setelah mendapat penjelasan dari Rasulullah S.AW, bahwa Al-Quran boleh dibaca dengan *lahjah* yang mudah bagi pembacanya, para sahabatpun saling memahami. Tidak ada masalah lagi diantara sahabat setelah itu.

Waktu berlalu hingga Rasulullah S.A.W wafat, tidak ada masalah tentang Qiraat. Begitu juga selama kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Siddiq, hingga selama kepemimpinan Khalifah Umar Ibnul Khattab, tidak ada terjadi apa-apa tentang masalah Qiraat.

Jangan dikira, karena pernah menjadi biang keributan, Qiraat tersebut dibatalkan/dilarang. Dan perlu diketahui,bahwa semenjak Qiraat dibolehkan, tidak pernah dibatalkan/dicabut/dilarang. Tidak ada

ayat ataupun hadts tentang pembatalan/pencabutan/ pelarangan Qiraat.

Penulisan & Pengumpulan Al-Quran / Mushaf Abu Bakar

Peristiwa yang terjadi pada masa kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Siddiq yang berkenaan dengan Al-Quran adalah penulisan ulang & pengumpulan Al-Quran dari catatan-catatan yang ada dikulit kayu, lempengan batu dan lain-lain yang bertebaran/tidak terkumpul.

Gagasan penulisan ulang & pengumpulan ini muncul dari Umar Ibnul Khattab R.A yang sangat mengkhawatirkan punahnya Al-Quran gara-gara berguguranny a para Qari & Hafiz dalam perang menumpas pemberontakan Musailamah al-Kadzdzab. Zaid Ibnu Tsabit ditunjuk sebagai pelaksananya. Setiap ayat, ditulis setelah didukung 2 (dua) komponen saksi, yaitu hafalan + catatan para Sahabat, yang dikenal dengan istilah Mushaf Abu Bakar.

Perluasan Wilayah Islam

Selama masa kepemimpinan Khalifah Umar Ibnul Khattab, wilayah kekuasaan Islam mulai melebar hingga ke gerbang Eropa. Pada masa kepemimpinan Khalifah Utsman Ibnu 'Affan, makin melebar ke Utara hingga Asia Kecil, meliputi Azarbeijan & Armenia.

Dengan melebar semakin jauh dari kawasan Timur Tengah, mulai muncul masalah dengan bahasa yang tentu saja sangat berkaitan dengan Al-Quran. Semakin jauh dari Timur Tengah, semakin terasa permasalahan,

terutama bagi bangsa/etnis Non Arab yang baru masuk Islam.

Dalam peperangan di Azarbeijan dan Armenia itu, seorang prajurit senior (Arab/Sahabat) terkejut mendengar bacaan Al-Quran para prajurit dan warga setempat yang sudah melenceng dan saling complain (bacaannya saja yang betul, yang lain salah). Bahkan ada yang sampai saling meng-kafir-kan.

Sahabat/prajurit senior tersebut cepat melaporkan fakta dilapangan itu kepada Khalifah Utsman Ibnu 'Affan. Khalifah bereaksi cepat, mengumpulkan semua Sahabat, menjaring berbagai ide/gagasan yang bernuansa/ berwawasan jauh kedepan, demi menyelamatkan umat dari kesalahan & perpecahan sebagaimana terjadi pada umat-umat terdahulu (Yahudi dan Nasrani).

Penulisan ulang dilakukan lagi dengan beberapa prinsip sebagai gagasan terbaik yang dituliskan ketika itu yang dikenal dengan istilah Rasm 'Utsmanie :

1) Penyaringan/Filter dan Penyederhanaan
2) Penyeragaman Ejaan menurut standar Ejaan Quraisy.
   = Dengan Penyederhanaan dan Penyeragaman Ejaan (tanpa titik, tanpa harakat), tercakup semua Qiraat yang Shahih & Mutawatir.
   = Penyaringan/Filter, berpedoman kepada Sima'an Terakhir dengan Malaikat Jibril A.S (الْعُرْضَةُ الْاَخِيْرَةُ)
3) Merealisasikan *Kodifikasi* (susunan/urutan Surah & Ayat) yang konsepnya telah ada/telah ditentukan oleh Rasulullah S.A.W sebagaimana diarahkan oleh Malaikat Jibril A.S pada setiap kali turun ayat/surah.

4) *Mengirim Mushaf ke berbagai daerah (setelah diperbanyak) sebagai Rujukan/memperluas peredarannya.*

Untuk melaksanakan tugas berat ini, dibentuk satu team khusus. Zaid Ibnu Tsabit ditunjuk sebagai Ketua/ Koordinator team yang bertanggung jawab kepada Khalifah 'Utsman Ibnu 'Affan. Selama pelaksanaan tugas, pernah terjadi perbedaan persepsi antara anggota team dengan Ketuanya/Zaid Ibnu Tsabit tentang penulisan huruf ت pada lafaz تَابُوْت , ة atau ت . Khalifah Utsman menegaskan : Tuliskan sesuai standar ejaan Quraisy, yaituت تَابُوْت

Dizaman Khalifah Abu Bakar Shiddiq, hanya 1(satu) mushaf yang ditulis. Sedangkan dizaman Khalifah 'Utsman, setiap ibukota Propinsi dapat 1(satu) mushaf & disertai seorang pakar Al-Quran yang bertanggung jawab sebagai nara sumbernya.

Tanpa filter dan penyederhanaan/penyeragaman ejaan yang dilakukan para Sahabat dan Khalifah 'Utsman itu, makin luas wilayah Islam, makin banyak pula masalah yang pasti muncul. Makin beragamnya Etnis dari luar Arab yang masuk Islam, tentu saja bahasa, pemahaman serta pengucapannya jadi masalah yang semakin beruntun/komplex.

Qiraat Masuk Cabang MTQ Nasional

Langkah besar telah dilakukan oleh Menteri Agama Kabinet Gotong Royong (Prof.Dr.H.S.Aqil Husein Al-Munawwar M.A), beserta LPTQ Nasional, dengan memprogramkan Qira'at sebagai salah satu cabang MTQ/STQ Nasional semenjak STQ Nasional

2002 di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Insya Allah cabang Qira'at ini akan menjadi cabang paling bergengsi pada setiap event MTQ/STQ.

Kita berharap MTQ menjadi salah satu sarana paling ampuh untuk sosialisasi Qiraat. Jangan ada lagi pemikiran , seperti masih menganggap Qiraat ini fitnah, mempermainkan atau merubah Al-Quran, apalagi masih saling meng-kafir-kan, bahkan nyaris saling bunuh, gara-gara perbedaan bacaan.

Memahami, apalagi mempraktekkan Qiraat, berat dan sulit. Sedangkan minat belajar dikalangan peserta dan calon peserta lomba, cukup tinggi. Sebagai salah seorang khadim Al-Quran dan Alumni Fakultas Ilmu Al-Quran Islamic University Madinah, saya merasa terpanggil untuk berusaha membantu meringankan beban berat tersebut.

Pegangan awal/dasar, sebuah diktat karya Syeikh Abd.Rafi' Ridwan 'Ali Syarqawie (Dosen Fakultas Ilmu Al-Quran Islamic University Madinah) berjudul *Al-Madkhal ilaa 'Ilmi l-Qira'at*, saya terjemahkan dengan judul : "Biografi Dan Kaidah Umum Sepuluh Imam Qira'at ".

Untuk melengkapi dan menyempurnakan, saya kutip juga dari kitab-kitab Qira'at :

1) *"Al-Wafie" (Syarh Asy-Syathibiyah/Qira'at Saba'),* karya:
   - Syeikh Abd.Fattah Al-Qadhie.
2) *"At-Taysier" (Qira'at Saba')*, karya:
   - Imam Abu 'Amr Ad-Danie.
3) *Al-Iedhaah (Syarh Ad-Durrah, Qira'at Tsalaats),* karya:
   - Syeikh Abd.Fattah Al-Qadhie.
4) *"Al-Buduur Az-Zahirah" (Qira'at 'Asyar)*, karya:
   - Syeikh Abd.Fattah Al-Qadhie.

5) *"Ittihaf Fudhala"il Basyar" (Qiraat Arba' 'Asyar)* karya:
   - Syeikh Ad-Dimyathie.
6) *Qira'at & Mushaf: "Qiraat 'Asyar Mutawatirah"* karya:
   - Syeikh Muhammad Kurayyim Rajih
   - Syeikh 'Alawie Muhammad Ahmad Balfaqih.
7) *Mu'jam Al-Qiraat Al-Quraniyah (tabel lengkap)* karya:
   - Dr.'Abdul 'Aal Salim Mukarram
   - Dr.Ahmad Mukhtar 'Umar.
8) *Al-Qiraat Al-Mutawatirah Wa Atsaruha Fi Ar-Rasm-Al-Quranie Wa Ahkam Asy-Syari'ah,* karya:
   - Dr Muhammad Habash.
9) *Al-Qiraat,Ahkamuha Wa Mashdaruha*, karya :
   - Dr Sya'ban Muhammad Ismail

Tokoh / Rijalul Qira'at

Mempelajari Qira'at, disamping materi dan ilmunya , kita juga harus mengenal dan sangat berterima kasih kepada setiap sosok dan tokohnya pada semua generasi sebagai pelaku sejarah yang sangat berjasa mewariskan untuk kita sesuatu yang sangat penting , sangat berharga dan istimewa.

Generasi pertama/pelopor *(Tabi'ien)*, di dalam istilah Qira'at, disebut Qari'/Imam. Pada generasi inilah masalah Qiraat mulai diminati untuk digali secara serius, teliti dan mendalam, dan memilah-milah agar tidak campur aduk. Sanad dan Riwayatnya, harus jelas (shahih,valid/ kuat), nyambung *(maushul)* sampai kepada Rasulillah S.A.W, dan sebanyak mungkin jalurnya *(mutawatir)*.

Demikian juga pada generasi kedua (disebut *Rawi*) dan seterusnya. Begitulah berlanjut hingga generasi para penyusun Kitab-kitab Standar bidang Ilmu Qiraat, sampai kepada generasi para guru kita. Status *Shahih* & *Mutawatir* sebagai point paling menentukan dalam memilih Qira'at.

Memilah/menyortir Hadits, para Ulama demikian hati-hatinya. Apalagi Al-Quran yang lebih tinggi kedudukannya dari Hadits. Untuk argumentasi/debat/hujjah, Hadits berada pada posisi/rangking 2, Al-Qur'an pada posisi/rangking 1.

Imam/Qari

Yang dimaksud dengan Imam atau Qari' adalah orang yang paling terkenal/populer dan idola pada Generasi Pertama yang menjadi pelopor spesialisasi sampai mempopulerkan Qira'at. Sehingga walaupun sebenarnya asal–usul Qira'at tersebut berdasarkan *lahjah* suatu suku, namun sebagai penghormatan, Qira'at temuannya itu dinamai/dinisbatkan dengan nama Sang Imam.

Rawi

Disetiap generasi itu, sebetulnya banyak tokoh yang hebat. Namun untuk menyederhanakan dan meramp-ingkan pembahasan, agar memudahkan pemahaman, semenjak generasi para Imam, dipilih yang paling me-nonjol dan terbaik. Pelanjut estafet (generasi kedua) disebut dengan istilah Rawi.

Rata-rata para tokoh pilihan dari generasi pertama (Imam/Qari) punya banyak koleksi Qira'at. Para murid,

yakni generasi kedua (Rawi), perorangnya memilih dan fokus pada sebahagian dari koleksi tersebut.

Hubungan antara Imam (Qari) dengan Rawi ada yang langsung antara guru dengan murid, namun lebih banyak yang tidak langsung/ada penghubung, yakni ada 1 atau 2 generasi penghubung, diantara sang Imam dengan Rawi. Hubungan tidak langsung ini terjadi karena generasi kedua/murid langsung dari sang Imam kurang terkenal. Mulai terkenal/populer pada generasi berikutnya.

Diantara yang langsung adalah antara Imam Nafi' dengan kedua Rawinya yaitu, Qalun dan Warsy. Begitu juga antara Imam 'Ashim dengan kedua Rawinya, yaitu Syu'bah dan Hafsh.

Yang tidak langsung/ada perantara seperti Imam Abu 'Amr dengan kedua Rawinya, yaitu Ad-Duri dan As-Susi. Murid langsung dari Imam Abu 'Amr adalah generasi Yahya Al-Yazidi. Sedangkan Ad-Duri dan As-Susi adalah murid dari Yahya Al-Yazidi.

Generasi berikutnya atau yang ketiga disebut *Thariq*. Dibawah itu lagi atau yangkeempat, disebut *Thuruq*.

Qari, Rawi dan seterusnya dipilih yang paling menonjol dan terbaik, kualitas Qiraatnya, kualitas Sanad dan Riwayatnya, kualitas Pribadinya, hingga Popularitasnya.

Disetiap Ibukota Propinsi terdapat banyak tokoh dan pakar. Apalagi di Madinah (sebagai ibukota, pusat pemerintahan dan pusat segala kegiatan) semenjak masa hayat Rasulullah SAW hingga masa pemerintahan Khalifah 'Utsman Ibnu 'Affan RA khususnya para tokoh dan pakar dibidang Al-Quran.

Demikian pula ketika Ibukota dipindahkan ke Kufah pada zaman Khalifah 'Ali Ibnu Abi Thalib. Pindah lagi

ke Damaskus pada zaman Mu'awiyah.

Untuk kota Madinah terpilih Imam Nafi' dan Imam Abu Ja'far. Di kota Makkah terpilih Imam Ibnu Katsier. Di kota Basrah terpilih Imam Abu 'Amr dan Imam Ya'qub. Di kota Damaskus terpilih Imam Ibnu 'Aamir. Di kota Kufah terpilih Imam 'Aashim, Imam Hamzah, Imam Al-Kisa'ie dan Imam Khalaf Al-Bazzar.

Didalam kitab-kitab Qira'at, kita dapati metode rangkuman 7 (tujuh), bahkan 10 (sepuluh) Imam sekaligus. Cara ini memang praktis dilembaga-lembaga pendidikan di Timur Tengah seperti di Fakultas Ilmu Al-Quran Islamic University Madinah. Tetapi di Indonesia terasa sulit untuk menerapkannya.

Disini saya tawarkan metode bertahap. Satu persatu Imam-imam Qira'at itu kita perkenalkan pribadi / biographienya,dan uraikan Qaidah Umum (Ushuliyah / Kriteria Qira'at)nya, agar terasa lebih rilek.

Perbedaan-perbedaan yang tergolong Farsy Al- Huruf, secara khusus bisa ditemukan pada setiap halaman kitab: Qiraat 'Asyar (pakai Mushaf) karya Syeikh 'Alawie M Ahmad Balfaqih & Syeikh M.Kurayyim Rajih dan lainnya yang sejenis.

Untuk diketahui juga, bahwa dalam menguraikan Qaidah Qira'at Imam Nafi', langsung dipisah/dijadikan 2 (dua) versi :

1. Qira'at Imam Nafi' Versi atau Riwayat Qalun
2. Qira'at Imam Nafi' Versi atau Riwayat Warsy.

Karena kedua versi atau riwayat ini sudah saling berbeda jauh pada setiap point Kriteria atau Qaidah Ushuliyahnya. Sedangkan pada Imam-imam lainnya, masih bisa disatukan atas nama sang Imam.

Kitab atau Thariqah Asy-Syathibiyah diantara point-point perbedaan Farsyul Huruf, ada yang berlaku secara

umum/di semua tempat. Ini saya masukkan kepada kelompok Qaidah Umum, seperti lafaz-lafaz الْقُرْآن yang didalam bacaan Qira'at Imam Ibnu Katsier menjadi الْقُـرَآن.

Begitu juga ciri yang sangat menyolok, walau hanya bertemu di satu tempat saja seperti lafaz ذَٰلِكَ مِنْ أَجْلِ pada ayat 32 Surah الْمَائِدَةُ di dalam Kitab/Thariqah Ad-Durrah, bacaan Qiraat Imam Abu Ja'far menjadi : مِنِجْلِ ذَٰلِكَ /minijli.

Semoga tulisan ini dapat membantu para praktisi, khususnya para peserta/calon peserta MTQ/STQ untuk menghemat energi, memperpendek jalan yang panjang. Begitu juga untuk semua yang berminat, terutama para pelajar/mahasiswa Study Ilmu Al-Quran.

Satu hal yang wajib untuk selalu kita pegang dan pedomani didalam setiap kegiatan belajar Al-Quran, yaitu harus ada Guru/Pembimbing yang mumpuni serta Metode Belajar Yang Benar. Istilahnya, *Talaqqie* dan *Musyafahah.*

Kepada para Ulama/Cendekiawan, khususnya para Pakar Study Ilmu Al-Quran, saya mohon saran dan masukan, demi kesempurnaan tulisan ini. Lebih dari itu, yang paling diharapkan, semoga seluas mungkin manfaatnya dan menjadi amal yang ikhlas dan maqbul. Aamiin.

Bukittinggi, 22 September 2014

(H. Rusydi Kinan, Lc)

DAFTAR ISI

BIOGRAFI & KAIDAH UMUM SEPULUH IMAM QIRA'AT MUTAWATIR

Imam Nafi' Al-Madanie (1)

Lahir di Madinah tahun 70 H , dengan nama Nafi' Ibnu 'Abd.Rahman Ibnu Abi Nu'aim. Biasa dipanggil Abu Ruwaim. Berasal dari Isfahan. Berkulit gelap, namun lumayan gagah dan tampan. Pribadinya juga menyenangkan.

Diantara keistimewaan Imam Nafi', bila beliau bicara, areal disekelilingnya semerbak wangi. Pernah beliau ditanya apakah Anda mengkonsumsi minyak wangi? Beliau jawab:

> *"Aku tidak pernah memakai minyak wangi. Tetapi aku pernah bermimpi ketemu Rasulullah SAW , lalu beliau membacakan Al-Quran kemulutku. Sejak itulah mulutku menebarkan aroma wangi ".*

Imam Nafi' punya koleksi Qiraat paling banyak ,karena beliau belajar Qiraat dari sekitar 70 orang Qari angkatan Tabi'in. Yang paling masyhur diantara guru-guru beliau , ialah : Abu Ja'far Yazid Ibnu Qa'qa', Syaibah Ibnu Nishah , Muslim Ibnu Jundab , Yazid Ibnu Ruman , Muhammad Ibnu Muslim Ibnu Syihab Az-Zuhrie dan Abd.Rahman Ibnu Hurmuz Al-A'raj.

Silsilah / Sanad Qira'atnya:

Abu Ja'far belajar Qiraat pada: Abdullah Ibnu 'Ayyasy ibnu Abi Rabi'ah Al-Makhzumi, Abdullah Ibnu Abbas Ibnu Abd. Muttalib, dan Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhum. Beliau bertiga ini belajar pada Ubay Ibnu Ka'ab RA. Abu Hurairah dan Abdullah Ibnu Abbas belajar pula pada Zaid Ibnu Tsabit. Ubay Ibnu Ka'ab dan Zaid Ibnu Tsabit langsung belajar pada Rasulullah SAW.

Syaibah Ibnu Nishah, Muslim Ibnu Jundab dan Yazid Ibnu Ruman belajar pada Abdullah Ibnu 'Ayyasy Ibnu Abi Rabi'ah. Syaibah Ibnu Nishah adalah menantu dari Abu Ja'far.

Muhammad Ibnu Muslim Ibnu Syihab Az-Zuhrie belajar pada Sa'id Ibnu Musayyab. Sa'id ini belajar pada Ibnu Abbas dan Abu Hurairah. Sa'id Ibnu Musayyab adalah menantu dari Abu Hurairah.

Abd. Rahman Ibnu Hurmuz Al-A'raj belajar pada Ibnu 'Abbas, Abu Hurairah dan Ibnu 'Ayyasy Ibnu Abi Rabi'ah. Ketiga beliau ini murid-murid Ubay Ibnu Ka'ab RA.

Dari beberapa jalur yang kita ungkap itu saja, sudah jelas status Mutawatirnya Qiraat Nafi'. Apalagi dengan terungkap adanya saling berhubungan diantara satu jalur dengan jalur lainnya. Dengan kata lain,setiap jalur ada teman, syahid atau penguatnya. Tidak ada yang berdiri sendiri.

Untuk kota Madinah,Imam Nafi' yang paling menonjol dan masyhur selama hayat beliau. Selama kurang lebih 60 tahun beliau jadi Imam di Masjid Nabawie dan selama kurang lebih 70 tahun berkhidmat untuk Al-Quran sebagai guru, dengan murid yang berdatangan dari berbagai penjuru negeri dan wilayah Islam.

Imam Nafi' meninggal pada tahun 169 H, dalam usia lebih kurang 99 tahun.

Pelanjut Estafet, yang paling menonjol dan masyhur diantara murid Nafi' dengan istilah Rawi, adalah: Qalun dan Warsy.

Qalun

Terlahir dengan nama 'Isa Ibnu Mina Ibnu Wardan Ibnu 'Isa Ibnu 'Abd. Shamad Ibnu 'Umar Ibnu 'Abdillah. Biasa dipanggil Abu Musa.

Imam Nafi' suka memberi nama khusus pada murid-murid kesayangannya. 'Isa Ibnu Mina ini salah seorang murid kesayangan, sekaligus anak tiri dari Sang Imam. Diberi nama Qalun karena bacaan Al-Qurannya bagus. Qalun itu adalah bahasa Romawi, artinya: Bagus. Lahir pada tahun 120 H.

Sebagai anak, Qalun belajar pada Imam Nafi' sedari kecil atau sejak tahap pemula. Waktu ditanya berapa kali khatam Al-Quran dengan Imam Nafi'? Qalun menjawab: "Tidak ingat lagi, karena begitu sering, selama kurang lebih 20 tahun belajar". Sehingga Qalun dipercaya sebagai asisten Imam Nafi'.

Qiraat yang diterima Qalun dari Imam Nafi', antara lain berasal dari Abu Ja'far (salah seorang guru utama Imam Nafi'). Qalun juga belajar pada 'Isa Ibnu Wardan, salah seorang murid andalan dan Rawi Qiraat Abu Ja'far.

Kelemahan, sekaligus keistimewaan Qalun, pendengarannya tidak berfungsi/tuli. Tetapi, dengan melihat gerak bibir, tahu bacaan yang benar atau salah. Istilahnya, Qalun mendengar dengan matanya. Riwayat lain menyebutkan, pendengarannya hanya berfungsi untuk Al-Quran.

Pelanjut estafet (Thariq) Qalun adalah generasi Abu Nasyith dan Al-Halwanie. Abu Nasyith belajar Qiraat Imam Nafi' Riwayat atau Versi Qalun melalui Ibnu Buyan dan Al-Qazzaz. Ibnu Buyan & Al-Qazzaz belajar pada Abu Bakr Al-Asy'ats. Abu Bakr Al-Asy'ats ini murid langsung dari Qalun.

Al-Halwanie belajar Qiraat Imam Nafi' Riwayat atau Versi Qalun melalui Ibnu Abi Mihran dan Ja'far Ibnu Muhammad. Keduanya ini murid langsung dari Qalun. Qalun meninggal pada tahun 220 H.

Warsy

Namanya 'Utsman Ibnu Sa'id Ibnu 'Abdillah Ibnu 'Umar Ibnu Sulaiman Ibnu Ibrahim. Biasa dipanggil Abu Sa'id. Oleh gurunya (Imam Nafi') diberi nama Warsy.

Lahir tahun 110 H, berasal dari Qairawan, Mesir. Berkulit putih, bermata biru. Tubuh agak pendek tambun. Oleh Imam Nafi' diberi nama Warsyan yakni mirip merpati karena serba lincah dan gesit. Lalu diringkas jadi Warsy. Riwayat lain tentang nama Warsy ini, yakni seperti susu karena putihnya.

Begitu lekatnya nama Warsy ini, dipanggil nama aslinya, dia tidak bereaksi. Orang-orangpun hanya kenal nama Warsy. Warsy juga sangat bangga dapat nama pemberian guru.

Dari daerahnya, sudah punya modal lumayan. Jenis Qiraat yang dibawa dari daerahnya, ketika diperdengarkan pada Imam Nafi', langsung diterima dan diakui, karena kebetulan termasuk didalam koleksi Qiraat Imam Nafi'. Dengan kata lain, belajar pada Imam Nafi' untuk ambil ijazah saja, sekaligus memperhalus, memperdalam dan menambah wawasan.

Setelah khatam 4 kali selama belajar dengan Imam Nafi', Warsy kembali ke Mesir, mengembangkan ilmunya sebagai salah seorang pakar mumpuni.

Warsy terkenal pakar dalam hal Bahasa Arab dan Tajwid. Juga terkenal punya suara emas. Di majlis-majlis, sebelum penampilannya selesai, tidak ada seorangpun yang beranjak dari tempat duduknya.

Pelanjut estafet (Thariq) Qira'at Imam Nafi' Riwayat atau Versi Warsy yang terkenal adalah Al-Azraq dan Al-Ashbahanie. Al-Azraq melalui Ismail An-Nahhas dan Ibnu Saif. An-Nahhas dan Ibnu Saif murid langsung dari Warsy. Al-Ashbahanie melalui Ibnu Ja'far dan Al-Muthawwi'ie. Ibnu Ja'far dan Al-Muthawwi'ie melalui perantara beberapa orang terdekat Warsy. Warsy meninggal tahun 197 H .

Qaidah Umum Qiraat Imam Nafi' Riwayat/Versi Qalun

1) ITSBAT BASMALAH setiap antara 2 Surah.

Kecuali antara Surah التَّوْبَةُ - الْأَنْفَالُ , disini berlaku 3 wajah (versi) bacaan :
a) Waqaf, b) Washal, dan c) Saktah.
Ketiga-tiganya Tanpa Basmalah.

2) SHILAH MIM JAMA' , dengan syarat :
Huruf sesudahnya berharakat :

seperti (سَلْهُمْ أَيُّهُمْ بِذٰلِكَ – أَنْتُمْ وَاٰبَآؤُكُمْ فِيْ) dibaca 2 wajah (versi) :
   a. Sukun sepeti bacaan Hafsh.
   b. Shilah (disambung dengan huruf Waw Sukun).

3) MAD WAJIB MUTTASHIL,

seperti: يَشَآؤُوْنَ – سِيْٓئَتْ – جَآءَ   2 alif mutlaq.

4) MAD JA"IZ MUNFASHL

seperti : رُدُّوْهَآ إِلَيَّ – فِيْٓ أُمِّهَا- أَمْرُهُٓ إِلَى ,
1 atau 2 alif (2 wajah / versi).

Termasuk lafaz: أَنَا   sebelum huruf Hamzah Qatha'

seperti : أَنَآ أَوَّلُ – أَنَآ أُنَبِّئُكُمْ
Adapun Sebelum huruf Hamzah Kasrah

seperti: أَنَآ إِلَّا 3 wajah/versi
   a. Tanpa Mad (seperti qiraat lain atau umum)
   b. Mad 1 alif.
   c. Mad 2 alif

Apabila dalam satu ayat, atau pun satu tarikan nafas, terdapat huruf Mim Jama' dan Mad Ja'iz, bacaan versi Qalun: 4 (empat) kali, karena mim jama' dan mad jaiz masing-masing 2 (dua) wajah atau versi.
= Jika Huruf Mim Jama' paling belakang , seperti:
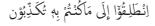
a) Qashr/1 alif Mad Ja'iz, Sukun Mim Jama'
b) Qashr/1 alif Mad Ja'iz, Shilah Mim Jama'
c) Tawassuth/2 alif Mad Ja'iz, Sukun Mim Jama'
d) Tawassuth/2 alif Mad Ja'iz, Shilah Mim Jama'.

= Jika Mad Ja"iz paling belakang, seperti:

وَلَآ أَنْتُمْ عَابِدُوْنَ مَآ أَعْبُدُ

a) Sukun Mim Jama', Qashr/1 alif Mad Ja'iz
b) Sukun Mim Jama', Tawassuth/2 alif Mad Ja'iz
c) Shilah Mim Jama', Qashr/1 alif Mad Ja'iz
d) Shilah Mim Jama', Tawassuth/2 alif Mad Ja'iz.

5) FATHAH / TAQLIL (2 Wajah) Setiap Lafaz :

التَّوْرَاة / تَوْرَاة

= Taqlil/Imalah Shughra, bunyi antara A dengn E (E lemah).
= Bila dalam satu penggalan bacaan/satu tarikan nafas, terdapat lafaz (التَّوْرَاة), Mad Ja'iz, dan Mim Jama' seperti :

قُلْ فَأْتُوْا بِالتَّوْرَاةِ فَاتْلُوْهَآ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِيْنَ

Mestinya 8 (delapan) wajah. Tetapi menurut para Praktisi hanya 5 (lima) wajah yang terpakai:

a) Fathah (التَّوْرَاة) , Qashr Mad Ja'iz, Shilah Mim Jama'
b) Fathah (التَّوْرَاة) , Tawassuth Mad Ja'iz, Sukun Mim Jama'
c) Taqlil (التَّوْرَاة), Qashr Mad Ja'iz, Sukun Mim Jama'
d) Taqlil (التَّوْرَاة), Tawassuth Mad Ja'iz, Sukun Mim Jama'
e) Taqlil (التَّوْرَاة), Tawassuth Mad Ja'iz, Shilah Mim Jama'.

6) HURUF HAMZAH BERURUTAN (هَمْزَتَيْنِ) :

a. Dalam 1 Kalimat (فى كلمة).

b. Antara 2 Kalimat (بين كلمتين)

a. Dalam 1 Kalimat, ada 3 model:

A - A seperti : ءَأَنْتُمْ – ءَأَنْذَرْتَهُمْ

A – I seperti : أَئِنَّا - أَئِذَا

A - U seperti : أَؤُنَبِّئُكُمْ - أَؤُنْزِلَ

Pada ketiga model ini bacaan Riwayat / Versi Qalun:

Tashil Huruf Hamzah Kedua + Idkhal

= Tashil:
melafazkan huruf hamzah secara samar-samar.

= Idkhal:
memasukkan huruf alif diantara kedua huruf hamzah.
(Huruf hamzah pertama jadinya:
pakai mad 1 alif sebelum tashil).

b. Antara 2 kalimat, terdiri dari 2 kelompok :

1. *Harakatnya sama, ada 3 model* :

A – A seperti : شَآءَ أَنْشَرَه – جَآءَ أَمْرُنَا
Dalam bacaan riwayat / versi Qalun :
Isqath (hilang) Huruf Hamzah Pertama.

I – I seperti : السَّمَآءِ إِلَى – هَٰٓؤُلَآءِ إِنْ
Tashil (samar-samar) Huruf Hamzah Pertama.

U – U seperti : أَوْلِيَآءُ أُوْلَٰٓئِكَ
Sama dengan model I – I (Tashil Huruf Hamzah Pertama).

2. *Harakatnya Berbeda, ada 5 model :*

A – I seperti : تَفِيٓءَ إِلَى

A – U seperti : جَآءَ أُمَّةً

I – A seperti : السَّمَآءِ أَنْ

U – A seperti : نَشَآءُ أَصَبْنَا

U – I seperti : يَشَآءُ إِلَى

Model A – I dan A - U :
berlaku Tashil pada Huruf Hamzah Kedua.
Model I – A :
Ibdal Ya pada Huruf Hamzah Kedua (iya).
Model U – A dan U – I :
Ibdal Waw pada Huruf Hamzah Kedua (uwa & uwi).
Semua *Hamzatain Antara 2 Kalimat Yang Berbeda Harakat* ini, *4 (empat) orang Imam:*
(Nafi', Ibnu Katsier, Abu 'Amr dan Abu Ja'far) + Ruways, *tidak ada perbedaan.*

* Ruways (Rawi dari Imam Ya'qub Al-Hadhramie).

7) MENYAMBUNG SAKIN/TANWIN - SAKIN

(وصل الساكنين) dengan Dhammah seperti :

فَمَنِ اضْطُرَّ / قُلِ ادْعُوْا اللهَ / أَوِادْعُوْا / مَحْظُوْرًا ۨ انْظُر

Dibaca :

فَمَنُ اضْطُرَّ / قُلُ ادْعُوا اللهَ / أَوُادْعُوْا / مَحْظُوْرًا ۨ انْظُرْ

8) IDGHAM SHAGHIER HURUF ذ SAKIN

kepada Huruf ت seperti : أَخَذْتُمْ

dibaca dengan Idgham : أَخَتُّمْ

9) IMALAH KUBRA, satu-satunya pada lafaz :

هَارٍ (Surah التوبة ayat 109).
= *Imalah Kubra :*
harakat Fathah (A) berbunyi E.

10) SUKUN HURUF Ha setiap lafaz هُوَ / هِيَ :

bila didahului oleh huruf: ف / و / ل

seperti : فَهْوَ- وَهْوَ- فَهْيَ - وَهْيَ - لَهْوَ- لَهْيَ

11) SETIAP LAFAZ النَّبِيّ/ نَبِيّ/ النَّبِيُّوْنَ/ النَّبِيّيْنَ/ الْبَرِيَّةُ

= Huruf ي Bertasydid:
Berubah Menjadi Mad Wajib Muttashil, dibaca :

النَّبِيٓء / نَبِيٓء / النَّبِيٓؤُوْن/ النَّبِيٓئِيْنَ/ الْبَرِيٓئَة

= Begitu juga huruf و Bertasydid :

pada lafaz: النُّبُوَّة dibaca : النُّبُوٓءَ ة

= Lafaz : أَنْبِيَاء / الْأَنْبِيَاء dibaca : أَنْبِئَآء / الْأَنْبِئَآء

12) TASHIL HURUF HAMZAH (عين الفعل) setiap lafaz :

رَأَيْتَ
bila didahului oleh huruf Hamzah Istifham.

Seperti : أَ رَأَيْتَ / أَ رَأَيْتُمْ / أَ فَرَأَيْتَ / أَ فَرَأَيْتُمْ / أَ رَأَيْتَكُمْ

13) FATHAH HURUF YA MUTAKALLIM (ياءا ت الإضا فة) :

= sebelum همزة القطع
seperti :

يَأْذَنَ لِيٓ أَبِيٓ أَوْ - مِنِّيٓ إِنَّكَ - إِنِّيٓ أُرِيْدُ

dibaca :

يَأْذَنَ لِيَ أَبِيَ أَوْ - مِنِّيَ إِنَّكَ - إِنِّيَ أُرِيْدُ

14) ITSBAT HURUF YA ZA'IDAH, KETIKA WASHAL

diantaranya : يَوْمَ يَأْتِ لَاتَكَلَّمَ

dibaca : يَوْمَ يَأْتِيْ لَاتَكَلَّمُ

= *Ya Za"idah :*

huruf Ya diakhir kalimat (لام الفعل/ يا متكلم),
tidak tertulis dimushaf, dan tidak dibaca pada mayoritas qiraat.
Namun tetap dibaca pada sebahagian qiraat.
Apalagi jika kita membahas kitab-kitab tafsir, Ya Za-idah itu memang ketemu/ada.

15) KASRAH HURUF (ب) Setiap Lafaz :

بُيُوْت / الْبُيُوْت dibaca: الْبِيُوت / بِيُوْت

16) KASRAH Huruf س / عين الفعل

Pada صيغة مضارع Lafaz حسب

يَحْسَبُ / تَحْسَبُ / يَحْسَبَنَّ / تَحْسَبَنَّ

Dibaca : يَحْسِبُ / تَحْسِبُ / يَحْسِبَنَّ / تَحْسِبَنَّ

-------0-------

Qaidah Umum Qiraat Imam Nafi' Riwayat/Versi Warsy

1) 3 WAJAH / VERSI BASMALAH Antara 2 Surah:
   1) Itsbat (pakai Basmalah)
   2) Washal (tanpa Basmalah)
   3) Saktah (tanpa Basmalah).

   Antara Surah التوبة – الأنفال sama dengan Qalun.

2) MAD WAJIB MUTTASHIL DAN JA"IZ MUNFASHIL: masing-masing 3 alif.

   Termasuk lafaz أَنَا sebelum Hamzah Qatha'

   seperti : أَنَآ أَوَّلُ – أَنَآ أُنَبِّئُكُمْ

   Khusus lafz أَنَا sebelum كسرة seperti :

   أَنَا إِلَّا : Tanpa Mad seperti qiraat / riwayat lainnya.

3) MAD BADAL seperti : اٰمَنُوْا – أُوْحِيَ – سَيِّئَات – مَوْءُوْدَة
   3 wajah / versi (1, 2 hingga 3 alif).

   = Mad Badal : pada semua qiraat / riwayat, adalah : Mad Pengganti Hamzah Sakin.
   - *Mad Badal khusus didalam bacaan Riwayat Warsy : Semua Mad Setelah Huruf Hamzah (posisinya: Kebalikan dari Mad Wajib dan Mad Ja"iz).*

   Khusus :

   * a) Setelah ساكن صحيح seperti : قُرْاٰن – مَسْـُٔوْلًا
   * b) *Lafaz-lafaz Non Arab* / عجم seperti إِسْرَآئِيْل
   * c) *Lafaz-lafaz dengan standar* : يُؤَاخِذُ / تُؤَاخِذُ
     Contoh-contoh pada a, b dan c,
     Mad Badal hanya 1 alif saja, tidak boleh lebih.

4) MAD LEYN seperti : سَوْءَة – يَيْأَس – شَيْئًا

2 wajah/versi : 2 atau 3 alif .

= Mad Leyn : pada semua qiraat/riwayat :
(bunyi aw/ay pada Huruf Sebelum Akhir,
Berlaku hanya Ketika Waqaf saja).

= Mad Leyn khusus pada bacaan Riwayat Warsy :
Semua bunyi aw/ay Tanpa Memandang Posisi.
Dengan Syarat :
Sesudah bunyi aw/ay, Harus Ada Huruf Hamzah.
Berlaku ketika Waqaf, maupun ketika Washal.

*Apabila didalam satu tarikan nafas/satu penggalan bacaan, terdapat Mad Badal dan Mad Leyn seperti:

أَوَلَوْ كَانَ ءَابَآؤُهُمْ لَا يَعْقِلُوْنَ شَيْئًا وَّلَا يَهْتَدُوْنَ

seharusnya 6 x (3 wajah Mad Badal dan 2 wajah Mad Leyn). Tetapi prakteknya menurut para Ahlul Adaa' / Praktisi , yang berlaku hanya 4 wajah :

a) Qashr / 1 alif Mad Badal, Tawassuth / 2 alif Mad Leyn
b) Tawassuth / 2 alif Mad Badal, Tawassuth / 2 alif Mad Leyn
c) Thuul/ 3 alif Mad Badal, Tawassuth Mad / 2 alif Mad Leyn
d) Thuul/ 3 alif Mad Badal, Thuul / 3 alif Mad Leyn.
(1 : 2, 2 : 2, 3 : 2 dan 3 : 3)

5) SHILAH MIM JAMA', hanya ada :
Bila setelah mim jama' itu ada huruf Hamzah Qatha'.

Seperti : عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا

Shilah langsung 3 alif/ dibaca: عَلَيْهِمُوْ ءَأَنْذَرْتَهُمُوْ أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لَا
karena posisinya menjadi Mad Ja"iz Munfashil.

6) HURUF HAMZAH BERURUTAN (هَمْزَتَيْن)

A. Dalam 1 Kalimat (فِيْ كَلِمَة)

B. Antara 2 Kalimat (بَيْنَ كَلِمَتَيْنِ)

* *A. Dalam 1 Kalimat, ada 3 model :*

A – A seperti : ءَأَنْتُمْ / ءَأَلِدُ

A – I seperti : أَئِذَا / أَئِنَّا

A – U seperti : أَؤُنْزِلَ / أَؤُنَبِّئُكُمْ

Ketiga model didalam bacaan Riwayat Warsy :
Tashil Huruf Hamzah Kedua, Tanpa Idkhal.

= *Khusus model A – A 2 wajah / versi* :
Wajah ke 2: Ibdal Mad 3 alif.

* B. *Antara 2 Kalimat, terdiri dari 2 Kelompok* :

1) *Harakatnya Sama, ada 3 model* :

A – A seperti : شَآءَ أَنْشَرَهُ

I – I seperti : هَـٰٓؤُلَآءِ إِنْ

U – U seperti : أَوْلِيَآءُ أُوْلَـٰٓئِكَ

Ketiga model, masing-masing 2 wajah/versi :
1) Tashil Huruf Hamzah Kedua Tanpa Idkhal
2) Ibdal Huruf Hamzah Kedua jadi Mad 3 alif.

**Jika setelah Hamzah Kedua, Huruf Berharakat*:

seperti : السَّمَآءِ إِلَى Ibdal hanya 1 alif saja.

2) *Harakatnya Berbeda, ada 5 model* :
A – I, A – U, I – A, U – A dan U – I

= Bacaan Riwayat Warsy pada point lima model ini sama dengan bacaan Riwayat Qalun.
Bahkan 4 (empat) orang Imam :
(Nafi’, Ibnu Katsier, Abu ’Amr dan Abu Ja’far)
\+ Ruways, tidak ada perbedaan.

7) HURUF HAMZAH TUNGGAL SAKIN

dengan posisi : فاء الفعل

Seperti : يَأْمُرُ / يُؤْخَذُ / الَّذِى ائْتُمِنَ
dalam bacaan Riwayat Warsy : Ibdal Mad 1 alif.

* *Lafaz-lafaz Tambahan / Khusus* : بِئْسَ / بِئْرٍ / ذِئْبِ
* *Pengecualian / Tidak Boleh Ibdal pada* :

Jumlatu l-Iiwa" (جملة الإيوا):yaitu lafaz-lafaz :
مَأْوَى / مَأْوَاهُ / مَأْوَاهُمْ / مَأْوَاكُمْ / فَأْوُوا / تُؤْوِي / تُؤْوِيه

= *Adapun Huruf Hamzah Fathah Sesudah Dhammah*

seperti: يُؤَاخِذُ / يُؤَيِّدُ / مُؤَجَّلًا / مُؤَلَّفَة
Dibaca dengan : Ibdal Waw

Menjadi : يُوَاخِذُ / يُوَيِّدُ / مُوَجَّلًا / مُوَلَّفَة

*Posisi huruf hamzah juga harus : فا الفعل

seperti lafaz : فُؤَاد / سُؤَال Tidak Ibdal Waw,

karena huruf hamzahnya tidak فاء الفعل
Yang tetap berlaku hanya Mad Badal 3 wajah.

8) IDGHAM SHAGHIER :

a) Huruf د Sakin lafaz : قَدْ pada huruf : ض / ظ

seperti : فَقَدْ ظَلَمَ / قَدْ ضَلُّوْا

b) Ta Ta"nits / ت pada huruf ظ seperti : كَانَتْ ظَالِمَة

c) Huruf ذ Sakin pada huruf ت seperti : أَخَذْ تُمْ

9) TAQLIL / IMALAH SHUGHRA (berbunyi antara A –E)
= Pada setiap huruf Alif berbentuk Ya
(Berasal dari huruf Ya / biasa tertulis begitu)
= Juga Alif Ta'nits.

Istilahnya : ذَوَاتُ الْيَاء / رُسِمَتْ يَاء / أَلِفَاتُ التَّأْنِيْث

Lebih populer dengan istilah Dzawatul Ya

seperti : سَعَى / إِحْدَى / مُوْسَى / يَحْيَى / عِيْسَى / اِسْتَوَى
Secara Umum berlaku 2 wajah / versi :
(Fathah / Taqlil).

* *Khusus :*

a) Bila diujung ayat seperti : لَأَيَاتٍ لِأُوْلِى النُّهَى

b) Sesudah huruf Ra seperti : الذِّكْرَى / نَصَارَى

c) Lafaz-lafaz : الْأَلِفَات قَبْل رَا طَرَفٍ أَتَتْ بِكَسْرٍ
(Ujung / Akhirnya Huruf Ra Kasrah/Majrur, Sebelumnya ada Huruf Alif)

seperti : دَار الْبَوَا رِ / مَعَ الْأَ بْرَارِ / مِنْ أَنْصَارٍ

d) Lafaz-lafaz : التَّوْرَاة / الْكَافِرِيْن / كَافِرِيْن
= *Semua (4 kelompok,a,b,c dan d) ini*: Taqlil Mutlaq

*Ujung ayat yang ada tambahan dibelakangnya :

ها Tetap 2 wajah / versi (fathah/taqlil)

seperti : دَحَاهَا / سَوَّاهَا / مَرْعَاهَا

* Bila dalam sekali baca/satu tarikan nafas terdapat Mad Badal dan Dzawatul Ya seperti :

فَتَلَقَّى ءادَمُ / رَبَّنَآ ءاتِنَا فِى الدُّنْيَا

Maka bacaan Warsy (mestinya) 6 wajah. Tetapi para Ahlul Adaa'/Praktisi memberlakukan hanya 4 wajah .

= bila Dzawatul Ya paling belakang:

a) Qashr Mad Badal, Fathah Dzawatul Ya
b) Tawassuth Mad Badal, Taqlil Dzawatul Ya
c) Thuul Mad Badal, Fathah Dzawatul Ya
d) Thuul Mad Badal, Taqlil Dzawatul Ya

= bila Mad Badal paling belakang:

a) Fathah Dzawatul Ya, Qashr Mad Badal
b) Fathah Dzawatul Ya, Thuul Mad Badal

c) Taqlil Dzawatul Ya, Tawassuth Mad Badal
d) Taqlil Dzawatul Ya, Thuul Mad Badal

10) TARQIQ / MENIPISKAN HURUF ر :

(Huruf ر Marfu' / Dhammah dan Manshub / Fathah)
Dengan Beberapa Ketentuan & Syarat-syarat :

a) Sebelumnya ada Huruf كسرة atau Huruf ي Sakin.
b) Dalam Satu Kalimat.
(Huruf sebelumnya itu masih unsur asli, bukan huruf tambahan seperti huruf Jar dan lain-lain).
c) Tasydid / Tanwin pada huruf Ra, tidak menghalangi.
Contoh:

ذِ رَاعَيْهِ / سِدْ رَة / الأٰخِرَة / خَيْرٌ / عِبْرَة

خَيْرًا / الْبِرَّ / سِرًّا / مُسْتَقِرٌّ / مُسْتَقِرًّا

إِكْرَام / إِكْرَاه / مِحْرَاب

= *Pengecualian / Tidak Boleh Tarqiq Huruf Ra* :
a) Nama-nama / Lafaz-lafaz Non Arab

seperti: إِ سْرَآ ئِيْل / إِ بْرَاهِيْم
b) Bila ada 2 huruf Ra dalam 1 Kalimat.

seperti : ضِرَارًا / مِدْرَارًا / فِرَارًا / الْفِرَارُ
c) Bila sesudahnya ada huruf Isti'la'

seperti : صِرَاط / إِعْرَاض / إِشْرَاق
d) Bila Huruf Sakin Sebelum Huruf Ra,

didahului oleh همزة وصل

seperti : إِنِ امْرُؤٌ / اِمْرَأَة / اِمْرَأَ
e) Bila huruf Ra terletak
sesudah huruf Isti'la' Sakin

seperti : وِقْرًا / مِصْرًا / مِصْرَ

* *Khusus* :

= Tarqiq pada lafaz : بِشَـرَرٍ

= Sebaliknya Tafkhim pada lafaz : إِرَمَ
= 2 Wajah / versi pada :

حِجْرًا / ذِ كْرًا / سِتْرًا / صِهْرًا / وِزْرًا / إِ مْرًا + حَيْرَانَ

* Bila didalam 1(satu) penggalan bacaan / 1(satu) tarikan nafas terdapat salah satu lafaz-lafaz diatas (yang bacaan huruf Ra-nya 2 wajah : tafkhim / tarqiq), dan Mad Badal, seperti :

يَآأَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اذْكُرُوا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا

bacaan Warsy seharusnya 6 x , tetapi para Ahlul Adaa" / Praktisi hanya memberlakukan 5 saja.

a) Qashr Mad Badal , Tafkhim Ra
b) Qashr Mad Badal , Tarqiq Ra
c) Tawassuth Mad Badal , Tafkhim Ra
d) Thuul Mad Badal , Tafkhim Ra
e) Thuul Mad Badal , Tarqiq Ra

* Lafaz كَثِيْرًا tetap Tarqiq Ra

11) TAGHLIZH / MENEBALKAN HURUF ل : منصوب / فتحة

Seperti membaca Huruf لام ألفاظ الجلالة ,
dengan Syarat :

a) Sebelum Huruf ل , ada salah satu dari :

ظ / ط / ص Fathah / Sakinah.
Untuk Fathah, Bertasydid boleh saja.

b) Huruf ل , Bertasydid / Bertanwin boleh saja.

c) Antara Huruf ل dengan Huruf Sebelumnya harus dalam 1 Kalimat , seperti:

مَطْلَع / طَالَ / الصَّلوٰة / مُصَلًّى / تَصْلَى

مُطَلَّقَات / الطَّلَاق / ظَلَمَ / أَظْلَمُ / ظَلَّام

*Apabila sesudah huruf (ل) ada (ذوات الياء), 2 wajah

(taghliz+fathah / tarqiq+taqlil) seperti : تَصْلَى / مُصَلًّى

*Bila diujung ayat seperti :

(عَبْدًا إِذَا صَلَّى / فَلَا صَدَّق وَلَاصَلَّى) Mutlaq tarqiq+taqlil

*Bila huruf (ل) dengan salah satu huruf :

(ص / ط / ظ) sebelumnya, dibatasi oleh huruf (ا),

seperti (طَالَ / فِصَالًا), 2 wajah : taghliz/tarqiq

12) N A Q A L / PINDAH HARAKAT

* Huruf Hamzah Berharakat Diawal Kata :

(Suku Kata Pertama / Hamzah Qatha'),

= *Harakatnya Pindah / Maju ke depan (kepada : Huruf Sakin / Tanwin pada lafaz sebelumnya) Sekaligus Huruf Hamzah tersebut Hilang.*

Seperti : / مَنْ اٰمَنَ / قَدْ أَفْلَحَ / عَيْنٍ اٰنِيَة /

بَلَدًا اٰمِنًا / اِبْنَيْ اٰدَمَ / أَوْ أَمَرَ

Didalam bacaan Riwayat Warsy menjadi :

مَنَا مَنَ / قَدَ فْلَحَ / عَيْنِنَا نِيَة / بَلَدَنَا مِنًا / اِبْنَيَادَمَ / أَوَمَرَ

* *Bila Huruf Hamzah tersebut juga berfungsi sebagai: Mad Badal*, tetap berlaku 3 wajah / versi : 1, 2 hingga 3 alif.

13) IBDAL HURUF و / ي BERTASYDID pada lafaz-lafaz :

البَرِيَّة / النُّبُوَّة / النَّبِيُّوْن / النَّبِيِّيْنَ / النَّبِيّ / نَبِيّ

menjadi Mad Wajib Muttashil. 3 alif.

* Lafaz : الأَنْبِيَاء / أَنْبِيَاء dibaca : الأَنْبِئَاء / أَنْبِئَاء

* Sebaliknya lafaz : النَّسِىء dibaca : النَّسِيُّ

* Lafaz : لِئَلَّا dibaca : لِيَلَّا

* Lafaz : فَبِأَيِّ dibaca : فَبِيَّ

14) TASHIL HURUF HAMZAH (عين الفعل) setiap lafaz :

رأ يت bila didahului oleh : همزة ا ستفهام

seperti : أَرَأَيْتَكُمْ / أَفَرَأَيْتُمْ / أَفَرَأَيْتَ / أَرَأَيْتُمْ / أَرَأَيْتَ

- *Ada 1 wajah / versi lagi, bahkan lebih populer yaitu : Ibdal Mad 3 alif.*

Namun ketika Waqf, wajah Ibdal ini tidak boleh.

15) HURUF ي MUTAKALLIM (Idhafah) dan ي ZA'IDAH :
Dibeberapa tempat saja berbeda dengan Qalun.

16) WASHAL SAKIN / TANWIN - SAKIN

(وصل الساكنين) dengan Dhammah seperti :

فَمَنِ اضْطُرَّ / لَقَدِ اسْتُهْزِئَ / قُلِ ادْعُوا اللهَ أَوِا دْعُوا

Dibaca :

فَمَنُ اضْطُرَّ / لَقَدُ اسْتُهْزِئَ / قُلُ ادْعُوا اللهَ أَوُا دْعُوا

17) KASRAH Huruf عين الفعل / سين

Pada صيغة مضارع lafaz حسب

Dibaca يَحْسِبُ / تَحْسِبُ / يَحْسِبَنَّ / تَحْسِبَنَّ
Seperti bacaan Riwayat Qalun.

-------0-------

Imam Ibnu Katsier Al-Makkie (2)

Nama kecilnya 'Abdullah Ibnu 'Amr Ibnu 'Abdillah Ibnu Zaadzaan Ibnu Fairuz Ibnu Hurmuz. Biasa dipanggil Abu Ma'bad.

Lahir di Makkah tahun 45 H. Postur tinggi semampai. Kulit kemerahan. Mata besar bulat. Rambut dan jenggotnya pirang, sering diwarnai dengan inai. Kematangan ilmu, kesalehan, penampilan serta kepribadiannya benar-benar menyempurnakan wibawanya. Generasinya termasuk Tabi'ien.

Silsilah / Sanad Qiraatnya :

Sahabat-sahabat populer yang masih sempat beliau dapati sekaligus menjadi gurunya diantaranya, 'Abdullah Ibnu Zubeir,Abu Ayyub Al-Ansharie, Anas Ibnu Malik, Mujahid Ibnu Jabar dan Darbas.

Belajar Qira'at, teori & praktek (*talaqqie* dan *musyafahah*) dengan 'Abdullah Ibnu Sa''ib Al-Makhzumie, juga dengan Abul Hajjaj Mujahid Ibnu Jabar, dan dengan Darbas.

'Abdullah Ibnu Sa''ib adalah murid dari Ubay Ibnu Ka'ab dan 'Umar Ibnul Khattab. Mujahid Ibnu Jabar murid dari 'Abdullah Ibnu Sa''ib dan 'Abdullah Ibnu 'Abbas. Darbas adalah murid 'Abdullah Ibnu 'Abbas. 'Abdullah Ibnu 'Abbas juga murid dari Ubay Ibnu Ka'ab dan Zaid Ibnu Tsabit.

Ubay Ibnu Ka'ab, Umar Ibnul Khattab dan Zaid Ibnu Tsabit, murid langsung dari Rasulullah SAW.

Selain sebagai guru Al-Quran dan Imam Masjidil Haram, Ibnu Katsier juga Ketua Mahkamah Syari'ah kota Makkah.

Murid-murid dan Rawinya

Murid-muridnya banyak yang terkenal, antara lain Ismail Ibnu 'Abdil Qishthie, Ismail Ibnu Muslim, Jarir Ibnu Hazim, Al-Harits Ibnu Qudamah, Hammad Ibnu Salamah, Al-Khalil Ibnu Ahmad, Sulaiman Ibnu Mughirah, Syabl Ibnu 'Abbad, 'Abd. Malik Ibnu Jurayh, Ibnu Abi Malikah, Sufyan Ibnu 'Uyainah dan Abu 'Amr Ibnul 'Ala" Al-Bashrie .

Abu 'Amr Ibnul 'Ala" ini dikenal sebagai salah seorang Imam Qiraat yang sangat populer pula setelah generasi Ibnu Katsier.

Imam Asy-Syafi'ie termasuk yang mengidolakan Ibnu Katsier. Imam Abu 'Amr ketika ditanya : Pernahkah anda belajar pada Imam Ibnu Katsier? Beliau jawab: "Ya, sampai khatam, setelah belajar sampai khatam pula dengan Ibnu Mujahid". Imam Ibnu Katsier wafat tahun 120 H di Makkah. Rawi dari Ibnu Katsier ialah : Al-Bazzie dan Qunbul.

-------0-------

Al-Bazzie

Namanya Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu 'Abdillah Ibnu Qasim Ibnu Nafi' Ibnu Abi Bazzah. Nama Abu Bazzah ini yang jadi Nisbah Al-Bazzie. Lahir di kota Makkah tahun 170 H. Al-Bazzie Rawi Senior dari Qiraat Ibnu Katsier.

Silsilah dan Sanad Qira'atnya:

Belajar pada 'Ikrimah Ibnu Sulaiman. 'Ikrimah belajar pada Ismail Ibnu 'Abdil-Qisthie. Ismail Ibnu Abdil Qisthie, murid Ibnu Katsier. Al-Bazzie juga belajar pada Syabl Ibnu 'Abbad. Syabl juga murid Ibnu Katsier.

Al-Bazzie tidak sendirian sebagai pelanjut estafet. Namun memang paling menonjol dan terbaik. Beliau juga terkenal sebagai Muazzin dan Imam Masjidil Haram selama lebih kurang 40 th.

Murid-muridnya yang terkenal antara lain Ishaq bin Muhammad Al-Khuza'ie, Hasan Ibnu Habbab, Abu Rabi'ah, Ahmad Ibnu Farh, Muhammad Ibnu Harun dan Muhammad Ibnu'Abd. Rahman yang lebih popular dengan nama Qunbul (Rawi kedua Qiraat Ibnu Katsir).

Yang dikenal sebagai Thariq (penerus) Estafet dari Al-Bazzie adalah Hasan Ibnu Habbab dan Abu Rabi'ah. Abu Rabi'ah melalui An-Naqqasy dan Ibnu Bunan, sedangkan Hasan Ibnu Habbab melalui Ibnu Shalih dan 'Abd. Wahid Ibnu 'Umar. Al-Bazzie meninggal tahun 250 H.

Qunbul

Namanya Muhammad Ibnu ʼAbd.Rahman Ibnu Khalid Ibnu Muhammad Ibnu Jirjah Al-Makhzumie Al-Makkie. Biasa dipanggil Abu ʼAmr , namun lebih populer dengan panggilan Qunbul. Lahir di kota Makkah tahun 195 H.

Silsilah dan Sanad Qira'atnya :

Belajar teori dan praktek pada Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu ʼAun An- Nibal,hingga jadi asistennya. Juga pada Al-Bazzie dan Abul Hasan Ahmad Al-Qawwas. Al-Qawwas belajar pada Abil Ikhrith Wahb Ibnu Wadhih. Abul Ikhrith belajar pada Ismail Ibnu ʼAbd.Qisthie dan Syabl Ibnu ʼAbbad. Keduanya ini murid Ibnu Katsier.

Walau tidak segenerasi (murid dengan guru) dengan Al-Bazzie,namun sama-sama sebagai Rawi / Pelanjut Estafet dari Ibnu Katsier, dengan sedikit perbedaan vokus,dan masing-masing punya kelebihan.

Selain berperan sebagai Guru Al-Quran dan Imam Masjidil Haram (setelah Al-Bazzie) , Qunbul juga menjabat sebagai Kepala Polisi kota Makkah. Juga sebagai Konsultan. Sangat luas pergaulan dan pengaruhnya.

Murid-muridnya yang terkenal,antara lain Abu Rabi'ah Muhammad Ibnu Ishaq, Muhammad Ibnu ʼAbd. ʼAziz Ibnu ʼAbdillah Ash-Shayyah dan Ahmad Ibnu Musa Ibnu Mujahid (penyusun Kitab As-Sab'ah), Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu Syanabudz, dan ʼAbdullah Ibnu Jabir.

Yang menjadi Thariq (penerus) Estafet dari Qunbul adalah Ibnu Mujahid dan Ibnu Syanabudz. Qunbul meninggal di Makkah tahun 291 H.

------- o --------

Qaidah Umum
Qiraat Imam Ibnu Katsier Al-Makkie

1) ITSBAT BASMALAH seperti bacaan versi Qalun.
2) SHILAH MIM JAMA', mutlaq.
3) MAD : WAJIB MUTTASHIL 2 ALIF
   JA'IZ MUNFASHIL 1 ALIF.

4) MAD SHILAH (*khas Ibnu Katsier*):

Yaitu Ha ضمير مفرد مذكر غائب
(Kata Ganti Orang Ketiga Tunggal Laki-laki).
Posisi : Sesudah Huruf Sakin, Sebelum Huruf Berharakat.

Seperti : اِ جْتَبَاهُ وَهَدَاهُ إِلَى / فِيْهِ هُدًى
Panjangnya hanya 1 alif.
= *Mad Shilah yang biasa kita kenal, juga berlaku pada qiraat Imam Ibnu Katsier.*
= *Karena Mad Ja'iz hanya 1 alif, pada qiraat Imam Ibnu Katsier , tidak ada Mad Shilah Thawilah.*

5) HURUF HAMZAH BERURUTAN (همزتين)
A. Dalam 1 Kalimat B. Antara 2 Kalimat

A. *Dalam 1 kalimat, ada 3 model* :

A – A seperti : ءَأَنْتُمْ / ءَأَلِدُ
A – I seperti : أَئِنَّا / أَئِذَا
A – U seperti : أَؤُنَبِّئُكُمْ / أَؤُلْقِيَ
Ketiga model ini dalam Qira'at Ibnu Katsier :
= Tashil Tanpa Idkhal

B. *Antara 2 Kalimat, terdiri dari 2 Kelompok* :
1) *Harakatnya Sama, ada 3 model* :
A – A seperti : جَآءَ أَمْرُنَا

I – I seperti : السَّمَآءِ إِلَى

U – U seperti : أَوْلِيَآءُ أُوْلَٓئِكَ

= Bacaan riwayat / versi Al Bazzie,
seperti bacaan riwayat / versi Qalun :
Model A – A : Isqath Huruf Hamzah Pertama.
Model I – I dan U – U :
Tashil Huruf Hamzah Pertama.

= Bacaan riwayat / versi Qunbul,
seperti bacaan riwayat / versi Warsy :
Ketiga model masing-masing 2 wajah / versi :
a) Tashil Huruf Hamzah Kedua.
b) Ibdal Mad pada Huruf Hamzah Kedua.

* Bila sesudah huruf hamzah kedua, hurufnya berharakat,
Ibdal mad hanya 1 alif seperti :

(جَآءَ أَحَدٌ / السَّمَآءِ إِلَى)

* Bila sesudah huruf hamzah kedua, hurufnya sakin,
Ibdal mad 3 alif seperti : هَٰـؤُلَآءِ إِنْ كُنْتُم

2) *Harakatnya Berbeda, ada 5 model* :

A – I seperti : تَفِيْٓءَ إِلَى

A – U seperti : جَآءَ أُمَّةً

I – A seperti : هَٰـؤُلَآءِ أٰلِهَةً

U – A seperti : نَشَآءُ أَصَبْنَا

U – I seperti : يَشَآءُ إِلَى

= Model A – I dan A - U :
- Tashil (samar) pada Huruf Hamzah Kedua

= Model I – A :
- Ibdal pada Huruf Hamzah Kedua :
jadi Huruf Ya : (iya)

= Model U – A dan U – I :
- Ibdal pada Huruf Hamzah Kedua : jadi Huruf Waw : (uwa dan uwi)

* Tidak ada perbedaan antara kedua Rawi pada point ini. Bahkan 4 (empat) orang Imam Qiraat : (Nafi', Ibnu Katsier, Abu 'Amr dan Abu Ja'far)+Ruways Tidak ada perbedaan.

6) SEMUA LAFAZ الْقُرْآن / قُرْآن dengan NAQAL

Dibaca (الْقُـرَان / قُـرَان).

Juga Lafaz-lafaz وَاسْئَل / فَاسْئَل / وَاسْئَلُوْا / فَاسْئَلُوْا

Dibaca : وَسَـلْ / فَسَلْ / وَسَـلُوْا / فَسَـلُوْا

Lafaz-lafaz فَأَسْرِ dibaca : فَسْرِ

7) SEMUA LAFAZ الصِّرَاط / صِرَاط
Bacaan versi Qunbul :

huruf Shad-nya dibaca Sin : السِّرَاط / سِرَاط
Al-Bazzie tetap dengan Shad.

8) TA TA'NITS yang tertulis dengan ت :

tetap dipandang / dibaca ة .
= Ketika Waqaf berbunyi huruf Ha,

Seperti : رَحْمَت / نِعْمَت / سُنَّت

9) FATHAH HURUF ي MUTAKALLIM / IDHAFAH:
bila sesudahnya ada satu diantara :
Hamzah Qatha' Fathah / Hamzah Washl / Lam Ta'rif,

seperti: إِنِّيَ اصْطَفَيْتُكَ / إِنِّيَ أَخَافُ / يَاعِبَادِيَ الَّذِيْن
* Pengecualian pada beberapa tempat.

10) WASHAL SAKIN / TANWIN - SAKIN

(وصل الساكنين) seperti :

فَمَنُ ا ضْطُرَّ / لَقَدُ ا سْتُهْزِئَ / قُلُ ا دْعُوا اللهَ أَوُادْعُوْا

dengan Dhammah (seperti bacaan Qalun & Warsy).

11) HURUF ت BERURUTAN ,tetapi di dalam mushaf, tertulis hanya satu , dibaca dengan : *Idgham (bertasydid versi Al-Bazzie).*Seperti : فَتَفَرَّقَ / لِتَعَا رَفُوْا / وَلَا تَيَمَّمُوْا

Dibaca : فَتَّفَرَّقَ / لِتَّعَا رَفُوْا / وَلَآ تَّيَمَّمُوْا

= Bila ada Mad sebelum huruf Ta

seperti وَلَا تَيَمَّمُوْا Mad tersebut harus full 3 alif.

* *Versi Qunbul* seperti Qiraat / Riwayat lain.

12) KASRAH Suku Kata Pertama Setiap Lafaz :

بُيُوْت / الْبُيُوْت dibaca : بِيُوْت / الْبِيُوْت

عُيُوْن / الْعُيُوْن dibaca : عِيُوْن / الْعِيُوْن

شُيُوْخًا dibaca : شِيُوْخًا

جُيُوْب dibaca : جِيُوْب

13) BAB (تفعيل) Berubah jadi Bab (إفعال)

Pada setiap lafaz : يُنَزِّلُ dibaca : يُنْزِلُ

يُنَزَّلُ dibaca : يُنْزَلُ

*Khusus lafaz نُنَزِّلُ (ayat 82 Surah الإسرا)

Dibaca : نُنَزِّلُ seperti bacaan qira'at lainnya.

14) BAB (مفاعلة) Berubah jadi BAB (تفعيل)

Setiap lafaz :

مُعَاجِزِيْنَ dibaca : مُعَجِّزِيْنَ

15) LAFAZ-LAFAZ : فَكَأَيِّنْ / وَكَأَيِّنْ dibaca : فَكَآئِنْ / وَكَآئِنْ

16) TASYDID HURUF (ن) + MAD 3 Alif Lafaz-lafaz :

هَاتَيْنِ dibaca : هَاتَيْنِّ , هٰذَانِ dibaca : هٰذَآنِّ

اللَّذَيْنِ dibaca : اللَّذَيْنِّ , اللَّذَانِ dibaca : اللَّذَآنِّ

فَذَانِكَ dibaca : فَذَآنِّكَ

17) KASRAH Huruf عين الفعل / سين

Pada صيغة مضارع lafaz يحسب

Dibaca يَحْسِبُ / تَحْسِبُ / يَحْسِبَنَّ / تَحْسِبَنَّ
Seperti bacaan Qalun & Warsy.

18) LAFAZ-LAFAZ مُبَيَّنَات dibaca : مُبَيِّنَات

مُبَيَّنَة dibaca مُبَيِّنَة

19) LAFAZ-LAFAZ الْقُدُس Dibaca : الْقُدْس

20) LAFAZ-LAFAZ ضِيَآء / ضَيْقٍ / ضَيِّقًا

Dibaca : ضِئَآء / ضِيْقٍ / ضَيْقًا

21) LAFAZ-LAFAZ أَرِنَا / أَرِنِي Dibaca : أَرْنَا / أَرْنِي

------- 0 -------

Imam Abu ‘Amr Al-Bashrie (3)

Namanya Zabban Ibnul ’Ala” Ibnu ’Ammar Ibnu ’Aryan Ibnu ’Abdillah Ibnu Husein Ibnu Harits Ibnu Janhamah Ibnu Hajar Ibnu Khuza’ie Ibnu Mazin Ibnu Malik Ibnu ’Amr Ibnu Tamim Ibnu Mur Ibnu ’Aad Ibnu Thabikhah Ibnu Ilyas Ibnu Madhar Ibnu Ma’ad Ibnu ’Adnan.

Lahir di kota Makkah tahun 68 H. Lebih populer dengan panggilan Abu ’Amr At-Tamimie Al-Mazinie Al-Bashrie.

Dimasa kecilnya dibawa oleh ayahnya pindah ke Basrah karena tidak berkenan/tidak nyaman dengan penguasa ketika itu (Hajjaj Ibnu Yusuf). Akhirnya terbiasa berkelana/sering berpindah–pindah, terutama untuk belajar, mencari guru yang mumpuni dan menambah wawasan serta pengalaman.

Pernah kembali ke Makkah, belajar dengan Ibnu Mujahid dan Imam Ibnu Katsier. Pernah pula di Madinah belajar dengan Imam Abu Ja’far dan lain-lain. Setelah itu, hanya bolak - balik antara kota Basrah – Kufah, karena dikedua kota ini mayoritas muridnya berdomisili.

Silsilah / Sanad Qira’atnya :

Dalam hal banyaknya jumlah guru, hanya Imam Nafi’ saingannya. Generasinya termasuk Tabi’ien Junior. Diantara sahabat yang sempat jadi gurunya,yaitu Anas Ibnu Malik.

Dari kalangan Tabi’ien, gurunya ialah Hasan Ibnu Abil-Hasan Al-Bashrie, Abu Ja’far, Humayd Ibnu Qays Al-A’raj Al-Makkie, Abu l-’Aaliyah, Yazid Ibnu Ruman dan Syaibah Ibnu Nishah. Juga ’Aashim Ibnu Abi Najud, Ibnu Katsier, ’Abdullah Ibnu Abi Ishaq Al-Hadhramie, dan ’Atha’ Ibnu Abi Rabah.

Juga ’Ikrimah Ibnu Khalid Al-Makhzumie, ’Ikrimah Mawla Ibnu ’Abbas, Mujahid Ibnu Jabar, Muhammad Ibnu

’Abd.Rahman Ibnu Muhayshin , Nashar Ibnu ’Aashim , Yahya Ibnu Ya’mar , dan Sa’id Ibnu Jabir.

Guru-guru Hasan Al-Bashrie : Haththan Ibnu ’Abdillah Ar-Raqqasyie dan Abi l-’Aaliyah Ar-Rayahie. Haththan belajar pada Abi Musa Al-Asy’arie. Abu l-’Aaliyah belajar pada ’Umar Ibnul Khattab, Ubay Ibnu Ka’ab, Zaid Ibnu Tsabit dan Ibnu ’Abbas.

Abu Ja’far telah terungkap pada pembahasan silsilah/ sanad Imam Nafi’. Humayd Ibnu Qays belajar pada Mujahid Ibnu Jabar, telah terungkap pada pembahasan Imam Ibnu Katsir. Begitu juga tentang Yazid Ibnu Ruman dan Syaibah Ibnu Nishah telah terungkap pada pembahasan silsilah/sanad Imam Nafi’.

’Aashim Ibnu Abi Najud akan terungkap nanti. ’Abdullah Ibnu Abi Ishaq belajar pada Yahya Ibnu Ya’mar dan Nashar Ibnu ’Aashim. ’Atha’ Ibnu Abi Rabah belajar pada Abi Hurairah. ’Ikrimah Ibnu Khalid belajar pada murid-murid Ibnu ’Abbas. ’Ikrimah Mawla ibnu ’Abbas belajar pada Ibnu ’Abbas.

Ibnu Muhayshin belajar pada Darbas dan Mujahid. Nashar Ibnu ’Aashim dan Yahya Ibnu Ya’mar belajar pada Abi l-Aswad Ad-Du’alie. Abul-Aswad belajar pada ’Utsman Ibnu ’Affan dan ’Ali Ibnu Abi Thalib Radhiyallahu ’Anhuma.

Abu Musa Al-Asy’arie, ’Umar Ibnul Khattab, Ubay Ibnu Ka’ab, Zaid Ibnu Tsabit, ’Utsman Ibnu ’Affan dan ’Ali Ibnu Abi Thalib Radhiyallahu ’Anhum belajar langsung pada Rasulullah SAW.

Imam Abu ’Amr Al-Bashrie juga seorang sastrawan dan budayawan. Juga seorang Sanad Hadits. Diantara sastrawan dan budayawan yang sangat mengagumi Abu ’Amr Al-Bashrie adalah Al-Farazdaq.

Abu ’Amr Al-Bashrie sangat produktif menulis sya’ir. Tiada hari tanpa menulis syair, kecuali disetiap Ramadhan. Khusus disetiap Ramadhan, kegiatan beliau selain shalat, hanya fokus baca, tela’ah dan tadarrus Al-Quran. Imam Abu ’Amr benar-benar menjadikan Ramadhan : Syahrul Quran.

Begitu mahirnya dalam hal bahasa dan sastra, pernah beliau berkata :

"Andaikata Al-Quran boleh dibaca dan dijabarkan secara bebas semaunya para mufassir serta para ilmuan, saya bisa baca dengan berbagai ragam gaya bahasa dan sastra, tanpa kesalahan.

Tetapi karena Al-Quran itu serba Tauqifie, mutlaq atau absolut hanya haq Allah dan Rasul dalam hal menggariskan segala batas dan ketentuannya , saya tidak berani melewatinya".

Setelah cukup kenyang berkelana demi kedalaman dan keluasan ilmu dan wawasan,beliau akhirnya hanya focus dengan Al-Quran. Khatam Al-Quran rata-rata sekali 3 hari , dan mengajar Qiraat serta Ulumu l-Quran saja.

Al-Akhfasy seorang sastrawan terkenal bercerita, suatu kali Hasan Al-Bashrie menyaksikan betapa ramai dan membludaknya hadirin pada halaqah/majlis Abu 'Amr. "Luar biasa pengaruh serta kharismanya",kata Hasan Al-Bashrie.

Sufyan Ibnu 'Uyainah pernah bermimpi ketemu Rasulullah SAW. Sufyan mengadu tentang khilafiyah Qiraat , mohon advis , "Qiraat siapa yang Rasul pilihkan untuk pegangan saya"? Rasulullah SAW mengarahkan saya untuk memilih Qiraat Abu 'Amr Al-Bashrie.

Murid dan Rawinya :

Cukup banyak muridnya yang menonjol, diantaranya: Abu Zaid Sa'id Ibnu Aws, Salam Ibnu Sulaiman Ath-Thawil , Sahal Ibnu Yusuf, Syuja' Ibnu Abi l-Balkhie, 'Abbas Ibnu Fadhl, 'Abd. Rahim Ibnu Musa, 'Abdullah Ibnul Mubarak, Yahya Ibnul Mubarak Al-Yazidie, Sibawayh dan Yunus Ibnu Habib.

Yang mengambil spesialisasi Bahasa dan Sastra pada Imam Abu 'Amr Al-Bashrie, adalah Yunus Ibnu Habib, Sibawayh, Khalil Ibnu Ahmad dan Yahya Al-Yazidie. Yahya Al-Yazidie juga mengambil spesialisasi Qiraat.

Rawi dari Qiraat Abu ’Amr, bukan dari generasi murid langsung , tetapi dari generasi berikut (ada perantara) , terutama melalui Yahya Al-Yazidie. Abu ‘Amr Al-Bashrie wafat tahun 154 H.

Dua orang yang terkenal sebagai Rawinya adalah: Ad-Durie dan As-Susie.

-------0-------

Ad-Durie

Nama kecilnya Hafsh Ibnu 'Umar Ibnu 'Abd. 'Aziz Ibnu Shahban Ibnu 'Adi Ibnu Shahban Ad-Durie. Walaupun secara kondisi fisik , beliau seorang Tuna Netra, namun Super Jenius. Dalam hal Qiraat Mutawatir saja , beliau punya 2 (dua) versi besar , yakni 2 orang Imam (Abu 'Amr Al-Bashrie dan Al-Kisa''ie). Lahir di daerah Dur tahun 150 H.

Ad-Durie orang pertama yang mempelajari semua versi Qira'at. Hingga yang tergolong Syaadz pun juga dilahapnya.

Qira'at Imam Nafi' dia dapatkan melalui Ismail Ibnu Ja'far. Qira'at Imam Ya'qub , secara langsung. Qira'at Imam Abu Ja'far dia dapatkan melalui Ibnu Jammaz. Qira''at Imam Hamzah dia dapatkan melalui Sulaym dan Muhammad Ibnu Sa'dan. Qira'at Imam Al-Kisa'ie secara langsung. Qira'at Imam Abu 'Amr melalui Yahya Al-Yazidie dan Syuja' bin Abi Nashr Al-Balkhie.

Dizamannya , Ad-Durie adalah literatur dan konsultan utama masalah Qira'at , sekaligus orang pertama yang menghimpun Qira'at dari 7 (tujuh) orang Imam. Bahkan sempat menyusun beberapa kitab, diantaranya berjudul :

1) Ahkamu l-Quran
2) Fadha-ilu l-Quran
3) Ma t-Tafaqat Alfazhuhu wa Ma'aaniihi min Al-Quran
4) Ajzaa'u l-Quran.

Didalam Sanad Hadits, nama Ad-Durie juga menonjol , antara lain dalam : Sunan Ibnu Majah , Abu Hatim dan Abu Daud. Bahkan Abu Daud pernah melihat Imam Ahmad Ibnu Hambal mencatat hadits dari Ad-Durie.

Thariq dan Pelanjutnya :

Thariq Abi Za'ra" dan Ibnu Farh. Abu Za'ra" melalui Ibnu Mujahid dan Al-Ma'dal. Ibnu Farh melalui Ibnu Abi Bilal dan Al-Muthawwi'ie. Ad-Durie wafat tahun 246 H.

------o------

As-Susie

Namanya Shalih Ibnu Ziyad Ibnu 'Abdillah Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim Ibnu Jarud As-Susie. Biasa dipanggil Abu Syu'aib. Tidak ada catatan tentang tahun kelahirannya.

Belajar Qira'at pada Yahya Ibnu Mubarak Al-Yazidie. As-Susie yang paling menonjol dan terbaik diantara generasinya dan *satu-satunya Rawi Qira'at yang fokus dengan kriteria khas Idgham Kabier*.

Diantara muridnya , Muhammad Ibnu Shalih (putranya) , juga Musa Ibnu Jarir An-Nahwie , Abu l-Harits Muhammad Ibnu Ahmad Ash-Sharshushie , Muhammad Ibnu Sa'id Al-Haranie, 'Ali Ibnu Muhammad As-Sa'die , Muhammad Ibnu Ismail Al-Qurasyie , Musa Ibnu Jumhur dan Ahmad Ibnu Syu'aib An-Nasa"ie.

Thariq dan Pelanjutnya :

2 orang Thariq pilihan adalah Ibnu Jarir dan Ibnu Jumhur.

As-Susie wafat tahun 261 H.

------- o --------

Qaidah Umum
Qiraat Imam Abi 'Amr Al-Bashrie

1) BASMALAH :
   3 wajah/versi seperti bacaan Riwayat Warsy.

2) MAD : * WAJIB MUTTASHIL 2 alif (kedua Rawi).
   * JA"IZ MUNFASHIL :
   Riwayat/versi Ad-Durie 2 wajah : 1 dan 2 alif.
   Riwayat/versi As-Susie 1 alif mutlaq.

3) HURUF HAMZAH BERURUTAN (همزتين) :
   A. Dalam 1 Kalimat
   B. Antara 2 Kalimat

   A. Dalam 1 kalimat, ada 3 model :

   A – A seperti : ءَأَنْذَرْتَهُمْ

   A – I seperti : أَئِذَا

   A – U seperti : أَؤُنْزِلَ

   Ketiga model dibaca dengan :
   Tashil Huruf Hamzah Kedua + Idkhal.
   (sama dengan bacaan Riwayat Qalun).

   B. Antara 2 kalimat , terdiri dari 2 Kelompok :
   1) *Sama Harakatnya , ada 3 model* :

   A – A seperti : جَآءَ أَمْرُنَا

   I – I seperti : السَّمَآءِ إِلَى

   U – U seperti : أَوْلِيَآءُ أُوْلَٓئِكَ

   Ketiga model dibaca dengan :
   Isqath (gugur) Huruf Hamzah Pertama.

2) *Berbeda Harakatnya , ada 5 model* :

A – I seperti : تَفِيٓءَ إِلَى

A – U seperti : جَآءَ أُمَّةً

I – A seperti : السَّمَآءِ أَوْ

U – A seperti : نَشَآءُ أَصَبْنَا

U – I seperti : يَشَآءُ إِلَى

Pada point/ kelima model ini 4 (empat) orang Imam : Nafi' , Ibnu Katsier , Abu 'Amr dan Abu Ja'far+Ruways : tidak ada perbedaan bacaan :

= A – I & A – U : tashil huruf hamzah kedua.
= I – A : ibdal Ya huruf hamzah kedua.
= U – A & U - I : ibdal Waaw huruf hamzah kedua.

4) WASHAL SAKIN / TANWIN - SAKIN (وصل الساكنين): dengan Kasrah seperti Riwayat Hafsh.

Seperti : فَمَنِ اضْطُرَّ / لَقَدِ اسْتُهْزِئَ

Kecuali lafaz : أَوْ & قُلْ

Seperti : قُلُ ادْعُوا اللهَ أَوُادْعُوا

5) SUKUN HURUF سين lafaz : رُسُلُ

bila sesudahnya ada dhamir : هُمْ / كُمْ / نَا

Seperti : رُسُلُهُمْ / رُسُلُكُمْ / رُسُلُنَا

+ lafaz : سُبُلَنَا

Dibaca : رُسْلُهُمْ / رُسْلُكُمْ / رُسْلَنَا / سُبْلَنَا

6) IDGHAM KABIER (*Ciri khas bacaan Riwayat As-Susie*)

* Idgham yang sudah kita kenal dalam pelajaran tajwid (riwayat Hafsh) tergolong Idgham Shaghier, yaitu melebur sebuah huruf sakin kepada huruf berharakat.

= Idgham Kabier , melebur huruf berharakat

kepada huruf berharakat (sama-sama berharakat).
= *Praktek bacaan Idgham Shaghier & Kabier :*
Huruf pertama dilebur kepada huruf kedua.
(huruf kedua saja dibaca bertasydid / ganda).

Idgham Kabier juga ada :
= Mutamatsilain dan Mutaqaribain
= Dalam 1 Kalimat dan Antara 2 Kalimat.

* *Mutamatsilain Dalam 1 Kalimat:*

Hanya berlaku pada 2 tempat : مَنَاسِكَكُمْ / سَلَكَكُمْ

dibaca : مَنَاسِكُّمْ / سَلَكُّمْ

* *Mutaqaribain Dalam 1 Kalimat*

Hanya berlaku antara huruf قاف dengan huruf كاف
dengan 2 syarat :

= sebelum Huruf قاف ada huruf yang berharakat =

sesudah Huruf كاف ada Mim Jama'

seperti : خَلَقَكُمْ / رَزَقَكُمْ / يَرْزُقُكُمْ / وَاثَقَكُمْ

dibaca : خَلَكُّمْ / رَزَكُّمْ / يَرْزُكُّمْ / وَاثَكُّمْ

* *Mutamatsilain Antara 2 Kalimat* :
Berlaku Secara Umum dengan beberapa
Syarat dan Larangan :

Syarat-syarat :

a) Huruf yang diidgham (المدغم):
huruf terakhir kalimat pertama.

b) Huruf tempat idgham (المدغم فيه):
huruf pertama kalimat berikutnya.

c) Berhadapan secara tertulis
tanpa ada huruf lain yang membatasi.

Seperti إِنَّهُ هُوَ - يَعَلْمُ مَا

bukan seperti : أَنَا نَذِيْر / أَنَا النَّذِيْر

Beberapa Larangan/Tidak Boleh Idgham :

* Mutamatsilain

a) Ta Mutakallim seperti : كُنْتُ تُرَابًا

b) Ta Mukhathab seperti : أَنْتَ تُكْرِهُ

c) Tanwin seperti : وَاسِعٌ عَلِيْم

d) Tasydid seperti : فَتَمَّ مِيْقَات

* Mutaqaribain :

a). Tanwin seperti :

شَدِيْدٌ تَحْسِبُهُمْ / ظُلُمَاتٍ ثَلَاث

b). Ta Mukhathab seperti :

خَلَقْتَ طِيْنًا / دَخَلْتَ جَنَّتَكَ

c). Majzum seperti :

وَلَمْ يُؤْتَ سَعَة (asalnya : يُؤْتَى)

d). Tasydid seperti :

وَهَمَّ بِهَا / الْحَقُّ كَمَنْ / أَشَدَّ ذِكْرًا

Rincian Permasalahan Idgham Kabier:

- * Hamzah (ء),tidak kena idgham.
- * Ba (ب) idgham hanya pada huruf Ba (ب) dan huruf Mim(م)

Seperti : يُعَذِّبُ مَنْ / لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ

=Idgham antara huruf : Ba (ب) dengan huruf Mim (م) :berlaku hanya antara kalimat (يُعَذِّبُ) dengan kalimat (مَنْ)

- * Ta (ت) idgham pada huruf (ت) dan :

ث ج ذ ز س ش ص ض ط ظ

=Mutamatsilain seperti: الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ / السَّاعَةَ تَكُوْن

=Mutaqaribain pada:

Huruf (ث seperti	:	بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ/ الزَّكٰوةَ ثُمَّ
Huruf (ج) seperti	:	الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ
Huruf (ذ) seperti	:	الْأٰخِرَةِ ذٰلِكَ / اٰتِ ذَاالْقُرْبَى
Huruf (ز) seperti	:	بِالْأٰخِرَةِ زَيَّنَّا / فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا
Huruf (س) seperti	:	الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ
Huruf (ش) seperti	:	السَّاعَةِ شَيْئٌ / بِأَرْبَعَةِ شُهَدَآءِ
Huruf (ص) seperti	:	الصَّآفَّاتِ صَفًّا / الْمَلَآئِكَةُ صَفًّا
Huruf (ض) seperti	:	وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا
Huruf (ط) seperti	:	الصَّالِحَاتِ طُوْبَى / الْمَلَآئِكَةُ طَيِّبِيْن
Huruf (ظ) seperti	:	الْمَلَآئِكَةُ ظَالِمِى

* Tsa (ث) idgham pada huruf (ث) dan (ت ذ س ش ض)

=Mutamatsilain seperti : حَيْثُ ثَقِفْتُمُوْهُمْ / ثَالِثُ ثَلَاثَة

huruf (ت) seperti :حَيْثُ تُؤْمَرُوْن / الْحَدِيْثِ تَعْجَبُوْن

huruf (ذ) seperti :الْحَرْثِ ذٰلِكَ

huruf (س) seperti :وَوَرِثَ سُلَيْمَان / حَيْثُ سَكَنْتُمْ

huruf (ش) seperti :حَيْثُ شِئْتُمْ / ثَلَاثِ شُعَب

huruf (ض) seperti:حَدِيْثُ ضَيْفِ

*Jiim (ج), Tidak Ada Idgham Mutamatsilain
=Mutaqaribain pada:

Pada huruf (ت) dan (ش) :

أَخْرَجَ شَطْأَهٗ / الْمَعَارِجِ تَعْرُجُ (masing-masing hanya satu tempat).

*Ha (ح) idgham Mutamatsilain (ح)

Seperti :النِّكَاحِ حَتَّى / لَا أَبْرَحُ حَتَّى

=Mutaqaribain hanya pada :

زُحْزِحَ عَنْ satu tempat , 2 wajah.

*Kha (خ) Tidak Kena Idgham.

*Dal (د) Tidak Ada Idgham Mutamatsilain.

=Mutaqaribain pada huruf :

ت ث ج ذ ز س ش ص ض ظ

Huruf (ت) seperti	:	الْمَسْجِدِ تِلْكَ / الصَّيْدِ تَنَالُهُ
Huruf (ث) seperti	:	يُرِيْدُ ثَوَاب / نُرِيْدُ ثُمَّ
Huruf (ج) seperti	:	دَاوُدُ جَالُوْت / الْخُلْدِ جَزَآءً

Huruf (ذ) seperti	:	بَعْدِ ذٰلِكَ / الْقَلَآئِدَ ذٰلك
Huruf (ز) seperti	:	تُرِيْدُ زِيْنَةَ / يَكَادُ زَيْتُهَا
Huruf (س) seperti	:	عَدَدَ سِنِيْن / يَكَادُ سَنَا
Huruf (ش) seperti	:	شَهِدَ شَاهِدٌ
Huruf (ص) seperti	:	نَفْقِدُ صُوَاعَ / الْمَهْدِ صَبِيًّا
Huruf(ض) seperti	:	بَعْدِ ضَرَّآء / بَعْدِ ضُعْفٍ
Huruf (ظ) seperti	:	يُرِيْدُ ظُلْمًا / بَعْدِ ظُلْمِهِ

Huruf Dal Fathah Sesudah Huruf Sakin, Tidak Boleh Idgham, seperti :

دَاوُدَ سُلَيْمَان / دَاوُدَ زَبُوْرًا / بَعْدَ ضَرَّآء

Kecuali Pada Huruf (ت):

Seperti: بَعْدَ تَوْكِيْدِهَا / كَادَ تَزِيْغُ

*Dzal (ذ) Tidak Ada Idgham Mutamatsilain.

=Mutaqaribain pada :

huruf (س) dan huruf (ص)

Seperti: مَاتَّخَذَ صَاحِبَةً / فَاتَّخَذَ سَبِيْلَهُ

*Ra (ر) Idgham pada : huruf (ر) dan huruf (ل)

Seperti: شَهْرُ رَمَضَان / فَاسْتَغْفَرَرَبَّهُ / أَطْهَرُ لَكُمْ / لِيَغْفِرَلَكَ

=*Huruf (ر) Fathah Sesudah Huruf Sakin,*
Tidak boleh Idgham Mutaqaribain ,

seperti: الْحَمِيْرَ لِتَرْكَبُوْهَا / الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ

*Zay (ز) Tidak Ada Idgham.

*Siin (س) Idgham pada huruf (س)

seperti :النَّاسَ سُكَارَى / لِلنَّاسِ سَوَآءً / الشَّمْسَ سِرَاجًا

Juga pada huruf (ز) dan huruf (ش) :

النُّفُوسُ زُوِّجَتْ / الرَّأْسُ شَيْبًا

Masing-masing khusus 1 (satu) tempat saja.

*Syiin (ش) Tidak ada Idgham Mutamatsilain.

=Mutaqaribain pada huruf Siin (س)

Satu tempat saja (2 wajah) : ذِىْ الْعَرْشِ سَبِيْلاً

*Shad (ص) Tidak Ada Idgham.

*Dhad (ض) Tidak Ada Idgham Mutamatsilain

=Mutaqaribain pada huruf (ش)

لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ (satu tempat saja).

*Tha (ط) Tidak Ada Idgham.

*Dzha (ظ) Tidak Ada Idgham.

*'Iin (ع) Idgham Mutamatsilain saja,

Seperti :يَشْفَعُ عِنْدَهُ / تَطْلُعُ عَلَى / لَا أُضِيعُ عَمَلَ

*Ghiin (غ) Idgham hanya 1(satu) tempat :

Pada :(يَبْتَغِ غَيْرَ) 2 wajah.

*Fa (ف) Idgham Mutamatsilain saja.

Seperti :اِخْتَلَفَ فِيْه / كَيْفَ فَعَلَ

*Qaf (ق), Idgham Mutamatsilain,seperti :

الرِّزْقِ قُلْ / طَرَآئِق قِدَدًا

= Mutaqaribain Dalam 1 Kalimat pada huruf (ك) :
(Lihat keterangan diawal fasal ini, pada halaman 39).
= Mutaqaribain Antara 2 Kalimat

seperti : يُنْفِقُ كَيْفَ / خَلَقَ كُلَّ / خٰلِقُ كُلِّ

= *Bila huruf (ق) terletak sesudah Huruf Sakin, Tidak Boleh Idgham.*

Seperti : فَوْقَ كُلِّ / مِيْثَاقَكُمْ

= Khusus pada lafaz طَلَّقَكُنَّ : 2 wajah.

*Kaf (ك) Idgham pada huruf (ك) dan huruf (ق)
= Mutamatsilain Dalam Satu Kalimat
(Lihat keterangan diawal fasal ini, pada halaman 39).
= Mutamatsilain Antara 2 Kalimat :

Seperti نُسَبِّحَكَ كَثِيْرًا * وَنَذْكُرَكَ كَثِيْرًا * إِنَّكَ كُنْتَ

= Mutaqaribain Antara 2 Kalimat

Seperti : ذٰلِكَ قَسَمٌ / رَبُّكَ قَدِيْرًا / كَذٰلِكَ قَالَ

* *Bila huruf (ك) terletak sesudah Huruf Sakin,*

Tidak Boleh Idgham,seperti :

يَحْزُنْكَ كُفْرُه / تَرَكُوْكَ قَائِمًا

Khusus pada lafaz : يَكُ كَاذِبًا 2 wajah.

*Lam (ل) Idgham Mutamatsilain,seperti :

أَنْزَلَ لَكُمْ / جَعَلَ لَكَ / قِيْلَ لَهُمْ

2 wajah pada : يَخْلُ لَكُمْ / اٰلَ لُوْط

= Mutaqaribain pada huruf (ر)

seperti :رُسُلُ رَبّكَ / كَمَثَلِ رِيْحٍ / فَعَلَ رَبُّكَ

رَسُوْلُ رَبِّكِ / سَبِيْلِ رَبِّكَ

*Apabila huruf (ل) Fathah, terletak sesudah Huruf Sakin, Tidak Boleh Idgham.

Seperti :رَسُوْلَ رَبّهِمْ

Kecuali lafaz (قال) seperti :قَالَ رَبُّكَ / قَالَ رَجُلَانِ

*Mim (م) Idgham Mutamatsilain

seperti :يَعْلَمُ مَا / إِبْرَاهِيْمَ مُصَلًّى

= Mutaqaribain dengan praktik Ikhfa pada huruf (ب), seperti:

يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ / بِأَعْلَمَ بِالشَّاكِرِيْنَ

* Apabila Sakin huruf sebelum Mim Tidak Boleh Idgham, seperti :إِبْرَاهِيْمُ بَنِيْهِ

*Nun (ن) Idgham Mutamatsilain,seperti :

نَحْنُ نُسَبِّحُ / نَحْنُ نَزَّلْنَا

= Mutaqaribain,Idgham pada

huruf (ر) dan huruf (ل)

Seperti :أَنُؤْمِنُ لَكَ / زَيَّنَ لَهُمْ / خَزَآئِنِ رَبّكَ / تَأَذَّنَ رَبُّكَ

* Apabila Sakin huruf sebelum (ن),Tidak Boleh Idgham.

Seperti :يَكُوْنُ لَهُ / بِإِذْنِ رَبِّهِمْ / يَخَافُوْنَ رَبَّهُمْ

Kecuali lafaz (نحن),tetap Idgham.

Seperti :نَحْنُ لَهُ / نَحْنُ لَكُمَا

*Waw (و) Idgham Mutamatsilain saja

Seperti : هُوَ وَسِعَ / فَهُوَ وَلِيُّهُمْ / الْعَفْوَ وَأْمُرْ

*Ha (هـ) Idgham Mutamatsilain saja

Seperti : فِيْهِ هُدًى / إِنَّهُ هُوَ / زَادَتْهُ هٰذِهِ

*Ya (ي) Idgham Mutamatsilain saja

Seperti : يَأْتِيَ يَوْمٌ / نُوْدِيَ يٰمُوْسَى / خِزْيِ يَوْمِئِذٍ

7) IBDAL MAD (Riwayat As-Susie)

= Huruf Hamzah (ء) Sakinah,tanpa memandang posisi : berubah jadi Mad 1 alif.

seperti : بِئْرٍ / جِئْتَ / فَادَّا رَأْتُمْ

= *Beberapa Larangan* :

a). Majzum atau Mabni 'ala s-Sukun

seperti : إِنْ نَشَأْ / إِقْرَأْ

b). Menyulitkan , jika dibaca dengan Ibdal

seperti : تُؤْوِىْ / تُؤْوِيْهِ

c). Berubah Maknanya , jika dibaca dengan Ibdal

seperti : رِئْيًا

8) IDGHAM SHAGHIER :

a). Huruf ذ lafaz : إِذْ kepada huruf :

ت / ج / د / ز / س / ص

Seperti : إِذْ تَمْشِي / إِذْ جَآءَ / إِذْ دَخَلْتَ

إِذْ زَيَّنَ / إِذْ سَمِعْتُمُوْهُ / إِذْ صَرَفْنَا

b). Huruf د lafaz : قد kepada huruf :

ج / ذ / ز / س / ش / ص / ض / ظ

Seperti : قَدْ جَآءَكُمْ / وَلَقَدْ ذَرَأْنَا / وَلَقَدْ زَيَّنَّا / قَدْ سَأَلَهَا
قَدْ شَغَفَهَا / وَلَقَدْ صَرَّفْنَا / قَدْ ضَلُّوْا / لَقَدْ ظَلَمَكَ

c). تا التأنيث kepada huruf : ث / ج / ز / س / ص / ظ

Seperti : كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ / وَجَبَتْ جُنُوْبُهَا / خَبَتْ زِدْ نَاهُمْ /
كَانَتْ سَرَابًا / لَهُدِّمَتْ صَوَامِعُ / حَمَلَتْ ظُهُوْرُهَا

d). Huruf ل lafaz : هل kepada huruf : ت

Lafaz : تَرَى (هَلْ تَرَى Surah الحآقة & الملك)

9) IMALAH SHUGHRA / TAQLIL :

Huruf Alif berbentuk Huruf Ya / رسمت ياء / ذوات الياء
(berasal dari huruf Ya)

Dengan wazan : فعلى (Fa'la / Fi'la dan Fu'la)
seperti:

سَلْوَى / يَحْيَى / ضِيْزَى / عِيْسَى / طُوْبَى / مُوْسَى
= Riwayat Ad-Durie khusus / lafaz-lafaz :

أَنَّى - يَا وَيْلَتَى – يَا حَسْرَتَى – يَا أَسَفَى

10) IMALAH KUBRA :

a) Semua Alif Berbentuk Huruf Ya :
sesudah Huruf Ra , Tanpa Pandang Wazan

Seperti : اِفْتَرَى / بُشْرَى / نَصَارَى / ذِكْرَى / سُكَارَى

b) Semua lafaz yang ada Huruf Alif, sebelum :
Huruf Ra Majrur / Kasrah di ujung/akhirnya

(ألفات قبل را طرف أتت بكسر)

Seperti : قَرَارٍ / مَعَ الْأَبْرَارِ / دَارَ الْبَوَارِ / هَارٍ / مِنْ أَنْصَارٍ

c) Setiap lafaz : الْكَافِرِيْنَ / كَافِرِيْنَ
(manshub / majrur).

d) Setiap lafaz : التَّوْرَاة / تَوْرَاة
tanpa memandang I'rab.

e) Setiap Huruf ر / ه pada :

(حروف ا لهجا ئية فى أ وا ئل السور)

Seperti : طَهٰ / كهٰيعص / ا لرٰ

f) Khusus Ad-Durie : setiap lafaz ا لنَّا سِ (majrur).

11) SUKUN HURUF Ha lafaz هو / هي
seperti bacaan Riwayat Qalun.

12) KASRAH ميم الجمع + huruf ها sebelumnya ,
ketika Washal dengan همزة ا لوصل / لام ا لتعريف
= Bila sebelum huruf ها ada كسرة / يا سا كنة
Seperti :

إِ لَيْهِمُ ا ثْنَيْنِ / عَلَيْهِمُ الْقِتَال /

مِنْ دُوْنِهِمُ امْرَأَ تَيْن / وَقِهِمُ السَّيِّئَات

Dibaca :

إِلَيْهِمِ اثْنَيْن / عَلَيْهِمِ الْقِتَال /

مِنْ دُوْنِهِمِ امْرَأَ تَيْن / وَقِهِمِ السَّيِّئَات

13)IDGHAM SHAGHIER KALIMAT-KALIMAT TERTENTU,
seperti :

= تَعْجَبْ فَعَجَبٌ (Huruf ب Sakin pada Huruf ف).

= اِرْكَبْ مَعَنَا (idem pada Huruf م).

= يَلْهَثْ ذٰلِكَ (Huruf ث Sakin pada Huruf ذ).

= أُوْرِثْتُمُوْهَا / لَبِثْتَ (idem pada Huruf ت).

= يُرِدْ ثَوَابَ (Huruf د Sakin pada Huruf ث).

= كهيعص * ذِكْرُ (idem pada Huruf ذ).

= عُذْ تُ / نَبَذْ تُهَا (Huruf ذ Sakin pada Huruf ت).

= طسم (Huruf ن Sakin pada Huruf م).

Bab (تفعيل) Menjadi Bab (إفعال) Setiap Lafaz :

يُنْزِلُ dibaca يُنَزِّلُ

يُنَزِّلُ dibaca يُنْزَلُ

14) Bab (مفاعلة) Menjadi Bab (تفعيل) setiap Lafaz :

مُعَجِّزِيْنَ dibaca مُعَاجِزِيْنَ

15) Lafaz (فَذَانِكَ) dibaca : فَذَآنِّكَ

16) KASRAH Huruf عين الفعل / سين

Pada صيغة مضارعة lafaz حسب

Dibaca يَحْسِبُ / تَحْسِبُ / يَحْسِبَنَّ / تَحْسِبَنَّ

Seperti Bacaan versi Qalun.

17) LAFAZ-LAFAZ أَرِنَا / أَرِنِي dibaca : أَرْنِي / أَرْنَا

Ikhtilas Huruf Ra (Ad-Durie)

Sukun Huruf Ra (As-Susie)

18) LAFAZ-LAFAZ (أُبَلِّغُكُمْ) dibaca (أُبْلِغُكُمْ)

Imam Ibnu 'Amir Asy-Syaamie (4)

Nama kecilnya 'Abdullah Ibnu 'Aamir Ibnu Yazid Ibnu Tamim Ibnu Rabi'ah Ibnu 'Amir Ibnu 'Abdillah Ibnu 'Imran Al-Yahshubie. Biasa dipanggil Abu 'Imran.

Beliau adalah Imam Qira'at paling senior dan paling tinggi sanadnya. Lahir tahun 8 H. Termasuk Tabi'ien Senior.

Silsilah / Sanad Qiraatnya :

Diantara gurunya , Abu Hasyim Al-Mughirah Ibnu Abi Syihab , 'Abdullah Ibnu 'Amr Ibnu Mughirah Al-Makhzumie , Abu Darda" 'Uwaimar Ibnu Zaid Ibnu Qays.

Al-Mughirah adalah murid dari 'Utsman Ibnu 'Affan RA. 'Utsman Ibnu 'Affan dan Abu Darda" belajar langsung pada Rasulullah SAW.

Belajar Hadits antara lain dari Nu'man Ibnu Basyir , Mu'awiyah Ibnu Abi Sufyan dan Fadhalah Ibnu 'Ubayd ,Radhiyallahu 'Anhum.

Untuk seantero Negeri Syam , Ibnu 'Aamir adalah Guru Utama masalah Al-Quran sepeninggal Abu Darda". Puluhan tahun jadi Imam Masjid Jami' Al-Umawi , termasuk masa-masa pemerintahan 'Umar Ibnu 'Abd.'Aziz , sebelum dan sesudahnya.

'Umar Ibnu 'Abd.'Aziz merasa sangat nyaman sebagai makmum dibelakangnya dan sangat hormat padanya. Pada hal ketika itu , Damaskus adalah Ibu Kota Daulah Islamiyah , tempat berkumpul semua Tokoh Teras serta para Ulama Terkemuka.

Dari semua Tokoh-tokoh yang ada ketika itu , Ibnu 'Aamir konsultan utama. Tegas serta bijaksana dalam segala sikapnya.

Murid / Rawinya :

Murid-muridnya yang terkenal antara lain ,Yahya Ibnul Harits Adz-Dzimmarie (asistennya), 'Abd.Rahman Ibnu 'Aamir (saudaranya) , Rabi'ah Ibnu Yazid , Ja'far Ibnu Rabi'ah , Ismail Ibnu 'Abdillah Ibnu Abi l-Muhajir , Sa'id Ibnu 'Abd.'Aziz , Khallad Ibnu Yazid Ibnu Shabih Al-Mirrie dan Yazid Ibnu Abi Malik. Ibnu 'Aamir wafat tahun 118 H. Pelanjut Estafet Qira'at / Rawinya ialah :

Hisyam dan Ibnu Dzakwan .

Hisyam

Nama kecilnya Hisyam Ibnu 'Ammar Ibnu Nushair Ibnu Maisarah As-Sulamie Ad-Dimasyqie. Biasa dipanggil Abu l-Walid. Lahir tahun 153 H .

Silsilah/Sanad Qira'atnya:

Guru-gurunya adalah Ayyub Ibnu Tamim Ad-Dimasyqie , Abu Dhahhak 'Irak Ibnu Khalid Ad-Dimasyqie , Suwayd Ibnu 'Abd.'Aziz Al-Wasithi , Abu l-'Abbas Shadaqah Ibnu Khalid Ad-Dimasyqie.

Ayyub Ibnu Tamim , 'Irak Ibnu Khalid , Suwayd dan Shadaqah belajar pada Yahya Ibnul Harits Adz-Dzimmarie. Yahya Ibnul Harits Adz-Dzimmarie , murid Imam Ibnu 'Aamir.

Belajar Qira'at Imam Nafi' pada 'Utbah Ibnu Hammad dan Abi Dahiyyah Ma'la Ibnu Dahiyyah.

Hisyam juga terkenal sebagai salah seorang Sanad Hadits. Nama Hisyam banyak ditemukan didalam Kitab-kitab Hadits. Lengkapnya beliau ini adalah seorang Imam , Khathib , Qari , Muqri", Muhaddits dan Mufti Utama dijamannya.

Dalam salah satu khutbahnya,beliau berwasiat :

"Katakanlah yang benar , Allah benar-benar memperlihatkan padamu kebenaran itu. Juga akan mengangkatmu sederajat dengan para ahli kebenaran , khususnya pada hari yang tiada suatu ketentuanpun , kecuali dengan kebenaran".

Beliau juga dikaruniai umur panjang , penuh amaliyah dan manfaat, khususnya sekitar masalah Al-Quran dan Hadits. Masalah pribadipun,beliau terbuka.

Dari 7 (tujuh) doa / hajat beliau, sudah perkenankan 6.

1) Mohon agar setia pada Rasulillah, alhamdulillah terkabul.
2) Mohon kesempatan naik Haji, alhamdulillah terkabul.
3) Mohon umur panjang, alhamdulillah terkabul.

4) Mohon rezki (sejumlah seribu dinar), alhamdulillah terkabul.
5) Mohon ilmu dan penunjang lain yang bermanfaat, alhamdulillah terkabul.
6) Mohon posisi paling bergengsi ditengah-tengah umat, alhamdlillah terkabul.

"Adapun yang ke 7, aku mohon ampunan untuk diri pribadi dan kedua orang tua, aku tidak tahu , terkabul atau tidak".

Murid-muridnya

Yang terkenal,diantaranya Abu 'Ubayd Qasim Ibnu Sallam , Ahmad Ibnu Yazid Al-Halwanie , Musa Ibnu Jumhur , 'Abbas Ibnu Fadhl , Ahmad Ibnu Nadhr dan Harun Ibnu Musa Al-Akhfasy.

Khusus masalah Hadits,diantara murid beliau adalah Imam Al-Bukharie , Abu Daud , An-Nasa-ie , dan Ibnu Majah. Hisyam wafat tahun 245 H.

------0------

Ibnu Dzakwan

Nama kecilnya 'Abdullah Ibnu Ahmad Ibnu Basyir Ibnu Dzakwan Ibnu 'Amr Ibnu Hassan Ibnu Daud Ibnu Hastun Ibnu Sa'ad Ibnu Ghalib Ibnu Fihr Ibnu Malik Ibnu Nadhar. Biasa dipanggil Abu Muhammad atau Abu 'Amr Ad-Dimasyqie. Lahir tgl 10 Muharram tahun 173 H.

Belajar Qiraat hingga praktek dengan Ayyub Ibnu Tamim. Juga dengan Imam Al-Kisa'ie saat bermukim di Damaskus. Bahkan Ibnu Dzakwan bercerita: Aku belajar selama 7 bulan dengan Imam Al-Kisa'ie , dan sempat beberapa kali khatam Al-Quran dengan beliau.

Qira'at Imam Nafi' dipelajari oleh Ibnu Dzakwan via Ishaq Ibnu Musaybie.

Dizamannya , Ibnu Dzakwan sangat masyhur sebagai pakar Qiraat dan Imam Masjid Jami' Damaskus. Salah seorang muridnya yang sangat masyhur,yaitu Abu Zur'ah Ad-Dimasyqie mengatakan:

"Menurut saya , diseluruh Timur Tengah hingga Khurasan , tidak ada seorangpun dijaman Ibnu Dzakwan yang bisa menandinginya dalam hal kwalitas bacaan Al-Quran".

Dibanding dengan Hisyam (sesama Rawi dari Imam Ibnu 'Amir),masing-masing punya kelebihan. Hisyam punya kelebihan dalam hal keluasan & kedalaman ilmu. Sedangkan Ibnu Dzakwan dalam hal kualitas bacaan (fashahah) serta karya tulisnya.

Diantara karya tulis Ibnu Dzakwan, berjudul:

a. Aqsaamul Quran wa Jawaabuha.
b. Ma Yajibu 'Ala Qari"il Quran 'Inda Harkati Lisaanihi.

Murid-muridnya

Yang terkenal diantaranya Ahmad (putranya sendiri) , Ahmad Ibnu Anas , Ishaq Ibnu Daud , Abu Zur'ah Ad-Dimasyqie, 'Abdullah Ibnu 'Isa Al-Ashbahanie, Muhammad Ibnu Isma'il At-Turmudzie , Muhammad Ibnu Musa Ash-Shurie dan Harun Ibnu Musa Al-Akhfasy.

Ibnu Dzakwan wafat dipenghujung Syawal tahun 242 H.

Qaidah Umum
Qiraat Imam Ibnu 'Amir Asy-Syamie

1) BASMALAH ANTARA 2 SURAH : 3 wajah/versi seperti Riwayat Warsy.

2) MAD WAJIB MUTTASHIL dan JA"IZ MUNFASHIL: masing-masing 2 alif.

3) HURUF HAMZAH BERURUTAN (همزتين) :
   * Dalam 1 Kalimat
   * Antara 2 Kalimat

   ** Dalam 1 kalimat , ada 3 model* :

   A – A seperti : ءَأَنْذَرْتَهُمْ

   A – I seperti : أَئِنَّا

   A – U seperti : أَؤُنْزِلَ

   = *Bacaan versi Hisyam* :

   * pada model A – A : 2 wajah / versi

   a)- Tahqiq Huruf Hamzah Kedua + Idkhal

   b)- Tashil Huruf Hamzah Kedua + Idkhal

   * pada model A – I dan A – U , 2 versi:

   a)- Tahqiq Huruf Hamzah Kedua + Idkhal

   b)- Tahqiq Huruf Hamzah Kedua , tanpa Idkhal (versi ke 2, seperti bacaan Hafsh).

   = *Bacaan versi Ibnu Dzakwan* :

   pada ketiga model,seperti bacaan Riwayat Hafsh : (Tahqiq , tanpa Idkhal).

** Antara 2 kalimat , terdiri dari 2 Kelompok :*

a) Harakatnya Sama (A-A , I-I dan U-U).

b) Harakatnya Berbeda :

(A-I , A-U , I-A , U-A dan U-I).

Semua (kelompok / model Antara 2 Kalimat) ini, didalam bacaan Qiraat Imam Ibnu 'Amir (kedua Rawi), seperti bacaan Hafsh (*Tahqiq* Kedua Hamzah).

4) TAKHFIF HAMAZAT :

Setiap Huruf Hamzah di Akhir Kalimat,Ketika Waqaf : didalam bacaan versi Hisyam , berubah (seperti perubahan bacaan pada Qira'at Imam Hamzah).

5) IDGHAM SHAGHIER :

a) Huruf ذ lafaz : إِذْ pada

semua (6) huruf terkait (versi *Hisyam*).

ت / ج / د / ز / س / ص

Seperti :إِذْ تَخْلُقُ / إِذْ جَعَلْنَا / إِذْ دَخَلُوْا

إِذْ زَيَّنَ / إِذْ سَمِعْتُمُوْهُ / إِذْ صَرَفْنَا

* *Ibnu Dzakwan* Idgham pada: huruf د saja

b) Huruf د lafaz : قَدْ pada
semua (8) huruf terkait (versi *Hisyam*).

ج / ذ / ز / س / ش / ص / ض / ظ

Seperti : قَدْ جَآءَ كُمْ / وَلَقَدْ ذَرَأْنَا / وَلَقَدْ زَيَّنَّا / قَدْ سَمِعَ

قَدْ شَغَفَهَا / وَلَقَدْ صَرَّفْنَا / قَدْ ضَلّوْا / فَقَدْ ظَلَمَ

* *Ibnu Dzakwan* Idgham pada:ظ / ض / ذ

2 wajah / versi pada huruf : ز

* *Pengecualian* :

Hisyam Izhar pada : لَقَدْ ظَلَمَكَ

c) تا تأ نيث (ت) : Kedua Rawi

Idgham pada huruf : ث / ص / ظ

Seperti :كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ / حَصِرَتْ صُدُوْرُهُمْ / كَانَتْ ظَالِمَة

Izhar pada huruf :ج / ز / س

Seperti : نَضِجَتْ جُلُوْدُهُمْ / خَبَتْ زِدْنَاهُمْ / أَنْبَتَتْ سَبْعَ

* *Khusus lafaz* : لَهُدِّ مَتْ صَوَامِعُ Izhar (versi *Hisyam*).

وَجَبَتْ جُنُوْبُهَا Izhar / Idgham (versi *Ibnu Dzakwan*).

d) Huruf ل lafaz : هَلْ dan بَلْ

* HISYAM Idgham pada (6) huruf :

ت / ث / ز / س / ط / ظ

Seperti :/ بَلْ تَأْتِيْهِمْ / بَلْ زُيِّنَ / بَلْ سَوَّلَتْ

بَلْ طَبَعَ / بَلْ ظَنَنْتُمْ / هَلْ تَرَى / هَلْ ثُوِّبَ

* Lafaz (بل) dengan Huruf (ث) tidak ditemukan.

= Izhar pada huruf : ض / ن

* Lafaz (هل) hanya ketemu dengan huruf ت / ث / ن

= *Khusus lafaz* : هَلْ تَسْتَوِى Izhar.

* IBNU DZAKWAN :Izhar pada semua (8) huruf.

e) Idgham Kalimat-kalimat Tertentu :

* Huruf ث pada huruf :

ت (أُوْرِثْتُمُوْهَا) : *Hisyam*.

* Huruf ن pada huruf :

و (نٓ وَالْقَلَمِ / يٰسٓ وَالْقُرْاٰنِ)

(Kedua Rawi)

* Huruf د pada huruf :

ذ (كٓهٰيٰعٓصٓ ذِكْرُ) (Kedua Rawi)

* Huruf ث pada huruf :

ت (لَبِثْتُمْ / لَبِثْتَ) : (Kedua Rawi)

* Huruf ذ pada huruf :

ت (أَخَذْ تُمْ / أَخَذْتَ) : (Kedua Rawi)

* Huruf ب pada huruf :

م (اِرْكَبْ مَعَنَا) : (Kedua Rawi)

* Huruf ث pada huruf :

ذ (يَلْهَثْ ذٰلِكَ) : *Ibnu Dzakwan*.

6) IMALAH KUBRA

a) *Versi Hisyam* :

* Lafaz (إِنَاهُ / مَشَارِب / عَابِدُوْن / عَابِدٌ / اٰنِيَة)

b) *Versi Ibnu Dzakwan* :

* Lafaz (شَآءَ / جآءَ) mutlaq Imalah.

* Lafaz (/ الإِكْرَام / عِمْرَان / الْحِمَارِ / حِمَارِكَ

جرف هَارٍ / إِكْرَاهِهِنَّ / الْمِحْرَابَ)

2 versi : fathah / imalah

= Lafaz الْمِحْرَابِ (majrur),mutlaq Imalah.

* Lafaz رَأَى Imalah pada Huruf ر + ء

Dibaca : Re'ee , Seperti :

رَأَى كَوْكَبًا / رَأَى قَمِيْصَهُ / رَأَى أَيْدِ يَهُمْ Mutlaq Imalah.

= Mudhmar spt رَءَاهَا / رَءَاكَ : 2 versi (fathah / imalah).

* Imalah الحروف الهجائية/Tidak Berharakat diawal-awal Surah, seperti:

* Huruf ح pada حٰمٓ : Riwayat Ibnu Dzakwan.

* Huruf ر pada الٓر : Kedua Rawi.
* Huruf ي pada كٓهٰيٰعٓصٓ: idem.
* Huruf ر lafaz أَدْرَى :2 versi
(fathah / imalah) Versi Ibnu Dzakwan.

7) FATHAH HURUF HA mayoritas lafaz إِبْرَاهِيْم
dibaca إِبْرَاهَام : *Versi Hisyam.*

8) WASHAL SAKIN / TANWIN - SAKIN
(وصل الساكنين) dengan Dhammah
seperti : فَمَنِ اضْطُرَّ / لَقَدِ اسْتُهْزِئَ / قُلِ ادْعُوا اللهَ أَوِادْعُوْا
Dibaca : فَمَنُ اضْطُرَّ / لَقَدُ اسْتُهْزِئَ / قُلُ ادْعُوا اللهَ أَوُادْعُوا

9) ISYMAM SHIGHAT pada lafaz-lafaz :
= سِيْقَ / سِيْٓءَ / سِيْٓئَتْ / حِيْلَ Kedua Rawi.
* قِيْلَ / غِيْضَ / جِيْٓءَ Khusus versi Hisyam.

10) I'IRAB KHUSUS pada ayat 137 Surah (الانعام) :
وَكَذٰلِكَ زَيَّنَ لِكَثِيْرٍ مِنْ الْمُشْرِكِيْن قَتْلَ أَوْلَادِهِمْ شُرَكَاؤُهُمْ
Lafaz زَيَّنَ dibaca : زُيِّنَ , lafaz قَتْلَ dibaca : قَتْلُ ,
Lafaz أَوْلَادِهِمْ dibaca : أَوْلَادَهُمْ , dan
Lafaz شُرَكَاؤُهُمْ dibaca : شُرَكَآئِهِمْ

11) KASRAH Suku Kata Pertama Setiap Lafaz :
بِيُوْت / الْبِيُوْت : kedua Rawi بُيُوْت / الْبُيُوْت
عُيُوْن / الْعُيُوْن شُيُوْخًا جُيُوْب
dibaca :
عِيُوْن / الْعِيُوْن شِيُوْخًا جِيُوْب
(*Versi Ibnu Dzakwan)*

Imam 'Ashim Ibnu Abi Najud Al-Kufie (5)

'Aashim Ibnu Abi Najud , satu diantara Imam Qiraat yang sangat menonjol,dalam hal keilmuan,juga keistimewaannya pada kwalitas suara dan bacaan / tajwid Al-Quran. Khusus bacaan/ riwayat Hafsh paling banyak (mayoritas) jadi pilihan/ standar. Lahir di masa Pemerintahan Mu'awiyah / angkatan Tabi'ien .

Dalam hal Ilmu Hadits, gurunya antara lain,Abu Ramtsah Rifa'ah At-Tamimie (Musnad Imam Ahmad Ibnu Hambal),- dan Harits Ibnu Hassan Al-Bikrie (kitab Abu 'Ubaid Qasim Ibnu Sallam).

Silsilah/Sanad Qira'atnya

Guru-guru 'Aashim : Abu 'Abd.Rahman 'Abdullah Ibnu Habib Ibnu Abi Rabi'ah As-Sulamie , Zir Ibnu Hubaisy dan Abu 'Amr Sa'ad Ibnu Ilyas Asy-Syaibanie. Ketiga beliau ini belajar pada 'Abdullah Ibnu Mas'ud RA.

Abu 'Abd.Rahman As-Sulamie dan Zir Ibnu Hubaisy juga belajar pada 'Utsman Ibnu 'Affan RA , dan 'Ali Ibnu Abi Thalib RA. Abu 'Abd.Rahman As-Sulamie belajar pula pada Ubay Ibnu Ka'ab dan Zaid Ibnu Tsabit Radhiallahu 'Anhuma. Semua Sahabat Radhiyallahu 'Anhum tersebut belajar langsung pada Rasulullah S.A.W.

Rawi dan Muridnya:

Sepeninggal Abu ‘Abd.Rahman As-Sulamie, langsung ‘Aashim yang jadi tumpuan umat dari berbagai penjuru. Muridnya yang paling menonjol / spesial sebagai Rawinya adalah :

a. Abu Bakr Syu’bah Ibnu ‘Ayyasy
b. Hafs Ibnu Sulaiman.

Selain kedua Rawi ini , banyak juga yang cukup terkenal, diantaranya Abban Ibnu Taglab , Hammad Ibnu Salamah , Sulaiman Ibnu Mihran Al-A’masy , Abu l-Mundzir Sallam Ibnu Sulaiman.

Bahkan Imam Abu ‘Amr Al-Bashrie , Imam Hamzah Az-Zayyat , Khalil Ibnu Ahmad dan Harun Ibnu Musa Al-Akhfasy juga pernah belajar pada ‘Aashim.

Abu Bakr Syu’bah Ibnu ‘Ayyasy mengisahkan, disaat menjelang wafat, ‘Aashim mengulang-ulang ayat:

ثُمَّ رُدُّوٓا إِلَى اللهِ مَوْلَاهُمُ الْحَقِّ الآنعام ٢٦

Wafat di kota Kufah pada penghujung tahun 127 H.

Abu Bakr Syu'bah Ibnu 'Ayyasy

Nama kecilnya Syu'bah Ibnu 'Ayyasy. Biasa dipanggil Abu Bakr. Lahir tahun 95 H. Khatam Al-Quran 3 (tiga) kali dengan 'Aashim. Juga belajar pada 'Athaa" Ibnu Sa"ib dan Aslam Ibnu Muqri". Kedalaman ilmunya serta ketegasan sikapnya , membuat Syu'bah sangat disegani.

Salah satu contoh ketegasan sikapnya , Syu'bah pernah berkata :

"Siapa saja yang menganggap Al-Quran sebagai makhluq ,hukumnya Kafir Zindiq,tidak pantas kita duduk bersama dia / tidak perlu dilayani dan didengar".

Kata-kata mutiara beliau yang sangat terkenal ,diantaranya :

"Manfaat minimal dari diam,adalah selamat/aman. Puncaknya adalah kesehatan & ketenangan jiwa. Sebaliknya ,manfaat maximal nyinyir,adalah popularitas semu. Bahayanya,adalah berbagai ragam kesusahan".

"Masuk ke ranah Ilmu , mudah. Sedangkan keluar/ pertanggung jawabannya didepan Allah , susah dan berat".

Murid-muridnya

Yang terkenal , antara lain : Abu Yusuf Ya'qub Ibnu Khalifah Al-A'masy , Abd.Rahman Ibnu Abi Hammad , 'Urwah Ibnu Muhammad Al-Asadie , Yahya Ibnu Muhammad Al-'Ulaimie dan Sahl Ibnu Syu'aib. Juga Ishaq Ibnu 'Isa, Ishaq Ibnu Yusuf Al-Azraq, Ahmad Ibnu Jabar, Abd.Jabbar Ibnu Muhammad Al-'Atharidie, 'Ali Ibnu Hamzah Al-Kisa'ie dan Yahya Ibnu Adam.

Disaat menjelang wafatnya, saudara perempuannya menangis. Syu'bah bertanya : kenapa engkau menangis? Coba lihat itu catatan saya ! , saya telah khatam Al-Quran sebanyak 18000 kali. Syu'bah wafat pada tahun 193 H.

Hafsh bin Sulaiman

Rawi kedua (paling masyhur) adalah Hafsh Ibnu Sulaiman Ibnu Mughirah Ibnu Abi Daud Al-Asadie Al-Kufie. Bacaan Imam 'Aashim versi Hafsh ini , pilihan mayoritas Umat Islam di seluruh Asia,karena dianggap dan dirasa terdekat dengan bahasa suku Quraisy (standar bahasa Al-Quran). Lahir pada th 90 H. Statusnya adalah anak tiri (yang sangat disayangi sejak kecilnya oleh) 'Aashim.

Belajar pada 'Aashim secara teori & praktek sejak kecilnya hingga jadi Asisten 'Aashim. Dengan kata lain,Hafsh benar-benar mewarisi Qira'at 'Aashim.

Antara Hafsh dengan Syu'bah (sama-sama murid / Rawi 'Aashim) masing-masing punya keistimewaan / kelebihan. Syu'bah terkenal dengan keluasan ilmu,ketegasan & keberaniannya. Hafsh terkenal Spesialisasi serta Fashahahnya pada bidang Qiraat.

Suatu kali Hafsh melapor pada 'Aashim,tentang adanya perbedaan Qiraatnya dengan Syu'bah. 'Aashim menjelaskan :

= Syu'bah saya bekali dengan Qiraat 'Abdullah Ibnu Mas'ud RA.

= Hafsh saya bekali dengan Qiraat 'Ali Ibnu Abi Thalib RA.

Murid-muridnya

Secara teori dan praktek, yang terkenal diantaranya : Husein Ibnu Muhammad Al-Marwazie , 'Amr Ibnu Shabah , 'Ubaid Ibnu Shabah , Fadhl Ibnu Yahya Al-Anbarie , dan Abu Syu'aib Al-Qawwas. Hafsh wafat pada tahun 180 H.

Qaidah Umum
Qiraat Imam ’Aashim Ibnu Abi Najud

1) ITSBAT BASMALAH seperti bacaan versi Qalun.

2) MAD WAJIB MUTTASHIL dan JA’IZ MUNFASHIL:
Masing-masing 2 alif.

3) ها ضمير مفرد مذكر

Lafaz-lafaz :يُؤَدِّهِ / نُوَلِّهِ / نُصْلِهِ / نُؤْتِهِ / يَتَّقِهِ
Sukun Ha (*Syu’bah)*.

Lafaz : فَأَلْقِهِ Surah النمل

Sukun Ha فَأَلْقِهْ (*Kedua Rawi*).

Lafaz (يَتَّقْهِ) Surah النور

Sukun Ha & Kasrah Qaf يَتَّقِهْ *(Syu’bah).*

Qashr Ha & Sukun Qaf يَتَّقْهِ *(Hafsh).*

Lafaz (فِيْهِ مُهَانًا) Surah الفرقان
Mad Shilah (*Hafsh)*.

Lafaz (يَرْضَهُ لَكُمْ) Surah الزمر
Tanpa Mad Shilah (*Kedua Rawi*).

Lafaz-lafaz (أَرْجِئْهُ) Surah الشعرا / الاعراف
Sukun Ha,Tanpa Hamzah Sebelumnya:

أَرْجِهْ (Kedua Rawi)

Lafaz (عَلَيْهِ اللهَ / أَنْسَانِيْهِ) Surah الكهف / الفتح
Dhammah Ha Dhamir (عَلَيْهُ اللهَ / أَنْسَانِيْهُ) (Hafsh).

Lafaz وَقِيْلَهُ Surah الزخرف

Kasrah ل dan هـ (وَقِيْلِهِ Kedua Rawi)

4) IMALAH KUBRA (الآلفات):

a) Lafaz : أَعْمَى (pertama & kedua)
ayat 72 Surah الإسرا (*Syu›bah).*

b) Lafaz : رَمَى
ayat 17 Surah الآنفال (Syu'bah).

c) Lafaz : نَأَى (pada huruf hamzah)
ayat 83 Surah الا سرا (Syu'bah).

d) Lafaz : هارٍ (Heer)
Surah التوبة ayat 109 (Syu'bah).

e) Lafaz : رَانَ (Reena)
Surah المطففين ayat 14 (SYu'bah)

f) Lafaz : بَلَى 2 versi
(fathah / imalah) (Syu'bah).

g) Lafaz : مَجْرٖهَا dibaca Majreeha
Surah هود ayat 41 (*Hafsh*).

* Perbedaan lain antara kedua Rawi pada lafaz مجرها:
Syu'bah : Dhammah huruf (م). *Hafsh* : Fathah huruf (م).

- Lafaz-lafaz الٓمٓرٰ / الٓر diawal-awal Surah
  Imalah huruf (ر) (*Syu'bah).*
- Lafaz-lafaz أَدْرٰكَ ,Imalah huruf : ر (Syu'bah).

5) YA MUTAKALLIM /IDHAFAH :

a) Lafaz : بَعْدِى ا سْمُهُ Surah الصف ayat 6 :
Syu'bah : Fathah. *Hafsh* : Sukun

*b) Lafaz : أُمِّى إِلٰهَيْنِ Surah المائدة ayat 116

*c) Lafaz : أَجْرِى إِلاَّ disemua tempat

*d) Lafaz : يَبْتِي مُؤْمِنًا Surah نوح ayat 28 / akhir

*e) Lafaz : وَلِي دِيْن akhir Surah الكافرون

* *Semua (b s/d e) :*
Syu'bah : Sukun. *Hafsh* : Fathah.

6) YA ZA'IDAH :

Lafaz : أتَا نِيَ اللهُ

Syu'bah : Hazaf (dibaca : أتَانِ اللهُ)

Hafsh : Itsbat Fathah (dibaca : أتَانِيَ اللهُ).

7) LAFAZ : لَدُ نْهُ (Surah الكهف ayat 2)+لَدُنِّي (surah الكهف ayat 76)

* *Syu'bah* : لَدْ نِهِ + لَدْنِي

Sukun huruf د dan Kasrah huruf ن

(Qalqalah huruf د + Isymam + Mad Shilah).

8) LAFAZ : ضَعْفٍ / ضَعْفًا Surah الروم ayat 54 :

Syu'bah : Fathah huruf ض .
Hafsh : 2 versi (Fathah / Dhammah).

9) LAFAZ-LAFAZ : رِضْوَان

Syu'bah Dhammah huruf ر (dibaca : رُضْوَان)
* *Kecuali* pada

Surah الما ئدة ayat 16 Tetap Kasrah.
**Hafsh* Kasrah pada semua.

10) HAMZATAIN DALAM 1 KALIMAT :
Dua Huruf Hamzah (Tahqiq) Lafaz-lafaz :

ءَأَمَنْتُمْ / ءَأَنْ كَانَ / ءَأَعْجَمِيّ (*Syu'bah).*

Lafaz (أَعْجَمِى)

Tashil Huruf Hamzah Kedua Tanpa Idkhal (*Hafsh)*.

11) SAKTAH LAFAZ-LAFAZ :

بَلْ * رَان / مَنْ * رَاق / مَرْقَدِنَا * هٰذَا / عِوَجًا * قَيِّمًا
(Hafsh).

12) KASRAH Suku Kata Pertama Setiap Lafaz :

بُيُوْت / الْبُيُوْت عُيُوْن / الْعُيُوْن شُيُوْخًا الْغُيُوْب
dibaca :
بِيُوْت / الْبِيُوْت عِيُوْن / الْعِيُوْن شِيُوْخًا الْغِيُوْب
(Syu'bah).

Imam Hamzah Al-Kufie (6)

Nama lengkapnya , Hamzah Ibnu Habib Ibnu ‘Imarah Ibnu Isma’il At-Tamimie Az-Zayyat Al-Kufie.

Lahir tahun 80 H. Masih mendapati/berjumpa beberapa orang Sahabat Rasul di hari-hari tua mereka. Dengan kata lain, masih terhitung Tabi’ien Junior.

Silsilah/Sanad Qira’atnya :

Guru-gurunya, teori dan praktek (Sima’an dan ’Irdhan /Talaqqie wa l-Musyafahah) : Al-A’masy, Himran Ibnu A’ayan, Muhammad Ibnu Abd.Rahman Ibnu Abi Layla, Abi Ishaq, Thalhah Ibnu Mushrif, dan Ja’far Ash-Shadiq.

Guru-guru Al-A’masy dan Thalhah : Yahya Ibnu Witsab Al-Asadie. Guru-guru Yahya : ’Alaqamah Ibnu Qays , Al-Aswad Ibnu Yazid Ibnu Qays , Zir Ibnu Hubaisy , Zaid Ibnu Wahb , ’Ubaidah Ibnu ’Amr As-Salmanie , dan Masruq Al-Ajda’.

Guru-guru Himran : Abu l-Aswad , Muhammad Al-Baqir dan ’Ubaid Ibnu Fudhailah. ’Ubaid belajar pada ’Alaqamah.

Abu Ishaq belajar pada: Abu ’Abd.Rahman As-Sulamie, Zir Ibnu Hubaisy, ’Aashim Ibnu Hamzah, dan Harits Ibnu ’Abdillah Al-Hamdzani.

‘Aashim dan Harits , murid ‘Ali Ibnu Abi Thalib RA.

Ibnu Abi Layla belajar pada Minhal Ibnu ’Amr. Minhal belajar pada Sa’id Ibnu Jabir.

’Alaqamah, Abu l-Aswad, Ibnu Wahb, Masruq, ’Aashim dan Harits, semua ini murid ’Abdullah Ibnu Mas’ud RA.

Ja’far Ash-Shadiq belajar pada ayahnya Muhammad Al-Baqir. Al-Baqir pada ayahnya Zainal ’Abidin. Zainal ’Abidin pada ayahnya Husein Ibnu ’Ali Ibnu Abi Thalib RA.

Ibnu Mas’ud dan ’Ali Ibnu Abi Thalib langsung belajar pada Rasulillah S.A.W.

Ibnu l-Jazari berkata :

a. Al-A'masy menguasai Qiraat Ibnu Mas'ud.
b. Ibnu Abi Layla menguasai Qiraat 'Ali Ibnu Abi Thalib.

Sepeninggal Imam 'Aashim Ibnu Abi Najud (+Syu'bah & Hafsh) dan Imam Al-A'amasy, giliran Imam Hamzah yang berkibar menjulang , tumpuan umat dijamannya. Imam Hamzah terkenal dan menonjol / tak tertandingi , bukan hanya dalam masalah Al-Quran saja,tetapi juga sangat menguasai masalah Fara"idh.

Ada 2 (dua) hal yang kita semua sama-sama mengakui sebagai *kelebihan / keunggulan Imam Hamzah, yaitu Al-Quran dan Fara"idh*. Demikian pengakuan Imam Abu Hanifah. Bahkan gurunya (Al-A'masy) sangat respek padanya.

Beliau *tidak pernah mau terima bayaran dalam setiap khidmatnya untuk Al-Quran*. Beliau seorang saudagar besar/kuat dan mapan secara ekonomi. Sikap pribadi sehari-hari serba khusyu',tawadhu' dan tadharru'. Benar-benar serba panutan dan kharismatik.

Dizaman beliau pernah terjadi kemarau panjang. Sudah dilaksanakan shalat istisqa",namun hujan tak kunjung juga turun. Ketika Imam Hamzah diberi tahu,beliau sendirian langsung shalat.

Lama sekali tidak bangkit dari sujud,hingga turun hujan saat beliau masih sujud itu. Rupanya selama sujud / doa istisqa"nya, Imam Hamzah menunggu rahmat (turunnya hujan),dan tidak akan bangkit sebelum hujan turun.

Beliau tidak suka dengan bacaan Al-Quran yang melampaui kadar / ukuran semestinya,sejak dari ketepatan makhraj huruf , sifat , hingga kadar mad dan lain-lain.

Murid-muridnya

Dari sekian banyak,yang terkenal diantaranya : Ibrahim Ibnu Adham, Husein Ibnu 'Ali Al-Ja'fi, Sulaim Ibnu 'Isa dan 'Ali Ibnu Hamzah Al-Kisa"ie , Sufyan Ats-Tsaurie, Yahya Ibnu Ziyad Al-Farra", dan Yahya Ibnul Mubarak Al-Yazidie. Imam Hamzah wafat tahun 156 H.

Pelanjut / Rawinya : Khalaf dan Khallad.

Khalaf

Nama lengkapnya , Khalaf Ibnu Hisyam Ibnu Tsa'lab Ibnu Khalaf Al-Asadie Al-Bagdadie Al-Bazzar. Biasa dipanggil Abu Muhammad.

Lahir tahun 150 H. Hafal 30 juz Al-Quran dalam usia 10 tahun. Satu-satunya Tokoh Qiraat yang *Double Status*,yakni sebagai *Rawi sangat populer dari Qiraat Imam Hamzah,juga sebagai Qari / Imam pula pada satu qiraat lain , atas namanya sendiri* (Imam Qiraat ke 10).

Belajar Qira'at Imam Hamzah , teori dan praktek via Sulaim Ibnu 'Isa dan 'Abd.Rahman Ibnu Hammad. Juga dengan Abi Zaid Sa'id Ibnu Aws Al-Ansharie dari Mufadhdhal Adh-Dhabie.

Juga pada Ishaq Al-Musaybie , Isma'il Ibnu Ja'far dan Yahya Ibnu Adam. Juga pada 'Ali Ibnu Hamzah Al-Kisa"ie + (tasmi' Qiraat Imam Hamzah,karena Al-Kisa"ie juga salah seorang murid kesayangan Imam Hamzah).

Khalaf terkenal 'alim , zuhud dan 'abid. Untuk belajar,a beliau siap habis-habisan .

Murid-muridnya

Secara teori & praktek diantaranya : Ahmad Ibnu Ibrahim Wiraqah , saudaranya Ishaq Ibnu Ibrahim , Ibrahim Ibnu 'Ali Al-Qishar dan Ahmad Ibnu Yazid Al-Halwanie. Juga Idris Ibnu 'Abd.Karim Al-Haddad dan Muhammad Ibnu Ishaq.

Khusus nama Idris Ibnu 'Abd.Karim Al-Haddad dan Ishaq Ibnu Ibrahim dikenal sebagai Rawi Qiraat atas nama Khalaf.

Nama Khalaf juga ditemukan sebagai Sanad Hadits didalam Shahih Muslim , Sunan Abu Daud , Abu Hatim dan Abu Zur'ah. Khalaf wafat tahun 229 H di Bagdad.

Khallad

Nama lengkapnya Khallad Ibnu Khalid Asy-Syaibanie Ash-Shairafie Al-Kufie. Biasa dipanggil Abu 'Isa. Tahun kelahirannya ada yang mengatakan 119 H. Ada pula yang mengatakan 130 H.

Belajar Qira'at Imam Hamzah pada Sulaim Ibnu 'Isa. Juga belajar Qira'at 'Aashim (Riwayat Syu'bah) pada Husein Ibnu 'Ali Al-Ja'fi dan pada Syu'bah langsung. Juga belajar pada Abu Ja'far Muhammad Ibnu Husein Ar-Rawasie.

Khallad terkenal kedalaman dan keluasan ilmunya, khususnya Ulumul Quran. Apalagi fashahah lidahnya, khususnya setiap memberi contoh bacaan.

Murid-muridnya

Yang terkenal diantaranya : Ahmad Ibnu Yazid Al-Halwanie , Ibrahim Ibnu 'Ali Al-Qishar , 'Ali Ibnu Husein Ath-Tharie , Ibrahim Ibnu Nasr Ar-Razie , Muhammad Ibnu Syazan Al-Jauharie , Muhammad Ibnu 'Isa Al-Ashbahanie , dan Muhammad Ibnu Haitsam Al-Qadhie. Khallad wafat tahun 220 H.

-------0-------

Qaidah Umum
Qira'at Imam Hamzah

1) WASHAL SETIAP ANTARA 2 SURAH,Tanpa Basmalah. Basmalah hanya pada waktu mulai membaca saja.

2) DHAMMAH HURUF HA pada :

lafaz-lafaz : عَلَيْهِمْ / إِلَيْهِمْ / لَدَ يْهِمْ

Dibaca : عَلَيْهُمْ / إِلَيْهُمْ / لَدَ يْهُمْ

= *Dhammah* huruf Ha + Mim Jama'

Ketika Washal dengan لام ا لتعريف / همزة الوصل

Bila Sebelum huruf Ha , ada كسرة / يا ساكنة

Seperti :

بِهِمُ الْاَسْبَاب / عَلَيْهِمُ الْقِتَال / دُوْنِهِمُ ا مْرَاَ تَيْن /

إِلَيْهِمُ اثْنَيْن / وَقِهِمُ السَّيِّئَات

Dibaca :

بِهُمُ الاَ سْبَاب / عَلَيْهُمُ الْقِتَال / دُوْنِهُمُ امْرَاَ تَيْن /

إِلَيْهُمُ اثْنَيْن / وَقِـهُمُ ا لسَّيِّئَات

Bila Waqaf , Huruf Ha Tetap Kasrah ,

kecuali lafaz-lafaz : عَلَيْهُمْ / إِلَيْهُمْ / لَدَ يْهُمْ

3) ISYMAM HURUF ص Sakin Sebelum Huruf د , berbunyi Huruf ز

Seperti : يَصْدِ فُوْن / قَصْدُ / فَا صْدَعْ / يَصْدُرُ

4) ISYMAM HURUF ص lafaz-lafaz : صِرَا ط / ا لصِّرَاط

* *Riwayat Khalaf* : mutlaq / berlaku secara umum .

* *Riwayat Khallad* : hanya pada 1 tempat saja,
yaitu lafaz ا لصِّرَا ط pertama
(ada Lam Ta'rif,di Surah ا لفا تحة).

5) SUKUN ها ضمير (مفرد مذكر غا ئب) lafaz-lafaz:

يُؤَدِّهْ / نُوَلِّهْ / نُصْلِهْ / نُؤْتِهْ / فَأَ لْقِهْ / أَرْجِهْ

6) MAD WAJIB MUTTASHIL dan JA'IZ MUNFASHIL:
masing-masing 3 alif.

7) SAKTAH HURUF HAMZAH lafaz-lafaz :

a) شَيْءٌ / شَيْءٍ / شَيْئًا {مرفوع / منصوب / مجرور}
(Kedua Rawi)

b) همزة القطع pakai Alif Lam
seperti: وَالْأَنْعَام / فِي الْأَرْض (Kedua Rawi)

*2 versi (tahqiq / saktah) pada ساكن مفصول
(همزة القطع tanpa Alif Lam) seperti :

مَنْ اٰمَنَ / قَدْ أَفْلَحَ / أَسْبَاطًا أُمَمًا / اِ بْنَىْ اٰدَمَ / وَلَوْ أَنَّ
(Khalaf)

8) IMALAH KUBRA pada setiap ذ وا ت ا لياء
a) Huruf Alif Berbentuk Ya
(ذ وا ت الياء رسمت ألف / الآلفات رسمت ياء)
seperti :

أَ بَى / الْهُدَى / اِشْتَرَى / مُوْسَى / يَحْيَى /
عِيْسَى / دُ نْيَا / تَوَلَّاهُ / الْأَقْصَا / إِنَاهُ / الزِّنَا

*ضُحَاهَا / الضُّحَى / الرِّبٰوا / القُوٰى
* Lafaz تَرَاءَى ا لْجَمْعَان

Washal & Waqaf,imalah huruf ر + ء
Dibaca : Taree"el … & Taree"e

b) Alif Ta"nits seperti:

الْمَوْتَى / إِحْدَى / كُبْرَى / تَعَالَى / سَكْرَى

c) Imalah Khusus Lafaz : بَلَى / عَسَى / مَتَى / أَنَّى

*Lafaz : عَلَى / إِلَى / حَتَّى / زَكَى / لَدَى *tidak imalah.*

d) Imalah الآلفات عين الفعل الثلا ثى

seperti : جَآءَ / حَاقَ / خَابَ / خَافَ / زَاغَ / :

زَادَ / شَآءَ / ضَاقَ / طَابَ + مُزْجَاةٍ

e) Imalah Khusus Lafaz :

= رَأَى (Huruf ر + ء)
Dibaca : Re"ee (Kedua Rawi).

= نَأَى

*(Huruf ن + ء)
Dibaca : Ne"ee (*Khalaf*).

*(Huruf همزة saja)
Dibaca Na"ee (*Khallad*).

f) Imalah حروف ا لهجا ئية diawal-awal Surah :

= Huruf ر pada : الٓر

= Huruf ه pada : طٰهٰ

= Huruf ط pada : طٰهٰ / طٰسٓمٓ / طٰسٓ

= Huruf ي pada : يٰسٓ / كٓهٰيٰعٓصٓ

= Huruf ح pada : حٰمٓ

9) IMALAH SHUGHRA / TAQLIL lafaz-lafaz :

الْبَوَارِ / الْقَهَّارِ / الْأَبْرَارِ / الْأَشْرَارِ / الْقَرَارِ

10) IDGHAM KABIER pada :

بَيَّتَ طَآئِفَة / وَالصَّآفَّاتِ صَفًّا / فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا /

وَالذَّارِيَاتِ ذَرْوًا / فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا (Kedua Rawi).

* *Khusus Khallad* 2 versi pada :

فَالْمُلْقِيَاتِ ذِكْرًا / فَالْمُغِيْرَاتِ صُبْحًا (tahqiq/idgham).

11) IDGHAM SHAGHIER :

a) Huruf ذ lafaz : إِذْ pada

huruf د / ت (*Khalaf*)

seperti : إِذْ تَخْلُقُ / إِذْ دَخَلُوْا

Khallad , Idgham pada semua huruf terkait :

(ص / س / ز / د / ت , minus Huruf ج)

b) Huruf د lafaz : قد pada

semua (8) huruf terkait :

(ظ / ض / ص / ش / س / ز / ذ / ج)

c) تا تأنيث (ت) pada

semua (6) huruf terkait :

(ظ / ص / س / ز / ج / ت)

d) Huruf ل lafaz : هَلْ hanya pada

huruf ث (هَلْ ثُوِّبَ)

e) Huruf ل lafaz : بل pada huruf ت / س

seperti : بَلْ تَأْتِيْهِمْ / بَلْ سَوَّلَتْ

f) Huruf ب Sakin pada huruf ف
تَعْجَبْ فَعَجَبٌ / اِذْهَبْ فَمَنْ (*Riwayat Khallad*)
**Khusus pada* يَتُبْ فَأُوْلَٓئِكَ
(Surah الحجرا ت) 2 versi (izhar / idgham).
= Huruf ب Sakin pada huruf م
seperti : (Surah البقرة 284) وَيُعَذِّبُ مَنْ

12) IDGHAM TANPA GHUNNAH (*Khalaf*) :
Setiap Huruf نون ساكنة / تنوين
sebelum huruf : و / ي Seperti :
مِنْ وَرَآئِهِمْ / مَنْ يَقُوْلُ / صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا / مَعْرُوْفٌ وَمَغْفِرَةٌ

13) SUKUN YA MUTAKALLIM / IDHAFAH pada :
a) Lafaz : أُ مِّىَ إِلٰهَيْنِ (Surah الما ئدة ayat 116)

b) Lafaz : أَ جْرِىَ إِلَّا disemua tempat.

c) Sebelum همزة الوصل (نكرة / معرفة)
seperti : عَهْدِى الظَّالِمِيْن / إِنِّى اصْطَفَيْتُكَ

d) Sebelum همزة القطع
seperti : إِ نِّىٓ أَخَافُ / إِنِّى إِذًا / إِنِّى أُرِيْدُ
e) Khusus / غير همز
seperti : مَمَاتِىْ لِلّٰهِ / وَلِىْ دِيْن

14) ITSBAT YA ZA"IDAH (Ketika Washal) seperti :
دُعَآءِى * رَبَّنَا : dibaca وَتَقَبَّلْ دُعَآءِ * رَبَّنَا

* *Khusus* : أَ تُمِدُّ وْنَنِ dibaca : أَ تُمِدُّ وّْنِّى
(ketika Washal dan Waqaf).

15) تخفيف ا لهمزا ت :
(Ini Permasalahan Tersulit didalam memahami, apalagi praktek).
Setiap Lafaz Yang Ada Huruf Hamzah :
= Ketika Waqaf : Berubah.

Sesuai prinsip dan tujuan Qiraat,untuk kemudahan bagi lidah sebagian suku Arab yang kesulitan , bahkan tidak bisa melafazkan huruf hamzah.

Dibanding dengan Riwayat Hisyam (dari Imam Ibnu 'Aamir) yang merubah huruf hamzah diakhir kalimat saja , ketika waqaf. Sedangkan Qiraat Imam Hamzah,dimanapun posisi huruf hamzah itu,selain huruf pertama, kena perubahan. Bahkan jika ada lebih dari 1(satu) huruf hamzah dalam 1 kalimat , tidak ada satupun yang luput dari perubahan / kena semua.

= Masalah ini ,secara garis besar terdiri dari 2 Kelompok:

* Umum (تصريفى / قياسى)

* Khusus (رسمى)

= Dalam masalah Harakat,huruf hamzah terbagi kepada:
A) Sukun
B) Berharakat.

A) سكون : 2 Kelompok

1) Ditengah kalimat (متوسط)

2) Diujung kalimat (متطرف)

١) متوسط 3 macam :

= بنفسه seperti : تَأْ تُوْنِى / بِئْرٍ / يُؤْمِنُوْن

= بحرف seperti : فَأْوُوْا / وَأْمُرْ / فَأْتُوْا

= بكلمة seperti : الَّذِى اؤْتُمِنَ / قَالُوْا ائْتِنَا

2) متطرف 2 macam

= متطرف لازم seperti : اِقْرَأْ / هَيِّئْ

= متطرف { وسكونه عارض } للوقف

Seperti : بَدَأَ / يُبْدِئُ / يَبْدَؤُا / قُرِئَ / لُؤْلُؤ

أَ بُوْكِ امْرَأَ / كُلُّ امْرِئٍ / إِنِ امْرُؤٌ

Pada semua contoh همزة ساكنة ini,bacaan Imam Hamzah ketika Waqaf : *Ibdal Mad 1 alif*.
Harus Sesuai posisi / tempat bertenggernya :
(alif sesudah fathah , ya sakinah sesudah kasrah ,dan waw sakinah sesudah dhammah)

= *Khusus* متطرف (Kelompok 2) :
berlaku juga versi /teknis lain :
1) Hazaf huruf hamzah (semua I›rab).
2) Isymam (مرفوع)
3) Raum (مرفوع / مجرور)

= *Isymam* : Hanya isyarat saja (khusus untuk مرفوع
dengan memonyongkan kedua bibir kedepan.

= *Raum* : *Berlaku untuk* مرفوع / مجرور
membunyikan 1/3 suara dari volume rata-rata.

Beberapa Lafaz Khusus/Pengecualian :

a) Lafaz أ نبئهم / نبئهم : huruf ها
boleh 2 versi (كسرة / ضمة)

b) Lafaz رِئْيًا / رُؤْيَا / الرُّؤْيَا / تُؤْوِي / تُؤْوِيْهِ :

Ibdal 2 versi (+ Idgham / Tanpa Idgham).

B) متحركة *, ada 10 macam :*

1) Sesudah ساكن صحيح :

a) Ditengah seperti :

أَفْئِدَة / مَذْءُوْمًا / جُزْءًا / قُرْءَان / شَطْأَهُ

b) Diujung seperti :

الْخَبْءَ / مَرْءِ / دِفْءُ / مِلْءُ / جُزْءٍ / جُزْءٌ

Pada semua contoh Sesudah ساكن صحيح ini,
Ketika Waqaf oleh Imam Hamzah dibaca dengan : Naqal
Khusus untuk b (diujung),juga berlaku :

Isymam (مرفوع)

Raum (مرفوع / مجرور)

2) Sesudah حرف اللين :

a) Ditengah seperti :

إِسْتَيْأَسَ / هَيْئَة / شَيْئًا / مَوْئِلاً / سَوْأَة

dibaca 2 versi (Naqal / Idgham)

b) Diujung seperti : سَوْءٍ / شَيْءٌ / شَيْءٍ

1) Naqal + Sukun
2) Naqal + Raum
3) Idgham + Sukun
4) Idgham + Raum

3) Sesudah مد :

a) Ditengah seperti :

السُّوْأَى 2 versi : Naqal / Idgham (+ Imalah).

سِيِّئَتْ 2 versi : Naqal / Idgham

b) Diujung seperti :

عَنْ سُوْءٍ / قُرُوْءٍ : Ibdal Waw + Idgham

النَّسِيُّ / بَرِيٌّ / سِيْءَ : Ibdal Ya + Idgham

4) Sesudah ألف :

a) Ditengah seperti :

هَآؤُم / جَآءُو / إِسْرَائِيْل / أَبْنَآءَنَا

- Tashil dengan Mad
- Tashil dengan Qashr .

= Fathah Sesudah Huruf يا Sakinah seperti :

خَطِيْئَة / هَنِيْئًا / مَرِيْئًا : Idgham.

b) Diujung seperti :

سُفَهَآء / السَّمَآء / الْمَآء

= Jika Marfu'/Dhammah atau Majrur/Kasrah , 5 versi :

1) s/d 3) : Hazaf (Ibdal)
+ Qashr / Tawassuth / Mad

4) : Tashil + Raum + Mad 3 alif

5) : Tashil + Raum + Qashr (I alif)

= Jika Manshub/Fathah hanya 3 wajah ,
Tidak ada wajah ke 4 dan ke 5.

5) Fathah بعد كسرة seperti :

سَيِّئَة / فِئَة / لِئَلاَّ / مِائَة / نَاشِئَة / نُنْشِئَكُمْ

Ibdal يا (I – A menjadi : Iya).

6) Fathah بعد ضمة seperti :

يُؤَيِّدُ / يُؤَاخِذُ / فُؤَاد / سُؤَال / لُؤْلُؤًا

Ibdal واو (U – A menjadi : Uwa).

7) Muttafaq / Mukhtalaf Harakat
(A – A / I – I / U –U / A – I / A – U)
seperti :

سَأَلَ / يَوْمَئِذٍ / بَارِئِكُمْ / بِرُءُوْسِكُمْ / تَؤُزُّهُمْ : Tashil.

* = Lafaz بئيس 2 versi :
- Tashil
- Hazf (dibaca : Bays).

* = Lafaz سُئِلُوْا / سُئِلَ (wazan Fu'ila / majhul :
2 versi : Tashil dan Ibdal واو.

8) Dhammah بعد كسرة seperti :

أَنْبِئُوْنِى / فَمَالِئُوْن / مُسْتَهْزِءُوْن

3 versi : Hazaf , Tashil dan Ibdal يا.

Ini juga berlaku pada المحذوف رسما seperti :

الْخَاطِئُوْن / لِيُوَاطِئُوْا / لِيُطْفِئُوْا / الصَّابِئُوْن

Sedangkan model-model :

خَاسِئِيْن / الصَّابِئِيْن / مُتَّكِئِيْن
2 versi : Hazf dan Tashil.

9) Mutawassith bi Harf
(A – A / I – I / U – U / A – I / A - U)
Seperti:

ءَأَنْذَرْتَهُمْ / كَأَنَّهُمْ / وَأَبْقَى / هَآ أَنْتُمْ /

يَآ ادَم / لَأَنْتُمْ / سَأَصْرِفُ

أَئِذَا / فَإِذَا / سَأُوْرِيْكُمْ / أَؤُلْقِيَ / لَبِإِمَام / لِإِيْلَاف

2 versi : Tahqiq dan Tashil

= Sedangkan model-model I – A :

seperti لِأَبَوَيْهِ / لِأَهَبَ : Ibdal يا

10) Dhammah بعد فتحة :

a) Ditengah seperti : بَدَءُوْكُمْ / يَدْرَءُوْن / تَطَئُوْهُمْ
2 versi : Hazaf dan Tashil

b) Diujung seperti : يَدْرَؤُا / أَتَوَكَّؤُا / الْمَلَؤُا
4 versi : = Hazaf (Ibdal) = Tashil + Raum.
= Ibdal Waw (Raum / Isymam).

Kesimpulan :

Disamping kunci permasalahan تصريفى / قياسى dan رسمى, ada yang lebih diprioritaskan , malah lebih menentukan , yaitu :

الموقوف على السماع وصحة النقل وثبوت الرواية

Terutama dalam hal *Ibdal* (Waw / Ya) dan Hazaf, harus *Talaqqie* dan *Musyafahah* dengan bimbingan langsung oleh Guru / Praktisi yang benar-benar mapan, mumpuni , dan amanah.

Belajar khusus tentang Textual Al-Quran,mulai dari Tajwid, hingga Qira'at, tidak cukup dan tidak bisa hanya dengan menyerap teori-teori tertulis melalui kitab / secara otodidak saja.

16) KASRAH Suku Kata Pertama Setiap Lafaz :

يُيُوْت / الْبُيُوْت عُيُوْن / الْعُيُوْن شُيُوْخًا جُيُوْب الْغُيُوْب

dibaca :

بِيُوْت / الْبِيُوْت عِيُوْن / الْعِيُوْن شِيُوْخًا جِيُوْب الْغِيُوْب

(Kedua Rawi)

17) TAHQIQ HAMZATAIN Lafaz :

ءَأَعْجَمِيّ / ءَأَنْ كَانَ / ءَأَمَنْتُمْ

------0------

Imam Al-Kisa'ie Al-Kufie (7)

Namanya 'Ali Ibnu Hamzah Ibnu 'Abdillah Ibnu Bahman Ibnu Fairuz Al-Asadie. Biasa dipanggil Abu l-Hasan. Caranya ihram dengan baju (dibuka jahitannya), menyebabkan beliau dijuluki Al-Kisa'ie.

Silsilah /Sanad Qira'atnya

Guru Favouritnya adalah Imam Hamzah,4 kali khatam dan menjadikan Qiraat Imam Hamzah sebagai pegangan utamanya. Juga belajar pada Muhammad Ibnu Abi Layla , 'Isa Ibnu 'Umar Al-Hamdzanie , Syu'bah Ibnu 'Ayyasy , Isma'il Ibnu Ja'far dan Za'idah Ibnu Qudamah.

'Isa Ibnu 'Umar belajar pada 'Aashim , Thalhah Ibnu Mushrif dan Al-A'amasy. Isma'il Ibnu Ja'far belajar pada Syaibah Ibnu Nishah, Imam Nafi', Ibnu Wardan dan Ibnu Jammaz. Za'idah Ibnu Qudamah belajar pada Al-A'masy.

Imam Al-Kisa'ie terkenal bukan hanya dalam masalah Qiraat saja,tapi juga sangat disegani dalam hal Bahasa dan Sastra Arab. Sepeninggal Imam Hamzah , tumpuan umat adalah Al-Kisa''ie sebagai konsultan dan rujukan utama.

Imam Hamzah (ketika masih hidup),berkunjung ke suatu daerah. Terjadi dialog antara beliau dengan warga . Imam Hamzah mengira semua yang bicara tadi adalah warga setempat. *Al-Kisa'ie juga kebetulan sedang berada disana dan ikut berdialog. Imam Hamzah tidak tahu dan tidak mengira Al-Kisa'ie ada disana*. Begitulah lenturnya lidah Al-Kisa'ie,bisa beradaptasi 100 % dengan bahasa / aksen warga dimana beliau berada.

Murid-muridnya

Karena banyak bidang yang dikuasainya,tentu sangat banyak muridnya. Khusus bidang Qira'at , teori dan praktek,-diantaranya Ahmad Ibnu Jabir , Ahmad Ibnu Mansur Al-Bagdadie , *Hafsh Ibnu 'Umar Ad-Durie dan Abu l-Harits Al-Laits Ibnu Khalid (dua orang tersebut terakhir,dikenal sebagai Rawi Qiraat Al-Kisa'ie).*

Murid-murid Al-Kisa'ie lainnya : *Ibnu Dzakwan , Abu 'Ubaid Qasim Ibnu Sallam* , Qatibah Ibnu Mihran , Mughirah Ibnu Syu'aib , Yahya Ibnu Adam , *Khalaf Ibnu Hisyam (Rawi Qiraat Hamzah / Imam Qiraat ke 10*) , Abu Haiwah Syarih Ibnu Yazid , dan Yahya Ibnu Yazid Al-Farra". Juga *Ya'qub Ibnu Ishaq Al-Hadhramie (Imam Qiraat ke 9*) .

Imam Asy-Syafi'ie berkata : Siapa yang ingin mendalami Nahwu , dekatilah Al-Kisa'ie. Beliau diamanahi oleh Khalifah Harun Ar-Rasyid untuk mendidik putra-putra beliau Al-Amin dan Al-Ma'mun. Bahkan juga sekaligus sebagai Penasehat Khalifah.

Wafat berbarengan dengan Al-Faqih Muhammad Ibnu Hasan dan dikebumukan pada hari yang sama (th 189 H). Khalifah Harun Ar-Rasyid dengan sangat sedih menyatakan : "Hari ini kita kehilangan besar sekaligus 2 orang Panutan kita.

Kitab-kitab / Karya Tulisnya

Diantaranya : Ma'ani l-Quran , Al-Qiraat , An-Nawadir , An-Nahwu , Al-'Adad wa -khtilaafuhum fiihi , Al-Hija" , Maqthu' Al-Quran wa Maushuuluhu , Al-Mashadir , Al-Huruf , Asy'aaru l-Mu'anah dan Ar-Raa-aat. Namun sayang semua karya-karya brilliant tersebut , tidak dapat kita nikmati , karena tidak terpelihara / tidak ditemukan lagi.

Pelanjut / Rawinya :

*Abu l-Harits Al-Layts Ibnu Khalid
* Hafsh Ibnu 'Umar Ad-Durie

Abu l-Harits Al-Layts

Namanya Al-Layts Ibnu Khalid Al-Bagdadie. Biasa dipanggil Abu l-Harits. Belajar Qira'at teori dan praktek pada Al-Kisa'ie. Juga belajar pada Hamzah Ibnu Qasim Al-Ahwal dan Al-Yazidie.

Pada zamannya , beliau sangat populer dan disegani , karena kedalaman dan keluasan ilmunya. Selama Al-Kisa'ie masih hidup , Al-Layts ini sudah jadi asisten Al-Kisa'ie.

Murid-muridnya

Yang terkenal : diantaranya Salamah Ibnu 'Aashim , Muhammad Ibnu Yahya (Al-Kisa'ie Junior) , Fadhl Ibnu Syadzan, dan Ya'qub Ibnu Ahmad At-Turkamanie. Wafat tahun 240 H. Adapun Hafsh Ibnu 'Umar Ad-Durie (Rawi Kedua), sudah kita jelaskan pada Biographie Imam Abu 'Amr Al-Bashrie. Memang Ad-Durie ini jadi Rawi dari 2 orang Imam Qiraat Mutawatir:

1) Abu 'Amr Al-Bashri
2) Al-Kisa'ie.

Juga belajar pada Imam Ya'qub Al-Hadhramie. Bahkan jadi Rawi pula dari salah seorang Imam Qiraat Syaadz.

------0------

Qaidah Umum
Qiraat Imam Al-Kisa'ie Al-Kufie

1) ITSBAT BASMALAH SETIAP ANTARA 2 SURAH,

kecuali antara Surah :الآنفال – التوبة
seperti Riwayat Qalun.

2) MAD WAJIB MUTTASHIL dan JA'IZ MUNFASHIL:
masing-masing 2 alif.

3) DHAMMAH huruf ميم الجمع + huruf ها sebelumnya
(jika sebelumnya lagi ada huruf كسرة / ياساكنة)
Bila Washal dengan همزة الوصل / ألف لام.
Seperti :

بِهِمُ الْأَسْبَابُ / عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ / دُوْنِهِمُ امْرَأَتَيْنِ / إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ

Dibaca:

بِهُمُ الْأَسْبَابُ / عَلَيْهُمُ الْقِتَالُ / دُوْنِهُمُ امْرَأَتَيْنِ / إِلَيْهُمُ اثْنَيْنِ

4) IMALAH KUBRA : Alif-alif Berbentuk Huruf Ya
(ذ وات الياء / رسمت ياء)
Seperti :

الْهُدَى / هَدَاهُمْ / أَبَى / اِ شْتَرَى / اِ شْتَرَاهُ / مُوْسَى / عِيْسَى / يَحْيَى

Termasuk رسمت ألف seperti :

دُ نْيَا / تَوَلَّاهُ / الْأَقْصَا / الزِّنَا / إِ نَاهُ

* Juga ألفات التأنيث seperti :

سُكَارَى / فُرَادَى / يَتَامَى / بُشْرَى / عُلْيَا / إِحْدَى / مَوْتَى

* Juga lafz-lafz : بَلَى / عَسَى / مَتَى / أَنَّى

Tetapi lafaz-lafaz:

عَلَى / إِلَى / حَتَّى / لَدَى / زَكَى Tidak Imalah
= *Sampai disini,tidak ada beda masalah Imalah antara Imam Al-Kisa'ie dengan Imam Hamzah.*

* *Imalah Khas Al-Kisa'ie*,lafaz-lafaz :

سَجَى / مَرْضَات / خَطَايَا / أتَانِى / رُؤْيَاى

فَأَحْيَا / مَحْيَاهُمْ / قَدْ هَدَانِ / حَقَّ تُقَاتِهِ

أَنْسَانِيْهِ / أَوْصَانِى / عَصَانِى / تَرَآءَى / الرُّؤْيَا

* Juga lafaz-lafaz :

(ذو را ئين) الْأَشْرَارِ / الْأَبْرَارِ / الْقَرَارِ + التَّوْرَاة

* *Imalah Khas Riwayat Ad-Durie*

(الألفات قبل را طرف أ تت بكسر)

Seperti : الْحِمَارِ / حِمَارِكَ / جُرُفٍ هَارٍ / دَارَ الْبَوَارِ
Juga lafaz-lafaz :

كَافِرِيْن / مِشْكٰوةٍ / هُدَايَ / مَثْوَايَ / مَحْيَايَ / رُؤْيَاكَ

طُغْيَانِهِمْ / اٰذَانِهِمْ / يُسَارِعُ / يُسَارِعُوْنَ / بَارِئِكُمْ

أَنْصَارِي / اٰذَانِنَا / الْبَارِئُ / جَبَّارِيْن

* Lafaz-lafaz : يُوَارِي / أُوَارِي
2 versi (Fathah dan Imalah).

5) IMALAH KUBRA, KHUSUS KETIKA WAQAF :

Pada huruf-huruf Sebelum Ta Marbuthah (ة)
Dengan ketentuan

* *10 (sepuluh) Huruf , Terlarang Imalah* , yaitu :

أ / ح / ع / خ / ض / ط / ظ / غ / ص / ق

Seperti : الصَّلٰوة / الصَّيْحَة / طَاعَة / الصَّآخَّة / بَعُوْضَة

بَسْطَة / غِلْظَة / صِبْغَة / خَآصَّة / طَاقَة

** 4 (empat) Huruf , Imalah Bersyarat :*

ء / ك / ه / ر (أكهر)

= Sebelumnya harus ada : يا ساكنة / كسرة
Seperti :

فِئَةٌ / هَيْئَةٌ (ء) - مَلَآئِكَة / الْأَيْكَة (ك)

ءَا لِهَة / وِجْهَة (ه) - الْأٰخِرَة / لَعِبْرَة (ر)

** Huruf-huruf lainnya , Imalah Tanpa Syarat*

6) HURUF تا مربوطة (ة)

yang sebahagian tertulis (ت),seperti lafaz-lafaz :

رَحْمَت / نِعْمَت / فِطْرَت / قُرَّت

tetap dianggap تا مربوطة (waqaf berbunyi huruf هـ).

7) IDGHAM SHAGHIER :

* Lafaz : إِذْ pada huruf : ت / د / ز / س / ص
Seperti :

إِذْ تَأْتِيْهِمْ / إِذْ دَخَلُوْا / إِذْ زَيَّنَ / إِذْ سَمِعْتُمُوْهُ / إِذْ صَرَفْنَا

= Pada huruf ج : Izhar Seperti : إِذْ جَعَل

* Lafaz : قد pada semua (8) huruf :

ج / ذ / ز / س / ش / ص / ض / ظ

Seperti : / قَدْ جآءَ / وَلَقَدْ ذَرَأْنَا / وَلَقَدْ زَيَّنَا / قَدْ سَمِعَ

قَدْ شَغَفَهَا / وَلَقَدْ صَرَّفْنَا / قَدْ ضَلَّ / فَقَدْ ظَلَمَ

* تا تأنيث (ت) pada semua (6) huruf :

ث / ج / ز / س / ص / ظ

Seperti : كَذَّبَتْ ثَمُوْد / نَضِجَتْ جُلُوْدُهُمْ / خَبَتْ زِدْ نَاهُمْ

كَانَتْ سَرَابًا / حَصِرَتْ صُدُوْرُهُمْ / كَانَتْ ظَالِمَة

* Huruf ل (بل / هل) pada semua (8) huruf :

ت / ث / ز / س / ض / ط / ظ / ن

Seperti : بَلْ تَأْتِيهِمْ / بَلْ زُيِّنَ / بَلْ سَوَّلَتْ / بَلْ ضَلُّوْا

بَلْ طَبَعَ / بَلْ ظَنَنْتُمْ / بَلْ نَقْذِفُ

هَلْ تَرَى / هَلْ ثُوِّبَ / هَلْ نُنَبِّئُكُمْ

= Untuk هل hanya ketemu (ت / ث / ن)

8) IDGHAM SHAGHIER pada Lafaz-Lafaz Tertentu

= Huruf ب Sakin pada huruf ف ,

Seperti : (تَعْجَبْ فَعَجَبٌ / يَتُبْ فَأُوْلَئِكَ)

= Huruf ف Sakin pada huruf ب ,

Seperti : (نَخْسِفْ بِهِمْ)

= Huruf ل Sakin pada huruf ذ ,

Seperti : (يَفْعَلْ ذٰلِكَ) *Versi Abu l-Harits*.

= Huruf ذ Sakin pada huru ت ,

Seperti : (أَخَذْ تَ / عُذْ تَ / نَبَذْ تُهَا)

= Huruf ث Sakin pada huruf ت ,

Seperti : (أُوْرِثْتُمُوْهَا / لَبِثْتَ)

= Huruf د Sakin pada huruf ث,

Seperti : (يُرِدْ ثَوَابَ)

= Huruf ث Sakin pada huruf ذ ,

Seperti : (يَلْهَثْ ذٰلِكَ)

= Huruf د Sakin pada huruf ذ,

Seperti : (كٓهٰيٰعٓصٓ ذِكْرُ)

= Huruf ن Sakin pada huruf و,

Seperti : (يٰسٓ وَالْقُرْاٰن / نٓ وَالْقَلَمِ)

= Huruf ن Sakin pada huruf م,

Seperti : (طٰسٓمٓ)

= Huruf ب Sakin pada huruf م,

Seperti : (اِرْكَبْ مَعَنَا / يُعَذِّبْ مَنْ)

9) IMALAH حروف الهجائية diawal-awal Surah :

= Huruf ر pada : الٓر

= Huruf ه pada : طٰهٰ / كٓهٰيٰعٓصٓ

= Huruf ي pada : يٰسٓ / كٓهٰيٰعٓصٓ

= Huruf ح pada : حٰمٓ

= Huruf ط pada : طٰسٓ / طٰسٓمٓ / طٰهٰ

10) ISYMAM Huruf ص Sakin sebelum huruf د :

Seperti : يَصْدِفُوْن / قَصْدٌ / فَاصْدَعْ / يُصْدِرَ

11) SUKUN HURUF ها lafaz-lafaz : هو / هي

bila didahului oleh huruf : ل / ف / و

Seperti : وَهُوَ / فَهُوَ/ لَهْوَ - وَهِيَ / فَهْيَ / لَهْيَ
(seperti Riwayat Qalun / Qiraat Imam Abu 'Amr).

12) HAZAF Huruf ء (عين الفعل) pada lafaz : رَأَ يْتَ

Bila sebelumnya ada همزة الإستفهام.

Seperti : أَرَأَيْتَ / أَرَأَيْتُمْ / أَرَأَيْتَكُمْ / أَفَرَأَيْتَ / أَفَرَأَيْتُمْ

Menjadi : أَرَيْتَ / أَرَيْتُمْ / أَرَيْتَكُمْ / أَفَرَيْتَ / أَفَرَيْتُمْ

13) SUKUN يا متكلم / Idhafah , sebelum ألف لام :

Seperti : يَا عِبَادِي الَّذِ يْن / قُلْ لِعِبَادِي الَّذِ يْن

14) ITSBAT ي ZA'IDAH ketika washal , antara lain pada :

= يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ Surah هود ayat 105

dibaca : يَوْمَ يَأْتِيْ

= نَبْغِ فَارْتَدَّا Surah الكهف ayat 64

dibaca : نَبْغِيْ فَارْتَدَّا

15) WASHAL SAKIN/TANWIN - HURUF SAKIN

(وصل الساكنين), dengan *Dhammah* seperti :

فَمَنُ اضْطُرَّ / لَقَدُ اسْتُهْزِئَ / قُلُ ادْعُوا اللهَ أَوُادْعُوا

16) ISYMAM SHIGHAT pada lafaz-lafaz :

قِيْلَ / غِيْضَ / جِيْءَ / سِيْءَ / حِيْلَ / سِيْئَتْ / سِيْقَ

17) KASRAH Suku Kata Pertama Setiap Lafaz :

بُيُوْت / الْبُيُوْت عُيُوْن / الْعُيُوْن شُيُوْخًا جُيُوْب

dibaca :

بِيُوْت / الْبِيُوْت عِيُوْن / الْعِيُوْن شِيُوْخًا جِيُوْب

18) TAHQIQ HAMZATAIN Lafaz :

ءَأَعْجَمِيّ / ءَأَن كَانَ / ءَامَنْتُمْ

19) KASRAH (عين الفعل صيغة مضارع)

Lafaz بحسب dibaca :

يَحْسِبُ / تَحْسِبُ / يَحْسِبَنّ / تَحْسِبَنّ

20) LAFAZ-LAFAZ (فَاسْئَلْ / وَاسْئَلْ / فَاسْئَلُوْا/ وَاسْئَلُوْا) dibaca dengan NAQL (فَسَلْ / وَسَل / فَسَلُوْا / وَسَلُوْا)

Imam Abu Ja'far Yazid bin Qa'Qaa' (8)

Namanya Yazid Ibnu Qa'qaa' Al-Makhzumie Al-Madanie. Lebih populer dengan panggilan Abu Ja'far. Salah seorang Imam Qiraat generasi Tabi'ien Senior. Beliau salah seorang guru utama dari Imam Nafi' serta beberapa Imam / Tokoh lain seangkatan Imam Nafi'.

Silsilah / Sanad Qira'atnya

Belajar Qira'at pada 'Abdullah Ibnu 'Ayyasy Ibnu Abi Rabi'ah Al-Makhzumie,juga pada 'Abdullah Ibnu 'Abbas Ibnu 'Abd.Muttalib dan pada Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhum. Ketiga orang Sahabat Rasul ini belajar pada Ubay Ibnu Ka'ab RA.

Abu Hurairah juga belajar pada Zaid Ibnu Tsabit RA. Bahkan ada versi yang meriwayatkan bahwa Abu Ja'far belajar langsung pada Zaid Ibnu Tsabit RA. Semua Sahabat Radhiallahu 'Anum belajar langsung pada Rasulullah S.A.W.

Abu Ja'far juga seorang Mufti Kharismatik di Madinah. Selalu berpuasa seperti puasa Nabi Daud A.S. Juga rutin shalat malam. Diantara para Ahlu l-Quran generasinya , beliau paling diutamakan / didahulukan , karena keunggulan ilmu dan amaliyahnya.

Murid-muridnya

Banyak yang terkenal,khususnya Imam Nafi'. Juga 'Isa Ibnu Wardan dan Sulaiman Ibnu Muhammad Ibnu Muslim Ibnu Jammaz (keduanya sekaligus Rawi Qira'at Abu Ja'far). Juga 'Abd Rahman Ibnu Zaid Ibnu Aslam , dan Abu 'Amr Ibnu Al-'Ala" Al-Bashrie. Abu Ja'far wafat tahun 130 H.

Rawi Qira'atnya : 'Isa Ibnu Wardan dan Ibnu Jammaz.

------o------

’Isa Ibnu Wardan

Nama lengkapnya ’Isa Ibnu Wardan Al-Madanie. Biasa dipanggil Abu l-Harits. Juga populer dengan julukan Al-Hadzdza”. Beliau salah seorang teman akrab Imam Nafi’ (sama-sama belajar pada Imam Abu Ja’far dan Syaibah Ibnu Nishah). Merasa masih kalah dengan Imam Nafi’,lalu sengaja pula belajar pada Imam Nafi’.

Silsilah Qira’atnya persis sama dengan Imam Nafi’.

Murid-muridnya

Yang terkenal diantaranya : Qalun , Isma’il Ibnu Ja’far dan Muhammad Ibnu ’Umar. Wafat dipenghujung tahun 160 H.

-------o-------

Ibnu Jammaz

Namanya Sulaiman Ibnu Muslim Ibnu Jammaz Al-Madanie. Biasa dipanggil Abu Ar-Rabi'. Belajar Qiraat pada Abu Ja'far dan Syaibah Ibnu Nishah. Juga belajar pada Imam Nafi',dan menjadikan Qiraat Abu Ja'far dan Nafi' sebagai bacaan favourit , pedoman utama dan spesialisasi pilihan.

Murid-muridnya

Yang terkenal diantaranya : Isma'il Ibnu Ja'far dan Qatibah Ibnu Mihran . Wafat pada dekade 170 an H.

Qaidah Umum
Qiraat Imam Abu Ja'far

1) ITSBAT BASMALAH seperti bacaan Qalun.

2) SHILAH MIM JAMA' , Mutlaq seperti Imam Ibnu Katsier.

3) MAD WAJIB MUTTASHIL 2 alif , dan
JA"IZ MUNFASHIL 1 alif.

4) HAMZATAIN (همزتين)

A*) Dalam 1 Kalimat , 3 model* :

1) A – A seperti : ءَأَلِدُ / ءَأَنْتُمْ

2) A – I seperti : أَئِنَّا / أَئِذَا

3) A – U seperti : أَؤُلْقِيَ / أَؤُنْزِلَ

= Ketiga model , Tashil Huruf Hamzah Kedua+Idkhal
(seperti bacaan Qalun).

B) *Antara 2 Kalimat , 2 Kelompok* :

= Harakatnya Sama , 3 model :

1) A – A seperti : جَآءَ أَجَلُهُمْ

2) I – I sepert : السَّمَآءِ إِلَى

3) U – U seperti : أَوْلِيَآءُ أُوْلَٓئِكَ

Pada ketiga model : Tashil Huruf Hamzah Kedua.

= Harakatnya Berbeda , 5 model :

A – I seperti : تَفِيٓءَ إِلَى

A – U seperti : جَآءَ أُمَّةً

I – A seperti : السَّمَآءِ أَوْ

U – A seperti : نَشَآءُ أَصَبْنَا

U – I seperti : يَشَآءُ إِلَى
Pada kelima model , 4 Orang Imam
(Nafi' , Ibnu Katsier , Abu 'Amr dan Abu Ja'far),
+Ruways, tidak ada perbedaan bacaan.

5) HURUF همزة مفردة ساكنة :
Tanpa memandang posisi
(awal , tengah , maupun akhir) :
Dibaca dengan *Ibdal Mad 1 alif,*

seperti : يُؤْمِنُوْن / بِئْرٍ / اِقْرَأْ

dibaca : يُوْمِنُوْن / بِيْرٍ / اِقْرَا.

= *Pengecualian* :

أَنْبِئْهُمْ / نَبِّئْهُمْ tetap tahqiq.

6) SUKUN HURUF ها ضمير pada lafaz-lafaz :

يُؤَدِّهِ / نُوَلِّهِ / نُصْلِهِ / نُؤْتِهِ / فَأَلْقِهِ / يَتَّقِهِ

dibaca : يُوَدِّهْ / نُوَلِّهْ / نُصْلِهْ / نُوْتِهْ / فَأَلْقِهْ / يَتَّقِهْ

7) LAFAZ : يَا أَ بَتِ dibaca dengan تا مربوطة (يَا أَبَةْ).
Ketika waqaf berbunyi Ha.

= Ketika Washal,dibaca dengan فتحة (يَا أَبَةَ).

8) IDGHAM SHAGHIER :

= Huruf ذ Sakin pada Huruf :

ت seperti : عُذْتُ / أَخَذْتُ

= Huruf ث Sakin pada Huruf :

ت seperti : لَبِثْتَ / لَبِثْتُمْ

9) LAFAZ : أ نا sebelum همزة القطع (ضمة / فتحة)

seperti : أَنَآ أَوَّلُ / أَنَآ أُنَبِّئُكُمْ

dibaca dengan *Mad Ja"iz Munfashil* (1 alif).

10) IKHFA BI L-GHUNNAH , Huruf

نون ساكنة / تنوين sebelum Huruf : غ / خ

seperti : مِنْ خَالِقٍ غَيْرُ / عَلِيْمٌ خَبِيْر / مِنْ غَفُوْرٍ / عَفُوٌّ غَفُوْر

Pengecualian :

يَكُنْ غَنِيًّا / وَالْمُنْخَنِقَةِ / فَسَيُنْغِضُوْن : tetap izhar.

11) SAKTAH pada setiap

حروف الهجائية diawal-awal Surah,

seperti : الٓمٓ / الٓرٰ / كٓهٰيٰعٓصٓ / طٰهٰ /

طٰسٓمٓ / طٰسٓ / يٰسٓ / حٰمٓ / حٰمٓ عٓسٓقٓ

12) TAKHFIF Huruf همزات متحركة ,

Ketika Waqf dan Washl ,

pada lafaz-lafaz :

= يُؤَاخِذْ / يُؤَدِّهْ / يُؤَيِّدُ / مُؤَجَّلًا / فُؤَاد

dibaca dengan *Ibdal Waw (berbunyi Uwa*).

فِئَة / مِائَة / رِئَآء / قُرِئَ / خَاسِئًا / شَانِئَكَ =

dibaca dengan *Ibdal Ya (berbunyi Iya*).

= الصَّابِئُوْن / نَبِّئُوْنِي / فَمَالِئُوْن

dibaca dengan *Hazaf*

(الصَّابُوْن / نَبُّوْنِي / فَمَالُوْن).

= النَّسِيٓءُ / هَيْئَة dibaca dengan *Idgham*

(هَيَّة / النَّسِيُّ)

= يَطَئُوْن / تَطَئُوْهَا / تَطَئُوْهُمْ /

مُتَّكَئًا / الصَّابِئِيْن / مُتَّكِئِيْن / مُسْتَهْزِئِيْن

dibaca dengan *Hazaf* :

يَطَوْن / تَطَوْهَا / تَطَوْهُمْ / مَتَّكًا / (
الصَّابِيْن / مُتَّكِيْن / مُسْتَهْزِيْن).

= إِسرآئِيْل / هَا أَنْتُمْ / كَآ ئِن / أَرَأَيْتَ / اللَّآءِ
dibaca dengan *Tashil*.

= جُزْءًا / جُزْءٌ dibaca dengan *Idgham* :
جُزًّا / جُزٌّ (pasca proses Naql).

13) وصل الساكنين (WASHAL HURUF SAKIN / TANWIN Pada Huruf Sakin) seperti :

فَمَنِ اضْطِرَّ / وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ / قُلِ ادْعُوا اللهَ أَوِادْعُوا
dengan *Dhammah* , dibaca :

فَمَنُ اضْطِرَّ / وَلَقَدُ اسْتُهْزِئَ / قُلُ ادْعُوا اللهَ أَوُادْعُوا

= *Termasuk* : لِلْمَلَآئِكَةِ اسْجُدُوْا dibaca: لِلْمَلَآئِكَةُ اسْجُدُوْا

14) LAFAZ : سِقَايَةَ الْحَآجِّ وَعِمَارَةَ
(Surah التوبة ayat 19)

dibaca : سُقَاةَ الْحَآجِّ وَعَمَرَةَ
(salah satu versi bacaan *Ibnu Wardan*)

15) LAFAZ-LAFAZ : أَحَدَ عَشَرَ / اِثْنَا عَشَرَ / تِسْعَةَ عَشَرَ

dibaca dengan *Sukun* Huruf عين

Menjadi : تِسْعَةَ عْشَرَ / أَحَدَ عْشَرَ

= Yang ada Huruf *Alif* / *Mad* sebelum Huruf عين , Mad itu harus full 3 alif.

Seperti اِثْنَآ عْشَرَ

16) LAFAZ : أَصْطَفَى (Surah الصافات)

dibaca dengan *Hamzah Washal* : اِصْطَفَى

17) LAFAZ : أَنَّ الْقُوَّةَ وَأَنَّ اللهَ (Surah البقرة 165)
dibaca dengan *Kasrah* : إِنَّ الْقُوَّةَ وَإِنَّ اللهَ

18) LAFAZ : بِنُصْبٍ (Surah ص ayat 41)
dibaca dengan ضمة Huruf صاد : بِنُصُبٍ

19) LAFAZ : لَا تَأْمَنَّا (Surah يوسف ayat 11)
dibaca *Tanpa Isymam / Idgham* saja.

20) LAFAZ : مِنْ أَجْلِ (Surah المَائدة ayat 32)
dibaca dengan *Naqal* + *Kasrah Huruf Nun*
مِنِجْلِ (minijli).

21) LAFAZ : نُخْرِجُ (Surah بنى إسرائيل ayat 13)
dibaca : يُخْرَجُ (يا مضارعة + بنا مجهول)

22) LAFAZ : يَأْتَلِ (Surah النور ayat 22)
dibaca : يَتَأَلَّ (berbeda shighat)

23) LAFAZ : وَلِتُصْنَعَ (Surah طه ayat 39)
dibaca : وَلْتُصْنَعْ
Sukun Huruf لام , *Jazam Huruf* عين (لام الأ مر).

24) LAFAZ : نُسْقِيْكُمْ
(Surah النحل ayat 66 + المؤمنون ayat 21):
dibaca : تَسْقِيْكُمْ (تا مضارعة)

25) Lafaz-lafaz (هى / هو) Sukun hurf Ha (seperti ى bacaan Riwayat Qalun), apabila sebelumnya ada huruf :

ل / ف / و seperti :

لَهْيَ / لَهْوَ / فَهْيَ / فَهْوَ / وَهْيَ / وَهْوَ

26) DHAMMAH HURUF (ب) Lafaz :

بُيُوْت / الْبُيُوْت seperti bacaan Riwayat Hafsh.

------0------

Imam Ya'qub Al-Hadhramie (9)

Nama lengkapnya Ya'qub Ibnu Ishaq Ibnu Zaid Ibnu 'Abdillah Ibnu Abi Ishaq Al-Hadhramie. Biasa dipanggil Abu Muhammad. Terkenal sebagai cendekiawan sepeninggal Imam Abu 'Amr Al-Bashri. Selain Ulumul Quran,juga sangat menguasai Bahasa dan Sastra Arab dan Fiqh. Puluhan tahun jadi Imam Masjid Jami' Basrah.

Silsilah / Sanad Qira'atnya

Diantara guru-gurunya adalah : Abu l-Mundzir Sallam Ibnu Sulaiman Al-Mazanie , Syihab Ibnu Syurnufah , Abu Yahya Mahdi Ibnu Maimun , Abu l-Asyhab Ja'far Ibnu Hayyan Al-'Atharidi. Juga sempat belajar pada Imam Abu 'Amr , Imam Hamzah dan Imam Al-Kisa'ie.

Guru-guru Sallam Ibnu Sulaiman adalah: Imam 'Aashim Ibnu Abi Najud Al-Kufie , Imam Abu 'Amr , 'Aashim Ibnu 'Ajjaj Al-Jahdarie , Yunus Ibnu 'Ubaid Ibnu Dinar. Semua guru-guru Sallam Ibnu Sulaiman (selain 'Aashim Ibnu Abi Najud) belajar pada Hasan Al-Bashrie.

Al-Jahdarie juga belajar pada Sulaiman Ibnu Qittah Al-Bashrie dan 'Abdullah Ibnu 'Abbas RA. Syihab Ibnu Syurnufah belajar pada Harun Ibnu Musa Al-A'war dan Ma'la Ibnu 'Isa.

Harun Ibnu Musa belajar pada 'Aashim Al-Jahdarie , Imam Abu 'Amr , 'Abdullah Ibnu Abi Ishaq Al-Hadhramie (kakek Imam Ya'qub) , Yahya Ibnu Ya'mar dan Nashr Ibnu 'Aashim.

Ma'la Ibnu 'Isa belajar pada 'Aashim Al-Jahdarie. Mahdi belajar pada Syu'aib Ibnu Hijab dan Abu l-'Aaliyah Ar-Rayahie. Abu l-Asyhab belajar pada 'Imran Ibnu Milhan Al-'Atharidie. Al-'Atharidie belajar pada Abu Musa Al-Asy'arie RA.

Umumnya / sebagian besar silsilah /sanad tersebut di-

atas,sudah terungkap pada biographie Imam-imam sebelum Ya'qub. Semua bermuara kepada Rasulillah S.A.W.

Jabatan beliau cukup tinggi,yaitu Kepala Intelijen Basrah. Namun beliau sangat zuhud dan rendah hati. Nama Imam Ya'qub semakin menjulang,bila ditelusuri komentar para tokoh sekaliber Imam Ad-Danie , Sulaym , Yahya Al-Yazidie , Imam Asy- Syafi'ie dan Ahmad Ibnu Hambal.

Murid-murid / Rawinya

Diantaranya yang terkenal : Zaid Ibnu Ahmad , 'Umar As-Sarraj , Abu Basyar Al-Qaththan , Muslim Ibnu Sufyan Al-Mufassir.

Juga *Muhammad Ibnu Mutawakkil (Ruways) , Rawh Ibnu 'Abd.Mu"min ,(keduanya Rawi Qira'at Ya'qub*) , Abu Hatim As-Sijistanie , Ahmad Ibnu Muhammad Az-Zajjaj , Ahmad Syazan dan Abu 'Amr Hafsh Ad-Durie.

Hamdan Ibnu Muhammad As-Sajie khusus belajar Qira'at Imam Abu 'Amr via Imam Ya'qub.

Dalam bidang Hadits , murid-muridnya antara lain : Abu Hafsh Al-Fallas , Abu Qilabah , Muhammad Ibnu 'Abbad dan Muhammad Ibnu Yunus Al-Kudaimie.

Karya Tulisnya , antara lain :

1) Al-Jami' (kumpulan Masalah Khilafiyah Qiraat)
2) Waqfu t-Tamam .

Imam Ya'qub wafat pada bulan Dzul l-Hijjah th 205 H dalam usia 88 th.

Rawinya : Ruways dan Rawh.

-------0-------

Ruways

Namanya Muhammad Ibnu Mutawakkil Al-Lu"lu"ie. Biasa dipanggil Abu 'Abdillah. Namun lebih populer dengan panggilan Ruways. Belajar Qiraat hingga khatam berulang kali dengan Imam Ya'qub langsung dan termasuk murid kebanggaan sang Imam.

Murid-murid Ruways yang terkenal antara lain : Muhammad Ibnu Harun At-Tammar , Abu 'Abdillah Az-Zubeir Ibnu Ahmad Az-Zubeirie Asy-Syafi'ie. Wafat tahun 238 H.

------0------

Rawh

Namanya Rawh Ibnu 'Abd.Mu"min Al-Hudzalie Al-Bashrie. Biasa dipanggil Abu l-Hasan. Belajar Qiraat pada Imam Ya'qub langsung. Juga belajar Qiraat Imam Abu 'Amr Al-Bashrie via Ahmad Ibnu Musa , Mu'adz Ibnu Mu'adz dan 'Ubaidillah Ibnu Mu'adz.

Murid-murid Rawh yang terkenal antara lain : Thayyib Ibnu Hasan Ibnu Hamdan Al-Qadhie , Abu Bakr Muhammad Ibnu Wahb Ats-Tsaqafie , Ahmad Ibnu Yazid Al-Halwanie dan 'Abdullah Ibnu Muhammad Az-Za'faranie. Didalam kitab Shahih Al-Bukharie,nama Rawh juga tercatat sebagai salah seorang Sanad Hadits. Wafat tahun 235 H.

Qaidah Umum
Qiraat Imam Ya'qub Al-Hadhramie

1) BASMALAH : 3 versi seperti Bacaan Warsy.

2) MAD * WAJIB MUTTASHIL : 2 alif .
* JA"IZ MUNFASHIL : 1 alif.

3) LAFAZ : ملك (Surah الفاتحة),

Huruf *Mim pakai Alif* (مالك seperti Bacaan Hafsh).

4) SEMUA LAFAZ : الصِّرَاط / صِرَاط ,

dibaca : السِّرَاط / سِرَاط oleh *Ruways*
Huruf Shad dibaca *dengan Huruf Siin*.
= *Rawh tetap dengan Shad* :

الصِّرَاط / صِرَاط

5) HAMZATAIN :
* *Dalam 1 Kalimat , 3 model :*

A – A seperti : ءأَنْتَ / ءَ أَلِدْ

A – I seperti : أَئِنَّا / أَئِنَّ

A – U seperti : أَ ؤُلْقِيَ / أَ ؤُنْزِل

= *Ruways* :
Tashil huruf Hamzah Kedua ,*Tanpa Idkhal*
= *Rawh* :
Tahqiq Hamzatain (seperti Hafsh).

* *Antara 2 Kalimat , 2 Kelompok* :

a) Harakatnya Sama , 3 model

A - A seperti : جَآءَ أَحَدٌ

I - I seperti : هٰٓؤُلَآءِ إِنْ

U - U seperti : أَوْلِيَآءُ أُوْلَٓئِكَ

- *Ruways* : *Tashil* huruf Hamzah Kedua.
- *Rawh* : Tahqiq Hamzatain (seperti Hafsh).

b) Harakatnya Berbeda , 5 model :

- *Ruways :*

= A – I seperti : تَفِيٓءَ إِلَى

= A – U seperti : جَآءَ أُمَّةً

Tashil Huruf Hamzah Kedua.

= I – A seperti : السَّمَآءِ أَنْ

Ibdal Ya pada Huruf Hamzah Kedua.

= U – A dan U – I

seperti :يَشَآءُ إِلَى / نَشَآءُ أَصَبْنَا:

Ibdal Waw pada Huruf Hamzah Kedua.

* *Rawh* : Tahqiq Hamzatain (seperti Hafsh).

6) DHAMMAH Huruf ها , Sebelum :

a) ميم جمع المذكر

b) نون جمع المؤنث

c) ميم + ألف التثنية

= Bila Sebelum Huruf ها itu , ada Huruf يا ساكنة

,

seperti :

فِيْهِمْ / عَلَيْهِمْ / فِيْهِنَّ / عَلَيْهِنَّ / فِيْهِمَا / إِلَيْهِمَا

dibaca :

فِيْهُمْ / عَلَيْهُمْ / فِيْهُنَّ / عَلَيْهُنَّ / فِيْهُمَا / إِلَيْهُمَا

* *Khusus Ruways* , ada tambahan :

Huruf ها setelah لام الفعل المحذوف جزما seperti : أَوَلَمْ يَكْفِهُمْ / فَاسْتَفْتِهُمْ dibaca : أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ / فَا سْتَفْتِهِمْ *Kecuali* : وَمَنْ يُوَلِّهِمْ (Surah الأ نفال ayat 16).

* *Jika Kasrah sebelum huruf* ها :

dibaca *Kasrah pula huruf* ها + ميم

ketika washal dengan لام التعريف / همزة الوصل

seperti : بِهِمُ الْأَسْبَاب / مِنْ دُوْنِهِمُ امْرَأَتَيْن

dibaca بِهِمِ الْأَسْبَاب / مِنْ دُوْنِهِمِ امْرَأَتَيْن

7) WAQAF Dengan *Menambah* ها ساكنة (Ha Saktah) pada lafaz-lafaz :

ثُمَّ / ثَمَّ / فِيْمَ / عَمَّ / مِمَّ / لِمَ / بِمَ

إِلَيَّ / عَلَيَّ / لَدَيَّ / فِيْهِنَّ / عَلَيْهِنَّ

يَا أَسَفَى / يَا حَسْرَتَى / يَا وَيْلَتَى

Khusus yang 3 terakhir ,

Madnya harus full 3 alif , sebelum Ha Saktah,

menjadi : يَا أَسَفَآهْ / يَا حَسْرَتَآهْ / يَا وَيْلَتَآهْ

8) IKHTILAS Ha Dhamier (Tanpa Mad Shilah)

pada setiap lafz : بِيَدِهِ

9) IDGHAM SHAGHIER :

= Huruf ثْ pada Huruf ذ lafaz : يَلْهَثْ ذٰلِكَ

= Huruf بْ pada Huruf م lafaz : اِرْكَبْ مَعَنَا

= Huruf نْ pada Huruf م lafaz : طٰسٓمٓ

= Huruf نْ pada Huruf و lafaz : يٰسٓ وَالْقُرْاٰنِ

= Huruf ذْ pada Huruf ت lafaz : أَخَذْتُ / عُذْتُ

* *Ini semua 2 versi/wajah* (Izhar / Idgham) : *Ruways*.
* *Rawh* , Mutlaq Idgham.

10) IDGHAM KABIER :

= *Mutamatsilain (Kedua Rawi)* :

- Lafaz : والصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ (Surah النسا ayat 36)
- Lafaz : رَبِّكَ تَتَمَارَى (Surah النجم ayat 55)

dibaca : رَبِّكَ تَّمَارَى

- Surah طٰهٰ ayat 33 s/d 35

(Huruf كاف pada Huruf كاف) :

كَيْ نُسَبِّحَكَ كَثِيْرًا * وَنَذْكُرَكَ كَثِيْرًا *

إِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيْرًا *

- Surah المؤمنون ayat 101 فَلَا أَنْسَابَ بَيْنَهُمْ

Khusus Ruways pada :

- Lafaz : لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ (Surah البقرة ayat 20).
- Lafaz : الْكِتَابَ بِأَيْدِيْهِمْ (idem ayat 79)
- Lafaz : الْكِتَابَ بِالْحَقِّ (idem ayat 176)
- Lafaz : جَعَلَ لَكُمْ (Pada Surah النحل ayat : 72 , 78 , 80 dan 81).
- Lafaz : لَا قِبَلَ لَهُمْ (Surah النمل ayat 37).
- Lafaz : وَأَنَّهُ هُوَ (Surah النجم ayat 48 , 49).
- Lafaz : ثُمَّ تَتَفَكَّرُوْا (Surah سبأ ayat 46)

11) ITSBAT SEMUA HURUF YA ZA'IDAH,
(Washal dan Waqaf).

Seperti * ولاَ تَكْفُرُوْن * إِلَّا لِيَعْبُدُوْن * الْمُتَعَالِ

dibaca وَلاَ تَكْفُرُوْنِي / إِلَّا لِيَعْبُدُوْنِي / الْمُتَعَالِي

12) WASHAL SAKIN / TANWIN - SAKIN seperti :

فَمَنِ اضْطُرَّ / وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ / قُلِ ادْعُوا اللهَ أَوِا دْعُوْا

dengan *Kasrah* seperti Hafsh.

* *Kecuali Lafaz* : أَو

13) LAFAZ : وَأَنَّ اللهَ أَنَّ الْقُوَّةَ (Surah القرة ayat 165) :

dibaca dengan كسرة : وَإِنَّ اللهَ إِنَّ الْقُوَّةَ

14) LAFAZ : نرفع / نشآ (Surah يوسف ayat 76)

dengan Huruf يا مضارعة dibaca : يَرْفَعُ / يَشَآءُ

15) LAFAZ : عَدْوًا (Surah الأنعام ayat 108) dibaca : عُدُوًّا

ضمة Huruf عين + دال (+ تشديد Huruf واو)

16) LAFAZ : يُقْضَى / وَحْيُهُ (Surah طه ayat 114)

dibaca dengan : صيغة معلوم : وَحْيَهُ / يَقْضِيَ

17) LAFAZ : كلمة الله (Surah التوبة ayat 40)

dibaca dengan : صيغة مفعول : كَلِمَةَ اللهِ

18) LAFAZ : بُيُوْت / اَلْبُيُوْت seperti Hafsh,
(ضمة Huruf با : بُيُوْت / الْبُيُوْت)

19) ISYMAM SHIGHAT pada lafz-lafz :

قِيْلَ / غِيْضَ / جِيْئَ / حِيْلَ / سِيْئَ / سِيْقَ
(*Ruways*)

20) ISYMAM HURUF صاد ساكنة sebelum Huruf دال berbunyi huruf Zay (زاي)

seperti : يَصْدِفُوْن / فَاصْدَعْ / قَصْدُ / يُصْدِرَ
(*Ruways*)

21) IMALAH KUBRA lafaz-lafaz :

الْكَافِرِيْن / كَافِرِيْن (*Ruways*).

**Khusus* lafaz (كَافِرِيْن) Surah (النمل 43) :
Imalah (Kedua Rawi).

22) LAFAZ : حَصِرَتْ (Surah النسا ayat 90) :

(حَصِرَةً) : تنوين + تا مربوطة

23) LAFAZ : بِنُصْبِ (Surah ص ayat 41)

dibaca : Fat-hah Huruf نون + صاد : بِنَصَبٍ

Imam Khalaf Al-Bazzar (10)

Biographie dan sanadnya sudah terungkap sebagai Rawi dari Imam Hamzah. Disini hanya perlu tambahan keterangan bahwa sosok Khalaf , dikenal bukan hanya sebagai Rawi dari Imam Hamzah saja. Dari sekian banyak koleksi dan jalur yang didapatkannya via Imam Hamzah + guru-gurunya yang lain,*Khalaf menemukan pula Qiraat tersendiri / atas namanya sebagai Imam Qiraat Mutawatir ke 10*.

Silsilah /Sanad Qira'atnya

Diantaranya melalui Imam Al-Kisa'ie dan Sulaim dari Imam Hamzah , Ishaq Al-Musaybie dari Imam Nafi' , Yahya Ibnu Adam dan Ya'qub Ibnu Khalifah dari Syu'bah Ibnu 'Ayyasy , Abu Zaid dari Mufadhdhal dari Abban Al-'Athar.

Syu'bah , Ya'qub , Abu Zaid dan Abban adalah murid-murid dari 'Aashim Ibnu Abi Najud.

Qira'at temuan Khalaf ini tidak begitu jauh berbeda dari Qiraat / Riwayat Khalaf dari Imam Hamzah. Bidang Ushuliyah antara lain perbedaannya :

1) Tidak ada perubahan huruf-huruf hamzah Ketika Waqf.

2) Qadr Mad Wajib dan Mad Ja"iz,masing-masing 2 alif.

3) sedikit perbedaan Farsyul Huruf .

Rawinya

Ishaq Ibnu Ibrahim dan Idris Ibnu Abd.Karim .

Ishaq

Namanya Ishaq Ibnu Ibrahim Ibnu 'Utsman Ibnu 'Abdillah Al-Marwazie. Biasa dipanggil Abu Ya'qub. Belajar langsung pada Imam Khalaf / spesialisasi pada Qiraat Khalaf. Juga belajar pada Walid Ibnu Muslim.

Murid-muridnya

Antara lain Muhammad Ibnu 'Abdillah Ibnu Abi 'Umar An-Naqqasy , Hasan Ibnu 'Utsman Al-Barshathie , 'Ali Ibnu Musa Ats-Tsaqafie , dan Muhammad Ibnu Ishaq (putranya) dan Ibnu Syanabudz. Wafat tahun 286 H

Idris

Namanya Idris Ibnu ’Abd.Karim Al-Haddad. Biasa dipanggil Abu l-Hasan. Belajar langsung pada Imam Khalaf (Qiraat Khalaf + Qiraat / Riwayat dari Imam Hamzah). Juga belajar pada Muhammad Ibnu Habib Asy-Syamwanie.

Berbagai kelebihannya diakui antara lain oleh tokoh sekaliber Imam Darul Quthnie :”Huwa Tsiqah wa fauqa l-Tsiqah bi Darajah”.

Murid muridnya

Antara lain : Ahmad Ibnu Mujahid , Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu Syanabudz , Musa Ibnu ’Abdillah Al-Khaqanie , Muhammad Ibnu Ishaq Al-Bukharie , Ahmad Ibnu Buyan , Abu Bakr An-Naqqasy , Hasan Ibnu Sa’id Al-Muthawwi’ie dan Muhammad Ibnu ’Abdullah Ar-Razie. Wafat pada hari Idil Adha tahun 272 H,dalam usia 93 th.

Qaidah Umum
Qiraat Imam Khalaf Al-Kufie

1) SAMBUNG LANGSUNG, ANTARA 2 SURAH : Tanpa Basmalah.

2) LAFAZ : مٰلِكِ (Surah الفاتحة) pakai alif seperti Hafsh.

3) TIDAK ADA ISYMAM HURUF ص

Lafaz-lafaz : صِرَاط / الصِّرَاط

4) KASRAH HURUF ها

Lafaz-lafaz : لَدَ يْهِمْ / إِلَيْهِمْ / عَلَيْهِمْ

5) IZHAR / IDGHAM :

a) IZHAR

lafaz-lafaz :

= أَتُمِدُّوْنَنِي Huruf ن pada Huruf ن (النمل ayat 36).

= بَيَّتَ طَائِفَة Huruf ت pada Huruf ط (النسا ayat 81).

= الصَّآفَّاتِ صَفًّا Huruf ت pada Huruf ص

= فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا Huruf ت pada Huruf ز

= فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا Huruf ت pada Huruf ذ

+ وَالذَّارِيَاتِ ذَرْوًا

= فَالْمُغِيْرَاتِ صُبْحًا Huruf ت pada Huruf ص

= وَاصْبِرْ لِحُكْمِ Huruf ر Sakin pada Huruf ل.

= لَبِثْتَ / أُوْرِثْتُمُوْهَا Huruf ث Sakin pada Huruf ت

= كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ ت Ta"nits pada Huruf ث .

= هَل / بَلْ Huruf ل Sakin pada semua (8) Huruf :

ت / ث / ز / س / ض / ط / ظ / ن

b) IDGHAM lafaz-lafaz :

= إِذْ / Huruf ذ Sakin pada Huruf د / ت

seperti : إِذْ دَخَلُوْا / إِذْ تَقُوْل

Pada (ص / س / ز / ج) : Izhar.

= قد / Huruf د Sakin pada semua (8) Hrf :

ج / ذ / ز / س / ش / ص / ض / ظ

Seperti :

قَدْ جَآءَ تْكُمْ / وَلَقَدْ ذَرَأْنَا / وَلَقَدْ زَيَّنَّا / قَدْ سَمِعَ

قَدْ شَغَفَـهَا حُبًّا / وَلَقَدْ صَرَّفْنَا / قَدْ ضَلَّ / فَقَدْ ظَلَمَ

= Huruf د Sakin pada Huruf ذ / ث

Seperti : كٓهٰيٰعٓصٓ ذِكْرُ / يُرِدْ ثَوَابَ

= Huruf ذ Sakin pada Huruf ت

Seperti : عُذْتُ / أَخَذْتُ

= Huruf ن Sakin pada Huruf و / م

Seperti :

نٓ وَالْقَلَمَ / يٰسٓ والقرآن / طٰسٓمٓ

= Huruf ث Sakin pada Huruf ذ

lafaz : يَلْهَثْ ذٰلِكَ

= Huruf ب Sakin pada Huruf م

lafaz : يُعَذِّبْ مَنْ

= تْ Ta"nits pada huruf :

ج / ز / س / ص / ظ

Seperti : وَجَبَتْ جُنُوْبُهَا / خَبَتْ زِدْنَاهُمْ

حَصِرَتْ صُدُوْرُهُمْ / كَانَتْ ظَالِمَةً / جَآءَتْ سَيَّارَةٌ

6) MAD WAJIB MUTTASHIL dan JA-IZ MUNFASHIL :
masing-masing 2 alif.

7) MAD SHILAH pada lafaz-lafaz :

يُؤَدِّهِ / نُوَلِّهِ / نُصْلِهِ / نُؤْتِهِ / أَرْجِهِ

يَأْتِهِ / بِيَدِهِ / يَتَّقِهِ / فَأَلْقِهِ / يَرْضَهُ

= *Kasrah Huruf* ها ضمير lafaz : لِأَهْلِهِ امْكُثُوْا

8) HURUF همزة ساكنة (pada lafaz الذِّئْبُ) :
Ibdal Mad 1 alif (وصلا / وقفا), dibaca : الذِّيْبُ

9) NAQAL HURUF HAMZAH
pada lafaz-lafaz : وَاسْئَلْ / فَاسْئَلْ / وَاسْئَلُوْا / فَاسْئَلُوْا
dibaca : وَسَلْ / فَسَلْ / وَسَلُوْا / فَسَلُوْا
(وصلا و وقفا)

10) SAKTAH (*Riwayat Idris*) pada لام التعريف & مد منفصل
Seperti : فِي الْأَرْض / لَهُ أَجْرُهُ

11) TIDAK ADA TAKHFIF HAMAZAT KETIKA WAQAF.

12) FATHAH / IMALAH :

a) FATHAH lafaz-lafaz :
الْقَهَّارِ / الْبَوَارِ / ضِعَافًا / حَاقَ / خَابَ
/ خَافَ / زَادَ / زَاغَ / ضَاقَتْ / طَابَ

b) IMALAH lafaz-lafaz :

جَآءَ / رَانَ / شَآءَ / قَرَارٍ / الْأَشْرَارِ

الْأَبْرَارِ / مُزْجَاةٍ / نَأَى / رَأَى / إِنَاهُ

الْهُدَى / مُوْسَى / يَحْيَى / عِيْسَى /

سَعَى / يَخْشَى / أَدْنَى / الزِّنَا / اِجْتَبَاهُ

زَكَّاهَا / نَجَّانَا / طُوْبَى / بُشْرَى / إِحْدَى / ذِكْرَى

سَلْوَى / مَوْتَى / يَتَامَى / نَصَارَى / الْحَوَايَا /

سُكَارَى / كُسَالَى/الْقُوَى / الرِّبٰوا

/ مَتَى / بَلَى / عَسَى / أَنَّى

يَآ أَسَفَى / يَا حَسْرَتَى / يَا وَيْلَتَى

= *Khusus lafaz* : تَوْرَاة / رُؤْيَا ,

Imalah jika pakai لام التعريف

Seperti : التَّوْرَاة / الرُّؤْيَا

= Imalah حروف هجائية diawal-awal Surah:

- Huruf ر pada : الٓر
- Huruf ح pada : حٰمٓ
- Huruf ه pada : طٰهٰ / كٓهٰيٰعٓصٓ
- Huruf ي pada : يٰسٓ / كٓهٰيٰعٓصٓ
- Huruf ط pada : طٰسٓ / طٰسٓمٓ / طٰهٰ

13) FATHAH ي MUTAKALLIM / IDHAFAH

sebelum لام التعريف seperti :

عَهْدِيَ الظَّالِمِيْن / رَبِّيَ الَّذِي/ ءَاتَانِيَ الْكِتَاب / عِبَادِيَ الصَّالِحُون

14) HAZAF SEMUA ي ZA"IDAH.

Seperti:وَلاَ تَكْفُرُوْن / أَنْ تُفَنِّدُوْن / يُنَادِ الْمُنَادِ

15) DHAMMAH Suku Kata Pertama Setiap Lafaz :

عُيُوْن / الْعُيُوْن الْغُيُوْب جُيُوب شُيُوْخًا
Seperti Bacaan Riwayat Hafsh.

16) DHAMMAH Pada (وصل الساكنين) seperti:

فَمَنِ اضْطُرَّ / وَلَقَدِ اسْتُهْزِئَ / قُلِ ادْعُوااللهَ أَوِادْعُوا
dibaca :

فَمَنُ اضْطُرَّ / وَلَقَدُ اسْتُهْزِئَ / قُلُ ادْعُوااللهَ أَوُادْعُوا

------0------

والحمد لله رب العالمين

D O 'A

اللّٰهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ
أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ
عَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَإِلَيْكَ الْمَصِيْرُ
وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْن   إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْن
اللّٰهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ
وَلَا رَادَّ لِمَا قَضَيْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجِدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

اللّٰهُمَّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ نَفْسِي وَمَا بَقِيَ مِنْ عُمْرِي لِخِدْمَةِ كِتَابِكَ الْكَرِيْم
وَلٰكِنَّنِي ضَعِيْفٌ ذَلِيْلٌ فَقِيْرٌ فَقَوِّنِي وَأَعِزَّنِي وَأَغْنِنِي لِلْإِ سْلَام وَبِالْإِ سْلَام
خَاصَّةً لِلْقُرْآنِ وَبِالْقُرْآنِ بِمَنِّكَ وَفَضْلِكَ وَجُوْدِكَ وَكَرَمِكَ
يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِيْن وَيَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْن

اللّٰهُمَّ اهْدِنِي وَأَهْلِي وَوَفِّقْنَا وَأَعِنَّا وَأَيِّدْ نَا وَقَوِّنَا وَأَعِزَّنَا وَأَغْنِنَا
لِلْإِ سْلَام وَبِالْإِ سْلَام
خَاصَّةً لِلْقُرْآنِ وَبِالْقُرْآن
وَعَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَ تِك
وَلِأَحْسَنِ الْأَخْلَاق وَلِكُلِّ خَيْرٍ وَسَعَادَةِ الدَّارَيْن

اللّٰهُمَّ ارْحَمْنَا وَسَلِّمْنَا وَانْفَعْنَا وَارْفَعْنَا وَسَاعِدْ نَا لِلْقُرْآنِ وَبِالْقُرْآن
اللّٰهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

اللّٰهُمَّ ارْزُقْنَا فَهْمَ النَّبِيِّيْن وَحِفْظَ الْمُرْسَلِيْن وَإِلْهَامَ الْمَلَآ ئِكَةِ الْمُقَرَّبِيْن
اللّٰهُمَّ إِنَّا نَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحُزْنِ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ
وَنَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ وَالْجُبْنِ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ غَلَبَتِ الدَّ يْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ
وَنَعُوْذُ بِكَ مِنَ النِّسْيَانِ وَالْجُمْدِ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنَ النِّفَاقِ وَأَمْرَاضِ الْقُلُوْبِ
وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَبْثِ الْحَيَاةِ وَأَرْذَ لِ الْعُمُرِ
وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ سُوْءِ الْخَاتِمَةِ وَعَذَابِ الْقُبُوْر

اللّٰهُمَّ حَصِّلْ مَقَاصِدَنَا وَاقْضِ حَاجَاتِنَا
خَاصَّةً لِلْقُرْآنِ وَبِالْقُرْآن

اللّٰهُمَّ يَسِّرْ لَنَا كُلَّ عَسِيْرٍ فَإِنَّ كُلَّ عَسِيْرٍ عَلَيْكَ يَسِيْرٌ
اللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْئَلُكَ رِزْقًا وَاسِعًا مُسَهَّلًا مُسْتَمِرًّا حَلَالًا طَيِّبًا مُبَارَكًا
خَاصَّةً فِي الْعِلْمِ وَالْحِكْمَةِ وَالطَّاعَةِ وَالْعَافِيَةِ وَالنَّشَاطِ وَالْفُرْصَةِ
جَيِّدًا وَالْآمْوَالِ وَالْعِزَّةِ وَالطَّاقَة وَارْزُقْنَا فِكْرًا سَلِيْمًا نَظِيْفًا
وَلِسَانًا ذَاكِرًا فَصِيْحًا وَخَيْرَ جَلِيْسٍ وَطَرِيْقَةٍ وَمِنْهَاج

اللّٰهُمَّ ارْزُقْنَا أَزْوَاجًا وَذُرِّيَاتٍ قُرَّةَ أَعْيُنٍ
خَيْرَ وَأَفْضَلَ وَأَصْلَحَ وَأَحْسَنَ حَمَلَةِ الْقُرْآن
اللّٰهُمَّ اجْعَلْ ذُرِّيَّاتِنَا وَتَابِعِيْنَا خَيْرًا وَأَفْضَلَ وَأَصْلَحَ وَأَحْسَنَ مِنَّا
فِيْ كُلِّ نَاحِيَةٍ
جَيْلًا بَعْدَ جَيْلٍ خَيْرًا بَعْدَ خَيْرٍ مُسَلْسَلَةً إِلَى يَوْمِ الدِّ يْن

اللّٰهُمَّ طَوِّلْ عُمْرَنَا وَكَمِّلْ وَتَقَبَّلْ أَعْمَالَنَا وَعَظِّمْ أُجُوْرَنَا
لِخِدْمَةِ الْقُرْآنِ وَبِخِدْمَةِ الْقُرْآن وَبَارِكْ لَنَا فِي هٰذِهِ الْخِدْمَة

اللّٰهُمَّ أَعِزَّالْإِ سْلَا مَ وَالْمُسْـلِمِيْن وَأَهْـلِكْ وَأَهِنَّ الْكَفَرَةَ وَالْمُشْرِكِيْن
وَدَ مِّرْ أَعْدَآءَ نَا وَأَعْدَآءَ كَ وَأَعْدَآ الدِّ يْن وَانْصُرْ سُـلْطَانَنَا سُـلْطَانَ الْمُسْـلِمِيْن
اللّٰهُمَّ انْصُرْ مَنْ نَصَرَ الْإِ سْلَا مَ وَالْمُسْـلِمِيْن وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْإِ سْلَا مَ وَالْمُسْـلِمِيْن
اللّٰهُمَّ لَا تُسَـلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَخَافُكَ وَلَا يَرْحَمْنَا يَا رَبَّ الْعَالَمِيْن
اللّٰهُمَّ اجْعَلْ وُلَاةَ أُمُوْرِنَا لِمَنْ خَافَكَ وَاتَّقَاكَ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْن

Bukittinggi ,22 September 2014
Khadim al-Quran

(H.RUSYDI KINAN, Lc)

BIODATA DIRI

Nama Lengkap **H. Rusydi Kinan, Lc** lahir di Bukittingi, 01 Juli 1947. Bertempat tinggal di Pondok Diklat Al-Qur'an Darul Huffaz Bukittinggi Jl. Bagindo Aziz Chan No 7 Bukittinggi. Menempuh pendidikan di S.1) Fakultas Ilmu Al-Qur'an Islamic University Madinah pada tahun 1979 dan Takhassus Hifz Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Fallah, Bogor, 1974. Sedangkan kesehariaanya adalah menjadi dosen Hifzil Qur'an & Qiraat STAIDA Payakumbuh. Pengalaman sebagai dewan Hakim dalam MTQ/STQ di daerah Prov. Sumatra Barat sejak tahun 1986, di Prov. Kepulauan Riau sejak tahun 2008 dan di Provinsi Sumatra Utara sejak tahun 2015 dan juga STQ Nasional Kendari sejak tahun 1992.

Pernah mengikuti orientasi penataran dewan hakim nasional di Cipayung pada tahun 1991 dan Jakarta pada tahun 2003 dan 2006 dan dewan hakim internasional di Jakarta pada tahun 2003.

Dipercaya menjadi pelatih Sumbar semenjak Th. 1986, Sumut Semenjak Th 2002, Kepri Semenjak Th 2008. Pengalaman dalam Organisasi LPTQ/Pembinaan Al-Qur'an diantaranya adalah Perintis Bidang Hifz Qur'an dan Qiraat di Prov Sumbar, Bidang Perhakiman LPTQ Prov Sumbar, Bidang Perhakiman LPTQ Prov Sumbar, DPW IPQAH Prov Sumbar dan sebagai Pengelola Pondok Diklat Al-Qur'an Darul Huffaz Bukittinggi. Jika ingin berkomunikasi bisa menghubungi Telp. (0752) 626569 Hp 081363431520.